

**EVALUASI PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA PANAHAN
PADA AL AZHAR MANDIRI *SCHOOL OF ARCHERY*
DI KOTA PALU**



DI SUSUN OLEH :

**MUHAMMAD WAHYU D. SAING
NIM 20711251036**

**Tesis Ini Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Untuk Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI ILMU KEOLAHRAGAAN
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

**EVALUASI PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA PANAHAN
PADA AL AZHAR MANDIRI SCHOOL OF ARCHERY
DI KOTA PALU**

**MUHAMMAD WAHYU D. SAING
NIM 20711251036**

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan
Program Studi Ilmu Keolahragaan

Menyetujui untuk diajukan pada ujian tesis
Pembimbing,

**Prof. Dr. Suharjana, M.Kes
NIP. 196108161988031003**

Mengetahui:
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan

Koordinator Program Studi,



**Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Pd.
NIP. 196407071988121001**

**Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or, M.Or
NIP. 198306262008121002**

LEMBAR PENGESAHAN

**EVALUASI PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA PANAHAN
PADA AL AZHAR MANDIRI SCHOOL OF ARCHERY
DI KOTA PALU**

**MUHAMMAD WAHYU D. SAING
NIM 20711251036**

Telah dipertahankan di depan Tim Dewan Penguji Tesis
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal 5 April 2022

TIM PENGUJI

Dr. Sigit Nugroho, M.Or
(Ketua / Penguji)

Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or
(Sekretaris / Penguji)

Prof. Suharjana, M.Kes
(Pembimbing / Penguji)

Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes
(Penguji Utama)

Yogyakarta, Mei 2022
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,

Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Pd.
NIP. 196407071988121001

ABSTRAK

Muhammad Wahyu D. Saing : Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Panahan Pada Al Azhar Mandiri *School Of Archery* Di Kota Palu. **Tesis. Yogyakarta : Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, 2022.**

Olahraga panahan di Sulawesi Tengah khususnya di Kota Palu masi sangat baru dan peminatnyapun tidak sedikit khususnya untuk kaum remaja akan tetapi hal ini berbanding terbalik dengan prestasi yang di dapat Kota Palu maupun Sulawesi Tengah dalam beberapa event nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program pembinaan prestasi olahraga panahan dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Dengan melakukan evaluasi diharapkan akan mendapat suatu informasi mengenai sejauh mana keberhasilan suatu program dan masalah-masalah apa yang dihadapi sehingga nantinya akan ditemukan solusi dalam melakukan perbaikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan model evaluasi CIPP. Subyek dari penelitian ini adalah pengurus, pelatih dan atlet Al Azhar Mandiri *School Of Archery*, serta cara pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode pengamatan (*observasi*), wawancara (*interview*), dan dokumentasi dengan teknik analisis data menggunakan triangulasi data yaitu , reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah (1) Evaluasi *Context*, mendapatkan penilaian baik, (2) Evaluasi *Input*, mendapatkan penilaian baik, (3) Evaluasi *Process* mendapatkan penilaian baik, (4) Evaluasi *Product* mendapatkan penilaian baik. Dalam hal ini tergolong dalam kriteria cukup dalam standar keberhasilan suatu pembinaan. Kesimpulan dari hasil penelitian evaluasi pembinaan prestasi olahraga panahan pada Al Azhar Mandiri *School Of Archery* Di masuk dalam kategori cukup baik secara keseluruhan maupun aspek *Contex, Input, Process*, dan *Product*. Diharapkan kedepanya ada perbaikan yang optimal dari segi *Product* sehingga nantinya akan menghasilkan suatu prestasi di level nasional.

Kata Kunci: Evaluasi, Prestasi, Panahan, CIPP

ABSTRACT

Muhammad Wahyu D. Saing : *Evaluation of Archery Achievement Development at Al Azhar Mandiri School of Archery in Palu City. Thesis. Yogyakarta : Postgraduate Program, Yogyakarta State University, 2022.*

Archery in Central Sulawesi, especially in Palu City, is still very new and the demand is not small, especially for teenagers, but this is inversely proportional to the achievements of Palu City and Central Sulawesi in several national events. This study aims to evaluate the implementation of the archery achievement development program using the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model. By conducting an evaluation, it is hoped that you will get information about the extent of the success of a program and what problems it faces so that later solutions will be found in making improvements. This study uses a descriptive qualitative approach using the CIPP evaluation model. The subjects of this study were the administrators, coaches and athletes of Al Azhar Mandiri School of Archery, as well as the sampling method using purposive sampling technique. The data collection technique in this study is the method of observation (observation), interviews (interviews), and documentation with data analysis techniques using data triangulation, namely, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study are (1) Context Evaluation, getting a good rating, (2) Input evaluation, getting a good rating, (3) Process Evaluation getting a good rating, (4) Product Evaluation getting a good rating. In this case, it belongs to the sufficient criteria in the standard of success of a coaching. The conclusion from the research results of the evaluation of archery achievement development at Al Azhar Mandiri School of Archery is in the fairly good category as a whole as well as aspects of Context, Input, Process, and Product. It is hoped that in the future there will be optimal improvements in terms of product so that later it will produce an achievement at the national level.

Keywords : *Evaluation, Achievement, Archery, CIPP*

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Muhammad Wahyu D. Saing

Nomor Mahasiswa : 20711251036

Program Studi : Ilmu Keolahragaan

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Palu, 12 Maret 2022



Muhammad Wahyu D. Saing

NIM 20711251036

LEMBAR PERSEMBAHAN

Terima kasih kepada Allah SWT yang selalu memberikan nikmat dan karunia yang sangat luar biasa hingga saat ini, dalam sebuah kehidupan yang penuh kebahagiaan dan rasa syukur yang tiada henti.

Terima kasih yang istimewa untuk insan yang selalu memberikan sinar cahaya cinta kasih, ibu, ayah, dan kakak atas semua kasih sayang serta do'a yang diberikan kepadaku selama ini, mohon maaf atas segala kesalahanku, ibu selalu ada di setiap perjalanan hidupku, di saat susah maupun senang selalu ada untukku.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala karunia, rahmat serta hidayah-Nya, sehingga dalam penyusunan tugas akhir ini dengan judul “Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Panahan Pada Al Azhar Mandiri *School Of Archery* Di Kota Palu” Tesis ini dapat terwujud atas bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Prof., Dr., Suharjana, M. Kes., selaku dosen pembimbing, ucapan terima kasih jugadisampaikan kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M. Kes., selaku Rektor Universitas Yogyakarta, yang telah memberi kesempatan bagi penulis untuk menuntut ilmu di perguruan tinggi ini
2. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah banyak membantu sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik
3. Bapak Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or, M.Or selaku Kordinator Program Studi Ilmu Keolahragaan Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan penulis kemudahan dalam proses penyelesaian tesis ini.
4. Bapak Dr. Widiyanto, S.Or, M.Kes, dan Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes yang sudah bersedia menjadi validator dan membimbing dalam penyusunan tesis ini.
5. Ketua penguji, sekretaris penguji maupun penguji utama yang telah memberikan koreksin serta masukan saran terhadap tugas akhir ini.
6. Ketua Umum Al Azhar Mandiri *School Of Archery*, Arafat Arsyad, S.IP, serta pengurus-pengurus Al Azhar Mandiri *School Of Archery* yang telah membantu dan memberi izin kepada peneliti dalam proses penelitian.

7. Kedua orang tua tercinta, Ayah Hi. Darwis Saing, SE dan Ibu saya tercinta Hj. Mas'uda Laeh, SE, yang tak hentinya memberikan doa dan dukungan dalam penyelesaian tugas akhir ini.
8. Teman-teman yang senantiasa membantu keperluan dan memberikan motivasi dalam proses penyusunan tesis in.
9. Spesial kepada Fira Aima Samad, S.Pd yang sudah memberikan motivasi dan semangat kepada saya dalam penyelesaian tugas akhir ini.

Semoga segala bentuk kebaikan hingga terselesaikanya tesis ini mendapat balasan pahala yang melimpah dari Allah Subhanahuwataala dan semoga tugas akhir ini menjadi suatu informasi yang bermanfaat bagi berbagai pihak.

Palu, 12 Maret 2022



Muhammad Wahyu D. Saing

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER	
LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRAC	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
1. Manfaat Teoritis.....	10
2. Manfaat Praktis.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori.....	11
1. Evaluasi Program.....	11
2. Evaluasi.....	15
3. Tujuan Evaluasi.....	20

4. Model Evaluasi.....	21
5. Evaluasi Model CIPP.....	22
6. Pembinaan.....	26
7. Pembinaan Olahraga Prestasi.....	27
8. Prestasi Olahraga Panahan.....	30
9. Olahraga Panahan.....	31
10. Al Azhar Mandiri <i>School Of Archery</i>	44
B. Penelitian Yang Relevan.....	45
C. Kerangka Berpikir.....	49
D. Pertanyaan Evaluasi.....	51
BAB III METODE PENELITIAN.....	53
A. Jenis Penelitian.....	53
B. Model evaluasi.....	54
C. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	54
1. Tempat Penelitian.....	54
2. Waktu Penelitian.....	55
D. Populasi Dan Sampel.....	55
1. Populasi.....	55
2. Sampel.....	55
E. Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian.....	56
1. Teknik Pengumpulan Data.....	56
a. Pedoman Observasi.....	59
b. Pedoman Wawancara.....	60
c. Angket.....	63
d. Pedoman Dokumentasi.....	74
2. Instrumen Penelitian.....	76
F. Validitas Dan Reliabilitas Instrumen.....	77
1. Validitas Instrumen.....	77
G. Analisis Data.....	78

1. Analisis Kuantitatif.....	78
2. Analisis Kualitatif.....	79
H. Kriteria Keberhasilan.....	81
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	84
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	84
B. Hasil Penelitian.....	84
1. Evaluasi <i>Context</i>	85
2. Evaluasi <i>Input</i>	90
3. Evaluasi <i>Process</i>	100
4. Evaluasi <i>Product</i>	106
C. Pembahasan.....	110
1. Komponen <i>Context</i>	111
2. Komponen <i>Input</i>	113
3. Komponen <i>Process</i>	120
4. Komponen <i>Product</i>	121
D. Keterbatasan Penelitian.....	122
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	124
A. Kesimpulan.....	124
B. Saran.....	125
DAFTAR PUSTAKA.....	126
LAMPIRAN.....	131

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi – Kisi Angket Pengurus Pembinaan Prestasi Olahraga Panahan.....	56
Tabel 2. Kisi – Kisi Angket Pelatih Pembinaan Prestasi Olahraga Panahan.....	57
Tabel 3. Kisi – Kisi Angket Atlet Pembinaan Prestasi Olahraga Panahan.....	58
Tabel 4. Kisi – Kisi Wawancara Untuk Atle Panahan Al Azhar Mandiri <i>School Of Archery</i>	61
Tabel 5. Kisi – Kisi Wawancara Untuk Pelatih Panahan Al Azhar Mandiri <i>School Of Archery</i>	61
Tabel 6. Kisi – Kisi Wawancara Untuk Pengurus Panahan Al Azhar Mandiri <i>School Of Archery</i>	62
Tabel 7. Alternatif Jawaban Angket.....	65
Tabel 8. Pedoman Angket Untuk Pengurus Al Azhar Mandiri <i>School Of Archery</i>	65
Tabel 9. Pedoman Angket Untuk Pelatih Al Azhar Mandiri <i>School Of Archery</i>	68
Tabel 10. Pedoman Angket Untuk Atlet Al Azhar Mandiri <i>School Of Archery</i>	72
Tabel 11. Pedoman Dokumentasi Dan Observasi Program Pembinaan Prestasi Olahraga Panahan Pada Al Azhar Mandiri <i>School Of Archery</i>	75
Tabel 12. Tingkatan Keberhasilan Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Panahan Pada Al Azhar Mandiri <i>School Of Archery</i>	82
Tabel 13. Skor Keberhasilan Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Panahan Pada Al Azhar Mandiri <i>School Of Archery</i>	83
Tabel 14. Profil Informan Penelitian Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Panahan Pada Al Azhar Mandiri <i>School Of Archery</i>	84

Tabel 15. Hasil Rata – Rata Indikator Latar Belakang Program Pembinaan.....	86
Tabel 16. Hasil Rata – Rata Indikator Tujuan Program Pembinaan.....	87
Tabel 17. Hasil Rata – Rata Indikator Program Pembinaan.....	88
Tabel 18. Hasil Rata – Rata Komponen <i>Context</i>	89
Tabel 19. Hasil Rata – Rata Indikator Sumber Daya Manusia.....	93
Tabel 20. Hasil Rata – Rata Indikator Program Pelatih.....	94
Tabel 21. Hasil Rata – Rata Indikator Pendanaan.....	95
Tabel 22. Hasil Rata – Rata Indikator Sarana Dan Prasarana.....	97
Tabel 23. Hasil Rata – Rata Indikator Dukungan Orang Tua.....	98
Tabel 24. Hasil Rata – Rata Komponen <i>Input</i>	99
Tabel 25. Hasil Rata – Rata Indikator Implementasi Program.....	102
Tabel 26. Hasil Rata – Rata Indikator Koordinasi.....	104
Tabel 27. Hasil Rata – Rata Indikator Monitoring.....	105
Tabel 28. Hasil Rata – Rata Komponen <i>Process</i>	105
Tabel 29. Hasil Rata – Rata Indikator Prestasi.....	107
Tabel 30. Hasil Rata – Rata Komponen <i>Product</i>	108
Tabel 31. Kriteria Keberhasilan Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Olahraga Panahan Pada Al Azhar Mandiri <i>School Of Archery</i>	108

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Konsep Evaluasi.....	16
Gambar 2. Olahraga Panahan.....	33
Gambar 3. Busur Panah.....	39
Gambar 4. Anak Panah (<i>Arrow Kayu, Fiberglass, Almunium</i>).....	40
Gambar 5. Lapangan Panahan GBK Senayan Jakarta.....	43
Gambar 6. Bagan Kerangka Berpikir.....	51
Gambar 7. Diagram Komponen <i>Context</i>	89
Gambar 8. Diagram Komponen <i>Input</i>	100
Gambar 9. Diagram Komponen <i>Process</i>	106
Gambar 10. Diagram Kriteria Keberhasilan Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Olahraga Panahan Pada Al Azhar Mandiri <i>School Of Archery</i>	109

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Profil Subjek Penelitian.....	132
Lampiran 2. Pertanyaan Angket.....	133
Lampiran 3. Hasil Wawancara.....	146
Lampiran 4. Hasil Observasi.....	157
Lampiran 5. Hasil Data Angket.....	160
Lampiran 6. Surat Izin Validasi Ahli Materi 1.....	164
Lampiran 7. Surat Izin Validasi Ahli Materi 2.....	165
Lampiran 8. Surat Izin Penelitian.....	166
Lampiran 9. Surat Balasan Penelitian.....	167
Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian.....	168

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga panahan adalah olahraga yang memerlukan keahlian dan juga skill tersendiri. Olahraga ini termasuk olahraga yang cukup sulit. Terkadang, untuk beberapa pemula biasanya bisa terluka karena terkena panah yang sedang meluncur. Akan tetapi, jika sudah terbiasa olahraga ini dapat menjadi hobi yang bagus. Olahraga ini juga dapat membuat lengan menjadi menjadi kuat. Sebenarnya, dahulu panahan ini tidak termasuk dalam olahraga. karena biasanya olahraga ini dipergunakan untuk membela diri. Panahan adalah kegiatan menggunakan busur panah untuk menembakkan anak panah. Bukti-bukti menunjukkan panahan dimulai sejak 5.000 tahun lalu. Awalnya, panahan digunakan dalam berburu sebelum berkembang sebagai senjata dalam pertempuran dan kemudian jadi olahraga ketepatan.

Olahraga prestasi merupakan salah satu bidang yang mendapat perhatian khusus oleh pemerintah. Hal tersebut dikarenakan dengan prestasi olahraga yang baik dapat dikatakan sebagai salah satu indikator keberhasilan pembangunan di suatu Negara. Prestasi dalam bidang olahraga harus diprogramkan melalui program yang disusun sedemikian rupa. Pembinaan dilaksanakan harus berkesinambungan dan dalam waktu yang terprogram serta memiliki sasaran yang jelas. Dijelaskan pula komponen di dalam sistem pembinaan olahraga nasional adalah (1) tujuan, (2) manajemen, (3) faktor ketenagaan, (4) atlet, (5) sarana dan prasarana, (6) struktur dan isi program, (7)

sumber belajar, (8) metodologi, (9) evaluasi dan penelitian, serta (10) dana (Harsuki, 2012: 37). Pembinaan olahraga prestasi ditujukan untuk kemajuan semua cabang olahraga yang ada di Indonesia, setiap cabang olahraga memiliki program pembinaan prestasi masing-masing baik dari tingkat daerah dan nasional. Tujuan utama dari program pembinaan prestasi adalah pembinaan atlet dari usia dini, pencarian bakat-bakat atlet dalam setiap cabang olahraga dan mampu mencapai prestasi maksimal. Pembinaan olahraga merupakan faktor yang sangat penting dalam memajukan prestasi olahraga, karena kemajuan dunia olahraga tergantung pada pembinaan olahraga itu sendiri baik pembinaan di lingkungan masyarakat, sekolah, daerah, nasional, maupun internasional. Sasaran yang ingin dicapai melalui pemanduan dan pembinaan olahraga secara umum, yaitu membantu terwujudnya pembangunan watak dan karakter bangsa dalam pembangunan nasional Indonesia seutuhnya. Selain itu upaya untuk mendapatkan olahragawan yang berbakat dan potensial, sehingga siap dikembangkan dalam berbagai cabang olahraga untuk meraih prestasi tinggi, baik di tingkat daerah, nasional, maupun di tingkat internasional (Harsuki, 2013: 11). Proses pembinaan yang sistematis, terencana, teratur dan berkesinambungan perlu dilakukan sebuah evaluasi karena suatu bidang pekerjaan dapat dilakukan baik atau buruk jika telah dilakukan sebuah evaluasi. Suchman (Suharsimi & Cepi, 2009: 1) memandang evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan.

Salah satu cabang olahraga prestasi yang sedang berkembang di Sulawesi Tengah adalah cabang olahraga panahan. Karakteristik olahraga panahan adalah

melepaskan anak panah melalui lintasan tertentu menuju sasaran pada jarak tertentu. Teknik memanah yang tepat dan benar dapat menciptakan teknik memanah yang konsisten. Teknik memanah yang konsisten apabila dilakukan secara terus menerus, maka akan menghasilkan kemampuan teknik memanah yang baik yang berimplikasi pada prestasi dalam memanah. Namun, pada ajang Pra PON XX 2021 di Papua, atlet panahan Sulteng tidak bisa meraih hasil maksimal, yang hanya mampu di peringkat bawah dan tidak dapat mengikuti PON XX 2021 di Papua. Ketidak berhasilan itu tentunya perlu mendapat perhatian yang serius dari semua pihak. Selama ini pembinaan Cabor Panahan dilakukan pada tingkat Pengcab/Pengkot, munculnya atlet-atlet berbakat tidak akan lepas dari proses pembinaan yang berkesinambungan. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi terhadap program pembinaan untuk melihat tingkat keberhasilan program.

Dalam hal ini peneliti ingin meneliti evaluasi pembinaan prestasi olahraga panahan pada Al Azhar Mandiri *School Of Archery* di Kota Palu. Al Azhar Mandiri *School Of Archery* adalah sekolah panahan yang ada di Kota Palu yang di bentuk pada tanggal 8 Desember 2020, yang melihat banyaknya potensi anak – anak dalam olahraga panahan, akan tetapi hanya sebatas menyalurkan hobi saja tidak fokus pada pelatihan untuk menjadi atlet panahan. Sehingga dibentuknya sekolah panahan yang membina anak-anak sehingga bisa mendapatkan prestasi dalam olahraga panahan. Sekolah panahan Al Azhar Mandiri *School Of Archery* mempunyai visi misi melahirkan atlet – atlet panahan yang mampu bersaing, dan memberikan banyak prestasi. Al Azhar Mandiri *School Of Archery* yang dulu awalnya berdiri secara mandiri, kini Al Azhar

Mandiri *School Of Archery* suda mulai dipantau pengerus PERPANI Kota Palu, dengan harapan semoga bisa bekerja sama dengan baik, sehingga olahraga panahan bisa terus memberikan banyak prestasi. Berdasarkan perolehan medali, dan peringkat yang telah dicapai Al Azhar Mandiri *School Of Archery* yaitu Hayati Tradisional se Sulawesi Tengah mendapatkan 2 medali untuk putri dalam kategori Tradisional bow, 1 medali perak dan 1 medali perunggu. Kemudian di kejuaraan panahan DANDIM Cup 2020 di Kota Palu mendapatkan 1 medali emas putri dalam kategori Standar Bow 30 Meter, dan mendapatkan 2 medali perak putra putri, dan 2 medali perunggu putra putri dalam kategori Standar Bow 15 Meter U12. Dan di kejuaraan panahan DANDIM Cup 2021 di Luwuk mendapatkan 2 medali perak putra putri dan 2 medali perunggu putra putri dalam kategori Standar Bow 30-40 Meter. Dan 2 medali perak putra putri dan 2 medali perunggu dalam kategori Standar Bow 15 Meter U12. Jadi total 15 medali yang suda dikumpulkan Al Azhar Mandiri *School Of Archery* di kejuaraan daerah yang mereka ikuti, tentu harapanya atlet-atlet Al Azhar Mandiri *School Of Archery* bisa lebih baik lagi sehingga bisa mengikuti dan memperoleh medali di kejuaraan nasional, tidak hanya di daerah saja. Berdasarkan observasi awal, permasalahan yang ada di Al Azhar Mandiri *School Of Archery* bahwasannya atlet-atlet binaan Al Azhar Mandiri *School Of Archery* masi belum bisa bersaing untuk memperoleh medali di kejuaraan nasional dalam membawa nama daerah, tentu harapannya, atlet-atlet panahan SULTENG ini bisa bersaing untuk memperoleh medali di kejuaraan nasional. Namun ada beberapa hal yang harus dibenahi di Al Azhar *School Of Archery*, yang pertama (1) adalah sisi manajemen organisasinya, penulis menemukan program kerja yang ada pada Al Azhar

Mandiri *School Of Archery* hanya sekedar ada dan tertulis, tetapi tidak berjalan dengan kenyataan di lapangan. Untuk mencapai hasil yang maksimal sebuah organisasi harus mempunyai manajemen organisasi yang baik, yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian atau evaluasi agar semua berjalan terarah, terprogram, dan terencana. Faktor yang kedua (2), Al Azhar Mandiri *School Of Archery* masi belum maksimal pembinaan, program latihan yang teratur serta berjenjang kurang dapat diterapkan, sarana dan prasaranapun masi belum maksimal dalam hal ini jarak tembak, dan jarak *safety*. Faktor ketiga (3) yaitu kurangnya kompetisi, sehingga atlet-atlet tidak ada wadah untuk berkompetisi atau *try out*. Pertandingan atau kompetisi adalah muara dari pembinaan prestasi, dengan kompetisi dapat dipergunakan untuk sarana mengevaluasi hasil latihan serta meningkatkan kematangan bertanding para atlet. Dalam kompetisi atau pertandingan juga bisa menjadi bahan evaluasi para atlet yang telah lama latihan.

Bedasarkan urain di atas, maka penting untuk dilakukan evaluasi, evaluasi adalah suatu usaha untuk mengukur dan sumber nilai secara objektif dari pencapaian hasilhasil yang direncanakan sebelumnya, dimana hasil evaluasi tersebut dimaksudkan menjadi umpan balik untuk perencanaan yang akan dilakukan di depan (Yusuf, 2008: 3). Evaluasi itu merupakan salah satu fungsi atau unsur manajemen, untuk perbaikan fungsi atau sosial manajemen lainnya, yaitu perencanaan. Evaluasi berusaha mengidentifikasi mengenai apa yang sebenarnya yang terjadi pada pelaksanaan atau penerapan program. Boyle (dalam Suharto, 2005: 120) menyatakan evaluasi bertujuan untuk (1) mengidentifikasi tingkat pencapaian tujuan, (2) Mengukur

dampak langsung yang terjadi pada kelompok sasaran, (3) mengetahui dan menganalisa konsekuensi-konsekuensi lain yang mungkin terjadi diluar sosial. Evaluasi selalu dilaksanakan dengan merujuk kepada tujuan yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan. Oleh karena itu, selain pembinaan yang berkesinambungan perlu juga adanya evaluasi yang dilakukan Al Azhar Mandiri *School Of Archery*, agar dapat melahirkan atlet-atlet panahan yang berprestasi agar mampu bersaing dalam kejuaran nasional.

Salah satu model evaluasi yang dapat digunakan yaitu CIPP (Context, Input, Process, Product). Model ditinjau dari tahapan-tahapan context, input, process, dan product. Stufflebeam (2003: 2), mengemukakan model evaluasi CIPP yaitu model evaluasi yang terdiri dari empat komponen evaluasi yaitu konteks, input, proses, dan produk. Pengertian evaluasi context, input, process, dan product tersebut lebih rinci dijelaskan dalam Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana (2008: 46) sebagai berikut. Pertama, evaluasi context adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan. Kedua, evaluasi input merupakan evaluasi yang bertujuan menyediakan informasi untuk menentukan bagaimana menggunakan sumber daya yang tersedia dalam mencapai tujuan program. Ketiga, evaluasi process merupakan evaluasi yang dirancang dan diaplikasikan dalam praktik implementasi kegiatan, mengidentifikasi permasalahan prosedur baik tata laksana kejadian dan aktivitas. Keempat, evaluasi product merupakan kumpulan deskripsi dan “judgement outcomes” dalam

hubungannya dengan context, input, dan process, terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, dan keberhasilan kegiatan.

Penelitian ini bermanfaat sebagai acuan untuk memberikan rekomendasi dalam hal peningkatan pembinaan Cabor Panahan di Sulawesi Tengah. Dengan adanya evaluasi yang dilakukan dapat mengetahui kelemahan dan kekurangan program pembinaan yang selama ini telah dilaksanakan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai solusi pemecahan masalah dari kekurangan program pembinaan yang sudah berjalan. Bagi Al Azhar Mandiri *School Of Archery*, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan saran untuk perbaikan program pembinaan selanjutnya. Berdasarkan permasalahan di atas penulis bermaksud melakukan evaluasi yang berjudul “Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Panahan Pada Al Azhar Mandiri *School Of Archery* Di Kota Palu”. Model evaluasi yang akan digunakan untuk melakukan analisis yaitu model evaluasi CIPP (*conteks, input, proses, dan product*).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat ditarik identifikasi masalah sebagai berikut :

- 1) Evaluasi program pembinaan olahraga panahan belum berjalan maksimal di Al Azhar Mandiri *School Of Archery*
- 2) Belum optimalnya visi-misi serta belum maksimalnya manajemen organisasi Al Azhar Mandiri *School Of Archery*

- 3) Sarana dan Prasarana masi belum maksimal dalam hal jarak menembak.
- 4) Kurangnya kompetisi atau kejuaraan panahan, yang merupakan wadah atlet untuk mengevaluasi hasil latihannya.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan dan terbatasnya tenaga, waktu, maupun pengetahuan penulis, maka penulis membatasi masalah hanya mengenai “Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Panahan Pada Al Azhar Mandiri *School Of Archery* Di Kota Palu”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah evaluasi pelaksanaan program pembinaan prestasi olahraga Panahan Pada Al Azhar Mandiri *School Of Archery* Di Kota Palu. Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut:

- 1) Bagaimana program pembinaan prestasi olahraga panahan pada Al Azhar Mandiri *School Of Archery* berdasarkan Model CIPP ?
- 2) Bagaimana *contexs* program pembinaan prestasi olahraga panahan pada Al Azhar Mandiri *School Of Archery* ?
- 3) Bagaimana *input* program pembinaan prestasi olahraga panahan pada Al Azhar Mandiri *School Of Archery* ?

- 4) Bagaimana *process* program pembinaan prestasi olahraga panahan pada Al Azhar Mandiri *School Of Archery* ?
- 5) Bagaimana *product* program pembinaan prestasi olahraga panahan pada Al Azhar Mandiri *School Of Archery* ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh dan mengetahui hasil dari proses pelaksanaan program pembinaan olahraga prestasi cabang olahraga Panahan Pada Al Azhar Mandiri *School Of Archery* Di Kota Palu.

- 1) Mengetahui hasil program pembinaaan prestasi olahraga panahan pada Al Azhar Mandiri *School Of Archery* berdasarkan model evaluasi CIPP.
- 2) Mengetahui hasil *contexs* progam pembinaan prestasi olahraga panahan pada Al Azhar Mandiri *School Of Archery*.
- 3) Mengetahui hasil *input* progam pembinaan prestasi olahraga panahan pada Al Azhar Mandiri *School Of Archery*.
- 4) Mengetahui hasil *process* progam pembinaan prestasi olahraga panahan pada Al Azhar Mandiri *School Of Archery*
- 5) Mengetahui hasil *product* progam pembinaan prestasi olahraga panahan pada Al Azhar Mandiri *School Of Archery*.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penulisan ini diharapkan dapat membedakan berbagai manfaat kepada berbagai pihak baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penulisan ini diharapkan dapat memperkaya kasanah dan wacana ilmiah dalam pengembangan evaluasi pembinaan prestasi olahraga panahan pada Al Azhar Mandiri *School Of Archery* di Kota Palu.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penulisan ini adalah penulisan ini dapat dijadikan sebagai sumber evaluasi pelaksanaan dalam pembinaan prestasi olahraga panahan pada Al Azhar Mandiri *School Of Archery* di Kota Palu.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Evaluasi Program

Evaluasi program merupakan penilaian yang sistematis dan subyektif terhadap suatu obyek, program atau kebijakan yang sedang berjalan atau sudah selesai, baik dalam desain pelaksanaan dan hasilnya, dimana tujuan dari evaluasi program adalah untuk menentukan relevansi dan ketercapaian tujuan, efesiensi, efektifitas, dampak dan keberlanjutannya, di mana suatu evaluasi harus memberikan informasi yang dapat dipercaya dan berguna untuk dapat mengambil pelajaran untuk proses pengambilan keputusan.

Sukardi (2014:3) evaluasi yang berkaitan erat dengan suatu program atau kegiatan pendidikan, termasuk diantaranya tentang kurikulum, sumber daya manusia, penyelenggaraan program, dan proyek penelitian dalam suatu lembaga. Program adalah aplikasi tersistematis dari sumber daya yang didasarkan pada logika, keyakinan, asumsi kebutuhan manusia, dan faktor yang berhubungan dengan manusia sebagai sumberdaya. Musa (2015: 32) mendefinisikan evaluasi program sebagai suatu kegiatan untuk memperoleh gambaran tentang keadaan suatu objek yang dilakukan secara terencana, sistematis dengan arah dan tujuan yang jelas. Evaluasi sebagai upaya untuk mengumpulkan, menyusun, mengolah dan menganalisa fakta, data dan informasi. Evaluasi selalu berhubungan dengan pengambilan keputusan, karena hasil evaluasi merupakan suatu landasan untuk

menilai suatu program dan memutuskan program tersebut dapat diteruskan atau masih perlu perbaikan.

Program lebih dari sekedar kegiatan yang terdiri dari beberapa komponen penting dari program dapat menjadi objek evaluasi (McDaniel, S., & Yarbrough, 2016: 23- 24). Program merupakan suatu kegiatan atau aktivitas yang dirancang untuk melaksanakan kebijakan dan dilaksanakan pada waktu yang tidak terbatas. Arikunto & Jabar (2014: 76) menyatakan yang menjadi titik awal dari kegiatan evaluasi program adalah keingintahuan untuk melihat apakah tujuan program sudah tercapai atau belum. Jika sudah tercapai, bagaimanakah kualitas pencapaian kegiatan tersebut, dan jika belum tercapai, bagian manakah kualitas pencapaian yang dibuat namun belum tercapai dan apa penyebab bagian rencana tersebut belum tercapai. Dengan kata lain, evaluasi program dimaksudkan untuk melihat pencapaian program. Mengapa evaluasi program perlu dilaksanakan, yaitu: pertama, bahwa evaluasi dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program yang selanjutnya menjadi dasar bagi perbaikan program. Kedua, evaluasi berfungsi menganalisa dan efektivitas suatu program. Aziz., dkk (2018; 190) menerangkan bahwa

”evaluation is the process of determining the extent to which objectives are attained. It is concerned not with the appraisal of achievement but also with the improvement”.

Cronbach & Stufflebem (Arikunto & Jabar, 2014: 5) “evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan”. Selain itu, Sukardi (2014: 47) menambahkan “Evaluasi program

adalah metode untuk mengetahui dan menilai efektifitas suatu program dengan membandingkan kriteria yang telah di tentukan atau tujuan yang ingin dicapai dengan hasil yang dicapai”. Evaluasi juga harus memberikan hasil informasi yang cukup untuk objek yang dievaluasi, agar kesalahan dalam proses evaluasi program dapat diminimalkan, evaluasi program perlu direncanakan.

Widoyoko (2012: 8) mengemukakan program sebagai segala sesuatu yang dilakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh. Program sebagai serangkaian kegiatan yang dirancang dengan seksama dan dalam pelaksanaannya berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang. Terlihat bahwa untuk setiap ilustrasi di atas, tujuan-tujuan yang hendak dicapai sudah dapat diketahui. Dalam pelaksanaannya, setiap usaha untuk melakukan evaluasi program keefektifan suatu kegiatan diperlukan suatu informasi guna memberikan pertimbangan nilai yang mungkin akan dibuat. Sesudah pemberian bobot dari informasi yang diperoleh kemudian dibuat suatu keputusan apakah kondisi yang ada tersebut dinilai berhasil, perlu perubahan kecil, atau bahkan gagal.

Denzin & Lincoln, (2017: 3-4) menyatakan bahwa evaluasi program berorientasi sekitar perhatian dari penentu kebijakan dari penyandang dana secara karakteristik memasukkan pertanyaan penyebab tentang program mana yang telah mencapai tujuan yang diinginkan. Keputusan-keputusan yang diambil dijadikan sebagai indikator-indikator penilaian kinerja atau *assessment performance* pada setiap tahapan evaluasi dalam tiga kategori yaitu rendah, moderat, dan tinggi.

Berangkat dari pengertian di atas, maka evaluasi program merupakan suatu proses. Secara eksplisit evaluasi mengacu pada pencapaian tujuan sedangkan secara implisit evaluasi harus membandingkan apa yang telah dicapai dari program dengan apa yang seharusnya dicapai berdasarkan standar yang telah ditetapkan.

Mark, et al., (2017) menyatakan bahwa ada empat tujuan evaluasi program, yaitu: pertama, menilai kekuatan dan kelemahan program, mengembangkan penilaian terhadap nilai suatu kebijakan program pada level individu atau masyarakat. Kedua, peningkatan organisasi dan program, sebagai upaya menggunakan informasi secara langsung untuk memodifikasi dan meningkatkan pengetahuan, menemukan atau menguji teori, proposisi dan hipotesa dalam lingkup kebijakan dan program. Dalam konteks pelaksanaan program, kriteria yang dimaksud adalah kriteria keberhasilan pelaksanaan dan hal yang dinilai adalah hasil atau prosesnya itu sendiri dalam rangka pengambilan keputusan. Evaluasi dapat digunakan untuk memeriksa tingkat keberhasilan program berkaitan dengan lingkungan program dengan suatu "*judgement*" apakah program diteruskan, ditunda, ditingkatkan, dikembangkan, diterima, atau ditolak. Selain itu diperkuat dengan pendapat Harsuki (2013: 74) evaluasi diberikan pengertian sebagai kegiatan untuk menganalisis "rencana yang disusun" dengan "hasil akhir yang dicapai" sebagai contoh adalah even dalam Olympic Games, Asian Games, SEA Games dan lain-lain. Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa evaluasi program membutuhkan perencanaan. Hal ini digunakan untuk memberikan hasil informasi dan pengambilan keputusan mengenai tujuan yang akan dan sudah tercapai.

2. Evaluasi

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*, dalam bahasa Arab “*al-Taqdir*”, dalam bahasa Indonesia berarti penilaian. Akar katanya adalah *value* dari bahasa Inggris, “*al-Qimah*” dari bahasa Arab, dan nilai dari bahasa Indonesia. Menurut istilah evaluasi berarti kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur tertentu guna memperoleh kesimpulan (Widiyanto, 2018: 9). Selama ini ada anggapan umum yang berkembang di tengah organisasi sosial maupun pemerintah, bahwa evaluasi hanya diperlukan manakala pihak pemberi bantuan atau auditor eksternal menghendaknya. Padahal, sebenarnya *monitoring* dan evaluasi adalah suatu alat manajemen internal yang sangat berharga bagi suatu organisasi dalam memberikan jaminan mutu terhadap proses dan hasil dari programnya. Apabila suatu organisasi tidak melakukan penilaian terhadap hasil programnya, apakah telah sesuai atukah justru berlawanan dengan target dan indikator keberhasilannya, maka ia tidak akan pernah mengetahui dengan tepat manfaat dari programnya, tanpa merubah keadaan yang diidentifikasi sebagai masalah secara keseluruhannya. Dengan demikian, dapat dimengerti bahwa *monitoring* dan evaluasi pada dasarnya adalah mekanisme yang memungkinkan suatu program dan organisasi dalam menciptakan pengetahuan dan skills di antara para anggotanya untuk sanggup melakukan assessment tersebut.

Menurut Rodger dan Badham (dalam Mustofa, 2012: 10) evaluasi adalah proses pengumpulan dan analisis informasi secara sistematis guna memberikan

pertimbangan berdasarkan bukti-bukti yang kuat. Pertimbangan tersebut disampaikan terkait dengan bagaimana besaran suatu target program yang hendak dicapai, sehingga dapat menjadi panduan dalam pengambilan keputusan bagi pengembangan program atau organisasi.



Gambar 1 : Konsep Evaluasi
(Sumber : Mustofa, 2012:10)

Shapiro (dalam Mustofa, 2012: 11) mengartikan evaluasi sebagai membandingkan antara akibat atau dampak program dengan rencana strategis yang telah ditetapkan. Artinya, evaluasi melihat apa yang akan dilakukan oleh seseorang atau organisasi pada apa yang dicapai dan bagaimana mencapainya. Evaluasi dapat dilakukan secara formatif, (yaitu selama masa pelaksanaan program atau organisasi, dengan maksud meningkatkan strategi atau cara memfungsikan program atau organisasi). Evaluasi juga bisa dilaksanakan secara sumatif, (yakni menggambarkan kajian dari program atau organisasi secara utuh, yang tidak berfungsi dengan baik).

Sugiyono (2013: 740) menyatakan penelitian evaluasi merupakan bagian dari evaluasi dan juga merupakan bagian dari penelitian. Sebagai bagian dari

evaluasi, peneliti evaluasi juga berfungsi sebagai evaluasi, yaitu proses untuk mengetahui seberapa jauh perencanaan dapat dilaksanakan, dan seberapa jauh tujuan program telah dicapai. Suatu evaluasi dikumpulkan secara terus-menerus, sistematis, dan hati-hati menganalisis set data yang digunakan dengan tujuan menentukan kinerja dan efek program, mempertahankan tanggung jawab dan mendiagnosis nuasan yang membutuhkan perubahan atau modifikasi, serta pengembangan (Wall dan Solutions, 2014). Ulum (2016) menyatakan bahwa :

evaluation referring the program as the process of judging the worth or value of it and how the program should be, after grasping its current condition forms the basis of the evaluation. Evaluation is judging the worth (success of reaching purposes of the program) or merit (intrinsic judgement of program value) of a program

Pendapat Iqbal (2016: 3) bahwa evaluasi adalah proses pembuatan keputusan dinamis yang memfokuskan pada pembakuan yang telah dibuat. Proses tersebut meliputi: mengumpulkan data, mempertimbangkan data sesuai dengan standar tertentu dan membuat keputusan. Widiyanto (2018: 9) menyatakan pengertian evaluasi adalah suatu proses yang sistematis, bersifat komprehensif yang meliputi pengukuran, penilaian, analisis dan intepretasi informasi/data untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan. dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan sesuatu program pendidikan, pengajaran, atau pun pelatihan yang dilaksanakan. Di samping itu, evaluasi pada hakikatnya merupakan suatu proses membuat keputusan tentang nilai suatu objek. Keputusan penilaian (*value judgement*) tidak hanya didasarkan kepada hasil pengukuran (*quantitative description*), dapat pula didasarkan kepada hasil

pengamatan (*qualitative description*). Yang didasarkan kepada hasil pengukuran (*measurement*) dan bukan didasarkan kepada hasil pengukuran (*non-measurement*) pada akhirnya menghasilkan keputusan nilai tentang suatu objek yang dinilai. Aziz, Mahmood, dan Rehman (2018) menyatakan bahwa:

Evaluation is the process of determining the extent to which objectives are attained. It is concerned not with the appraisal of achievement but also with the improvements. There are two ways of doing evaluation including formative and summative evaluation. Formative evaluation is information that will be used for improving the instruction, project and process and ensures that all aspects of a program or project are likely to produce success.

Sejalan dengan pengertian evaluasi yang disebutkan di atas, Arifin (2013: 5) mengemukakan bahwa pada hakikatnya evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) daripada sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan. Terutama, setiap kursus evaluasi memerlukan data tentang situasi-itu istilah terluas yang dimaksud. Menjadi istilah yang paling luas atau istilah payung, situasi mempertimbangkan beberapa dimensi seperti tujuan, sasaran, standar dan prosedur penting. Dalam pelaksanaan evaluasi program, proses akan menghasilkan data dalam hal kelayakan, kebaikan, kepantasan, legalitas dan validitas program yang telah ditunjuk pengukuran yang andal (Aliakbari dan Ghoreyshi, 2013). Pendapat senada Dixson dan Worrel (2016) menyatakan bahwa:

introduced two different kinds of evaluation namely Formative and Summative. Formative evaluation needs collecting and sharing information to improve the program. The formative evaluators provide the program planners and staff with information, make adustment to the setting and improve it

Houston dan Thompson (2017) menyatakan evaluasi formatif dan sumatif yaitu:

Formative evaluation takes place usually during the development or improvement of a program, product or person and it is held more than once. The purpose is to validate or ensure that the goals of the instruction whether they are being achieved. Else, it is to improve the instruction giving identification and remediation to the problematic aspects. Summative evaluation is implemented after a program ends to provide the strength and challenging factors after the curriculum is completely designed.

Arikunto dan Jabar, (2014: 2), menyatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk pengumpulan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Warju (2016: 37) menyatakan :

selective exercise that attempts to systematically and objectively assess progress towards and the achievement of an outcome. Evaluation is not a one-time event, but an exercise involving assessments of differing scope and depth carried out at several points in time in response to evolving needs for evaluative knowledge and learning during the effort to achieve an outcome.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan proses untuk membuat keputusan berdasarkan data yang diperoleh. Terdapat dua jenis evaluasi yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif lebih menekankan dan untuk memperbaiki objek yang diteliti, dengan cara menilai kualitas pelaksanaan program dan konteks organisasi, seperti personil, prosedur kerja, input, dan sebagainya. Evaluasi formatif digunakan untuk mendapatkan *feedback* dari suatu aktifitas dalam bentuk proses, sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas program atau produk yang berupa barang

atau jasa. Evaluasi sumatif digunakan untuk mengetahui hasil atau *outcome* dari suatu program. Evaluasi dilakukan dengan cara mendiskripsikan apa yang terjadi sebagai akibat dari pelaksanaan program, mendeskripsikan seluruh dampak baik yang ditargetkan maupun tidak, mengetimasi biaya yang terkait dengan program yang telah dilaksanakan. Secara teoritis pelaksanaan antara evaluasi formatif dan evaluasi sumatif dilakukan seimbang. Evaluasi formatif dilakukan sejak awal program dilaksanakan dan evaluasi sumatif dilaksanakan pada akhir program.

3. Tujuan Evaluasi

Ada beberapa hal yang menjadi evaluasi dalam suatu program. Wirawan (2012: 22-24) menyatakan bahwa tujuan melaksanakan evaluasi antara lain adalah:

- 1) Mengukur pengaruh program terhadap masyarakat,
- 2) Menilai apakah program telah dilaksanakan sesuai rencana,
- 3) Mengukur apakah pelaksanaan program sesuai dengan standar,
- 4) Evaluasi program dapat mengidentifikasi dan menemukan mana dimensi program yang jalan, mana yang tidak jalan,
- 5) Pengembangan staf program,
- 6) Memenuhi ketentuan undang-undang,
- 7) Akreditasi program,
- 8) Mengukur *cost effectiveness* dan *cost-efficiency*,
- 9) Mengambil keputusan mengenai program,
- 10) *Accountabilitas*,
- 11) Memberikan balikan kepada pimpinan dan staf program,
- 12) Memperkuat posisi politik,
- 13) Mengembangkan teori ilmu evaluasi atau *riset* evaluasi.

Pendapat lain, Weiss (dalam Widoyoko, 2012: 5) menyatakan bahwa tujuan evaluasi adalah:

The purpose of evaluation research is to measure the effect of program against the goals it set out accomplish as a means of contributing to subsuquest decision making about the program and improving future programming.

Ada empat hal yang ditekankan pada rumusan tersebut, yaitu: (1) menunjuk pada penggunaan metode penelitian, (2) menekankan pada hasil suatu program, (3) penggunaan kriteria untuk menilai, dan (4) kontribusi terhadap pengambilan keputusan dan perbaikan program di masa mendatang. Selanjutnya Arikunto dan Jabar (2014: 29), menyampaikan bahwa ada dua macam tujuan evaluasi, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum diarahkan pada program secara keseluruhan, sedangkan tujuan khusus diarahkan pada masing-masing komponen. Berkaitan dengan penjelasan di atas, tujuan evaluasi sangat bergantung pada jenis evaluasi yang digunakan, guru harus mengetahui dan memahami terlebih dahulu tujuan dan fungsi evaluasi sebelum melaksanakan evaluasi, Arifin (2013: 14), menyampaikan bahwa tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian.

4. Model Evaluasi

Kaufman dan Thomas (Arikunto dan Jabar, 2014: 40) menyatakan bahwa model evaluasi sangat berguna dalam membantu pengambilan data sebagai bahan pembuatan keputusan, evaluasi juga dapat digunakan untuk mengambil keputusan, apakah dilanjutkan, berhenti, atau dilakukan modifikasi. Selanjutnya Kaufman dan Thomas (dalam Arikunto dan Jabar, 2014: 39) menyebutkan secara umum ada delapan model evaluasi. Kedelapan model evaluasi tersebut adalah:

(1) *Goal Oriented Evaluasi Model*, (2) *Goal Free Evaluation Model*, (3) *Formatif Summatif Evaluation Model*. (4) *Countenance Evaluation Model*, (5) *Responsive Evalation Model*, (6) *CSEUCLA Evaluation Model*, (7) *CIPP Evaluation Model*, dan (8) *Discrepancy Model*.

Selanjutnya Hasan (dalam Arifin, 2012: 73) mengelompokkan model evaluasi sebagai berikut: (1) model evaluasi kuantitatif, yang meliputi: model *Tyler*, model teoretik Taylor dan Maguire, model pendekatan sistem Alkin, model *Countenance Stake*, model CIPP, model ekonomi mikro, (2) model evaluasi kualitatif, yang meliputi: model studi kasus.

5. Evaluasi Model CIPP

Evaluasi merupakan proses penentuan informasi yang diperlukan, pengumpulan serta penggunaan informasi tersebut untuk melakukan pertimbangan sebelum membuat keputusan. Terdapat banyak model evaluasi program yang digunakan para ahli. Salah satu model evaluasi yang tepat untuk program ini adalah model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang diperkenalkan dan dikembangkan oleh Stufflebeam. Model CIPP memiliki keunikan pada setiap tipe evaluasi terkait pada perangkat pengambil keputusan (*decision*) yang menyangkut perencanaan dan operasional sebuah program. Keunggulan model CIPP memberikan suatu format evaluasi yang menyeluruh pada setiap tahapan evaluasi yaitu tahap konteks, masukan, proses, dan produk (Putra, 2017: 8). Pendapat lain diungkapkan I Ketut Darma (2019) bahwa:

CIPP model, an evaluation is a process of delineating, acquiring, and selecting meaningful information that can be used as the basis to make a decision and to select alternative decisions. This evaluation model uses

context, input, process, output as the targets of evaluation and considers that the program under the evaluation as a system

Berkaitan dengan CIPP, Tiantong dan Tongchin, (2013: 159) menyatakan bahwa:

In term of stuffebeam's CIPP evaluation model, one very useful approach to educational evaluation is know as the CIPP, or Context, Input, Process, Product approach, Vasically, the CIPP evaluation model requires that a series of questions be asked about the four different elements of the model on context, input, process, and product.

Maksudnya menurut Tiantong dan Tongchin, (2013: 159) adalah dalam model evaluasi CIPP, salah satu pendekatan yang sangat berguna dikenal dengan CIPP, atau *Context, Input, Process, Product*. Pada dasarnya, model evaluasi CIPP mengharuskan serangkaian pertanyaan akan ditanya tentang empat elemen yang berbeda dari model pada konteks, input, proses, dan produk.

Menurut Kurnia, Rosana, dan Supahar (2017), model evaluasi CIPP dapat memberikan gambaran umum, hasil dan memberikan informasi yang berguna untuk dipertimbangkan dalam membuat keputusan yang bertanggung jawab.

Pertiwi dan Wahyudin (2018) menyatakan bahwa:

CIPP evaluation model is a comprehensive framework for directing the execution of formative evaluation and summative evaluation of program objects, projects, personnel, products, institutions and systems. The CIPP model consists of four types of evaluation, there are context evaluation, input evaluation, process evaluation, and product evaluation.

Model CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*) merupakan model evaluasi di mana evaluasi dilakukan secara keseluruhan sebagai suatu sistem. Evaluasi model CIPP merupakan konsep yang ditawarkan oleh Stufflebeam dengan

pandangan bahwa tujuan penting evaluasi adalah bukan membuktikan tetapi untuk memperbaiki (Stufflebeam, McKee, dan McKee, 2003: 118). Agustina dan Mukhtaruddin (2019) menjelaskan CIPP sebagai berikut:

1) *Context*

Evaluasi konteks terdiri dari memeriksa dan menggambarkan konteks program, melakukan penilaian kebutuhan dan tujuan, menentukan tujuan program, dan memverifikasi apakah tujuan yang diusulkan cukup responsif terhadap kebutuhan yang diidentifikasi. Stufflebeam mengemukakan bahwa itu membantu dalam pengambilan keputusan perencanaan program, ketika ia mengatakan bahwa “Evaluasi konteks menilai kebutuhan, masalah, dan peluang sebagai dasar untuk menentukan tujuan dan prioritas, dan menilai signifikansi hasil”.

2) *Input*

Dalam evaluasi input, kegiatannya adalah input program dan deskripsi sumber daya, perbandingan kinerja program dibandingkan dengan program lain, penilaian manfaat / biaya prospektif, evaluasi desain program yang diusulkan, dan pemeriksaan rekomendasi untuk strategi dan prosedur alternatif yang harus dipertimbangkan sebagaimana direkomendasikan. Menurut Stufflebeam, "evaluasi input menilai pendekatan alternatif untuk memenuhi kebutuhan sebagai sarana perencanaan program semua sumber daya alokasi".

3) *Process*

Proses evaluasi melibatkan memeriksa pelaksanaan program, memantau bagaimana kinerja program, mengaudit program agar sesuai dengan pedoman hukum dan etika yang diperlukan, dan mengidentifikasi cacat dalam desain atau implementasi. Evaluator memerlukan umpan balik kepada personel program karena dapat membantu dalam membuat keputusan untuk evaluasi formatif, seperti yang dikatakan Stufflebeam "Evaluasi proses menilai implementasi rencana untuk memandu kegiatan dan kemudian membantu menjelaskan hasil".

4) *Product*

Evaluasi produk termasuk menentukan dan memeriksa hasil umum dan spesifik program, mengukur hasil yang diantisipasi, berusaha mengidentifikasi hasil yang tidak terduga, menilai kelayakan program, melakukan penilaian manfaat / biaya retrospektif, dan melakukan penilaian efektivitas biaya (untuk tentukan apakah program ini berbiaya efektif dibandingkan dengan program serupa lainnya). Evaluasi produk sangat membantu dalam membuat keputusan evaluasi sumatif; "Evaluasi proses mengidentifikasi hasil yang diinginkan dan tidak diinginkan baik untuk membantu menjaga proses pada jalur dan menentukan efektivitas".

Evaluasi CIPP termasuk dalam kategori perbaikan/akuntabilitas, dan salah satunya model evaluasi yang paling banyak digunakan. Konsep CIPP evaluasi model CIPP (*context, input, process and product*) ditawarkan oleh Stufflebeam dengan

pandangan bahwa tujuan penting evaluasi adalah bukan membuktikan, tetapi untuk memperbaiki. Evaluasi model CIPP dapat diterapkan dalam berbagai bidang seperti, pendidikan, manajemen, perusahaan dan sebagainya serta dalam berbagai jenjang baik itu proyek, program maupun institusi (Widoyoko, 2012: 181).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*) merupakan model evaluasi di mana evaluasi dilakukan secara keseluruhan sebagai suatu sistem. Evaluasi model CIPP merupakan konsep yang ditawarkan oleh Stufflebeam dengan pandangan bahwa tujuan penting evaluasi adalah bukan membuktikan tetapi untuk memperbaiki.

6. Pembinaan

Pembinaan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mengembangkan serta meningkatkan kualitas dalam suatu hal yang akan dilakukan dengan melibatkan banyak pihak serta komponen-komponen yang lain. ”. Muryadi (2015: 5) yang mengatakan bahwa pembinaan dan pengembangan harus dilakukan sebagai suatu proses yang terpadu, berjenjang, serta berkelanjutan. Sistem pembinaan olahraga secara umum adalah makin cepat, makin tinggi, makin kuat dan biasa dikenal dengan istilah *Citius-Altius-Fortius* yang merupakan sebuah motto yang menjadi muara setiap pembinaan olahraga prestasi. Motto tersebut juga bukan sekedar slogan atau ungkapan yang diagungkan, namun mengandung amanat yang menantang bagi setiap orang yang berkecimpung dalam dunia olahraga prestasi (Irianto, 2018: 13).

Elemen kunci dalam suatu pengembangan olahraga adalah kualitas pembinaan dan bimbingan. Dengan dilakukannya suatu pembinaan, atlet dapat dibimbing serta diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan merupakan suatu proses kegiatan dengan memberikan pengarahan dan bimbingan untuk mencapai suatu tujuan program yang diinginkan dengan berlandaskan perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian. Pembinaan olahraga prestasi memiliki tujuan agar dapat mengembangkan olahragawan yang terencana serta melalui kompetisi untuk mencapai suatu prestasi dengan didukung oleh ilmu pengetahuan olahraga.

7. Pembinaan Prestasi Olahraga

Olahraga prestasi menurut Undang-undang RI No. 11 Tahun 2022 Keolahragan adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan. Oleh sebab itu pemerintah mempunyai tanggung jawab untuk memajukan prestasi olahraga nasional di ajang tertinggi yaitu berprestasi di tingkat internasional.

Dalam dunia pendidikan olahraga maupun olahraga prestasi tidak bisa lepas dari peran nilai karakter. Nilai karakter tersebut berperan besar dalam keberhasilan seseorang dalam beraktivitas baik dalam dunia pendidikan olahraga maupun olahraga prestasi. Nilai karakter tersebut terdapat dalam berbagai macam jenis dengan fungsinya. Salah satu nilai karakter yang terdapat dalam olahraga adalah nilai percaya diri (*self confidence*) dan kerja keras. Percaya diri merupakan salah

satu nilai karakter yang terkandung dalam aktivitas olahraga. Sedangkan kerja keras adalah berusaha dengan sepenuh hati dengan sekuat tenaga untuk berupaya mendapatkan keinginan pencapaian hasil yang maksimal pada umumnya (Jusuf, 2015: 13).

Motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil penampilan atlet. Seorang anak yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi akan selalu berlatih dengan rajin sehingga prestasi olahraganya pun akan baik. Sebaliknya, seorang atlet dengan motivasi rendah akan cenderung bermalas-malas sehingga prestasi olahraganya pun kurang baik (Ferry Y. Wattimena, 2015: 109). Tingkat kemampuan perhatian olahragawan merupakan salah satu factor pendukung keberhasilan dalam melakukan aktivitas olahraga. Pada umumnya olahragawan professional memiliki kemampuan dan energi optimal yang dapat secara fokus mengarahkan perhatian pada cabang olahraga yang dilakukan. Untuk mengoptimalkan kondisi fisik seorang atlet dipengaruhi oleh penerapan program latihan yang tepat, yang berpedoman terhadap prinsip-prinsip latihan yang kurang tepat. Hal ini sangat penting dalam perhatian pelatih adalah dengan menerapkan program latihan secara baik dan berjangka secara baik dan benar yang berpedoman terhadap penggunaan prinsip-prinsip latihan (Aprilia, 2018: 57).

Kemampuan memusatkan perhatian pada suatu macam aktivitas yang sedang dilakukan makin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari tingkat konsentrasi yang cukup tinggi pada anak yang terlibat dalam aktivitas yang dilakukannya (Soedjatmiko, 2015: 59).

Important theoretical contributions regarding the motivational processes underlying elite sports participation. Practical implications relating to the influence of intrapersonal, interpersonal, and barrier elements on elite sports participation are also presented (Elodie, 2018: 1).

Melalui program pembinaan dan pengembangan olahraga sejak dini yang secara lintas sektoral akan melibatkan seluruh sistem dan jalur yang berperan dalam pembangunan olahraga, maka diharapkan kesinambungan sistem piramida pembinaan olahraga dapat dicapai dan diwujudkan dalam bentuk yang nyata dan terpadu (Jamalong, 2014: 157). Pelatih harus memahami bahwa latihan yang sistematis merupakan konsep yang kompleks. Pelatihlah yang harus merencanakan ini semua secara cermat. Pelatih juga harus tampil dengan mempertimbangkan berbagai faktor seperti psikologis, fisiologis dan sosial dalam sekejul pelatihan (Hardjarati, 2011: 3).

The coaches' role frame supported an anti-doping stance, but, it also presented a risk and was insufficient to ensure action (Justine, 2017:1).

Prestasi olahraga didapat dari berbagai faktor pendukung diantaranya, seperti yang di jelaskan Anwar Pasau (Sugeng, Danardono & Soni, 2009: 177) sebagai berikut: 1) Aspek Biologis, terdiri dari: a) potensi/kemampuan dasar tubuh (fundamental motor skill) seperti kekuatan, kecepatan, kelincahan, dan kordinasi, tenaga, daya tahan otot, daya kerja jantung dan paru-paru, kelenturan, keseimbangan, ketepatan, kesehatan untuk olahraga. b) fungsi organ-organ tubuh., c) struktur dan postur tubuh., d) gizi seperti jumlah makanan yang cukup, nilai makanan yang memenuhi kebutuhan dan variasi makanan., 2) Aspek Psikologis, terdiri dari: a) intelektual., b) motivasi., c) kepribadian., d) kordinasi kerja otot dan

saraf., 3) Aspek Lingkungan, terdiri dari: a) social., b) sarana dan prasarana olahraga., c) cuaca dan iklim., d) orang tua, keluarga , dan masyarakat., 4) Apek penunjang, terdiri dari: a) pelatih., b) program yang tersusun secara sistematis., c) penghargaan dari pemerintah dan masyarakat., d) dana yang memadai., e) organisasi olahraga.

Berdasarkan penjelasan diatas pembinaan olahraga prestasi dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai prestasi olahraga tidak bisa di dapat dengan cara instan, semuanya memiliki alur prosedur yang harus dijalankan dan dikelola secara professional, dan semua aspek yang berkaitan dalam pencapaian prestasi harus saling bekerjasama demi kemajuan pembinaan prestasi olahraga di Indonesia.

8. Prestasi Olahraga Panahan

Menurut (Ibnu, 2011:1), olahraga dinegara Indonesia masih tersendat-sendat dalam prestasi, hal ini diyakini karena kurangnya fasilitas dan program pendidikan yang baik. Indonesia dalam bidang pengembangan industri olahraga melihatnya, Indonesia sudah harus melakukan industrialisasi olahraga sebagai salah satu cara menanggulangi masalah tersebut (dalam jurnal Bambang, 2012:113)

Shows that conflict management, openness, motivation, positivity, advice, support, and social networking are key strategies to maintain the quality of the coach-athlete relationship (Daniel, 2012: 1).

The trainer is associated with differences in priorities given to certain sources of knowledge. As a result, a commonly used translation approach to formal knowledge may need to be reconsidered (Maria, 2017: 1)

Untuk pencapaian prestasi panahan yang tentunya mendapatkan hasil skor total jarak secara sempurna adalah berpusat pada kemampuan atlet itu sendiri, akan tetapi tanpa ditunjang oleh pelatih yang berkualitas dalam memberikan program latihan, prasarana dan sarana, serta kondisi lingkungan sosial yang mendukung prestasi dalam panahan akan sulit untuk dicapai. Unsur-unsur yang mendukung terhadap pencapaian prestasi tersebut perlu diupayakan secara keseluruhan agar dapat menunjang terhadap pencapaian prestasi secara optimal (Yudik P, 2016: 128).

9. Olahraga Panahan

Panahan (Inggris: Archery) menurut Wikipedia adalah suatu kegiatan menggunakan busur panah untuk menembakkan anak panah. Bukti-bukti menunjukkan bahwa sejarah panahan telah dimulai sejak 5000 tahun yang lalu yang awalnya digunakan untuk berburu dan kemudian berkembang menjadi sebuah senjata dalam pertempuran dan kemudian sebagai olahraga ketepatan (Rivialsha, 2018: 363). Olahraga Panahan semula bukan suatu cabang olahraga, di Indonesia umumnya busur panah merupakan alat mata pencaharian pada masyarakat masa lampau. Khususnya di pulau Papua busur panah selain alat untuk mata pencaharian yang digunakan untuk perburuan hewan di hutan, juga digunakan sebagai alat peperangan antar suku. Setelah mengalami perkembangan panahan diangkat untuk dilombakan. Sejak PON ke dua baru dilombakan dan dijadikan olahraga tradisional yang dilakukan dengan posisi duduk bersila. Olahraga panahan yang semula berciri

kedaerahan, akhirnya mengalami perkembangan yang demikian pesat mulai dilombakan dengan aturan perlombaan (Nikanor Asaribab, Siswantoyo, 2015: 40).

Panahan yang merupakan budaya bangsa dapat dikembangkan dalam bentuk olahraga bergengsi, bermutu dan menarik di mata masyarakat. Sejalan dengan itu menurut Prasetyo (2010: 66) Olahraga panahan bukan olahraga sembarangan tetapi merupakan suatu bentuk seni meditasi, karena bagi pemanah yang unggul, pemanah dan sasaran bukan merupakan lawan, tapi telah lebur jadi satu (Suandi, 2017: 397). Dilihat dari karakteristiknya olahraga panahan adalah melepaskan panah melalui lintasan tertentu menuju sasaran pada jarak tertentu. Apabila dibandingkan dengan olahraga yang memerlukan gerak yang statis atau suatu keterampilan tertutup lainnya seperti cabang olahraga menembak, maka perbedaan olahraga panahan dengan olahraga menembak terletak pada jenis kekuatan tarikannya. Upaya dalam penguasaan teknik memanah yang tepat dan benar tidak lepas dari memahami mekanika gerak dalam panahan (Kadek Dian Vanagosi, 2015: 70). Pelatih dalam cabang olahraga ini mempunyai fungsi sebagai pembuat dan pelaksana program latihan, sebagai motivator, konselor, evaluator dan yang bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan kepelatihan. Seorang atlet pun harus mengetahui peralatan mana yang sesuai dengan dirinya sehingga memberi kenyamanan dalam berlatih dan bertanding.

Pada prinsip dasarnya peneliti melihat pemanah diarahkan untuk menjadi mesin penembak panah, sehingga ketika pemanah menembakan panah setiap panah yang dilepaskan menjadi sama arahnya dan diharapkan pula mengenai sasaran

tengah, namun demikian peneliti juga melihat tubuh adalah suatu organ yang labil sehingga tubuh tidak bisa disamakan dengan mesin. (Aria Kusuma. 2017). Kemajuan perkembangan olahraga tidak dapat dipisahkan dari kemajuan teknologi yang dapat diterapkan secara dini pada masa kanak-kanak (Sumaryanto, 2001: 18).

Sports continue to develop and are designed as attractive as possible so that people are happy and want to take the time to do this activity. There are many sporting events that are being done now, namely competition, big sports, and playing. Archery is a sport that has been developing for hundreds of years (Budi, 2019:319).



Gambar 2 : Olahraga Panahan
(Sumber : <https://organisasi.co.id/olahraga-panahan-sejak-5000-tahun-lalu/>)

a) Manfaat Olahraga Panahan

1) Melatih kesabaran

Karena dituntut untuk dapat membidik sesuai sasaran yang tepat serta target sasaran yang jauh. Maka fokus dan konsentrasi sangat berperan penting dalam olahraga panahan. gerakan yang harus sesuai dengan pikiran serta suasana hati yang stabil sangat berpengaruh pada bidikan, sehingga secara tidak langsung dapat melatih daya fokus antara pikiran emosi dan gerak psychomotoric.

Our study suggests that sport coaches are not emotionally exhausted and do not depersonalise their charges, but are professionally undervalued (Krzyztof, 2017:1).

Based on the coaches' reflections on perceived reasons for why they no longer use emotionally abusive practices, determinants of change in coach behaviour are proposed. Applied and theoretical recommendations are discussed (Asghley, 2013: 1).

2) Melatih koordinasi dan kecepatan

Memiliki koordinasi tangan dan mata adalah keterampilan penting untuk memanah. Dengan berbagai gerakan yang berbeda seperti membidik dan melepaskan anak panah sesuai dengan pengamatan mata, cerebellum yang berada di belakang otak akan mengirim sinyal pada otot untuk menjaga kondisi tubuh supaya seimbang.

Scarcity of research that examines causal factors that have an impact on the coach's pedagogical behavior in the first case. This review underscores the need for future research to examine antecedents to training behavior, which is central to understanding the complexity and challenges of promoting approaches that support autonomy for sports training (Joseph, 2014: 1).

3) Meningkatkan rasa percaya diri

Mencoba untuk memanah sasaran dengan tepat untuk sebagian orang bisa menjadi hal yang menegangkan. Rasa ragu yang muncul pada akhirnya bisa menggagalkan usaha Anda dalam memanah yang tepat sasaran.

The teaching method which emerged uses awareness as the means by which balance, relaxation and rhythm are introduced into every aspect of the swing. The role of the mind is one of perceiving and responding to what is happening, rather than instructing the body what to do. When attention is focused inwardly, the external fundamentals of good style appear of their own accord. This method

is helpful to golfers of all levels and restores pleasure, power and individuality to the swing (Peter, 2010:1).

4) Konsentrasi

Konsentrasi merupakan aspek mental yang penting bagi kesuksesan atlet dalam menampilkan performa terbaik. Tanpa konsentrasi yang baik, atlet dapat melakukan berbagai kesalahan dalam performanya seperti gagal menampilkan teknik yang telah dipelajari, kurang akuratnya gerakan-gerakan olah-raga yang seharusnya dilakukan, atau dalam panahan dapat juga berarti gagalnya atlet memanah sasaran dengan poin tinggi.

The right balance of the body plays an important role in carrying out motor skills and that depends on a number of factors. The level decreases when the reception of visual stimulation is limited. This can affect the choice of sports activity and overall performance (Gizegorz, 2017:1).

5) Kekuatan tubuh

Olahraga panahan juga memerlukan pemanasan terlebih dahulu, walaupun dinilai statis dan tidak membutuhkan banyak gerak, pemanasan khusus juga perlu dilakukan agar tubuh bisa lebih lentur dan kuat saat memanah. Saat menarik busur otot yang bekerja yaitu kedua otot tangan, otot dada, nahu dan punggung.

b) Teknik Dasar Panahan

Panahan adalah cabang olahraga yang menggunakan akurasi sebagai unsur utama yang harus dimiliki setiap atlet yang menekuni cabang tersebut. Banyak variasi yang dapat digunakan untuk melatih akurasi dalam cabang ini,

salah satunya dengan menggunakan hand grip (crossing grip) yang bertujuan untuk melatih dan menguatkan jari-jari penarik tali busur saat membidik, selanjutnya diteruskan dengan gerakan release untuk melepas anak panah (Doni Dwi, 2015:130).

Dalam olahraga panahan seorang pemanah perlu menguasai berbagai teknik dasar dalam memanah, berikut diantaranya :

1) Posisi berdiri (*Standing*)

Posisi berdiri selebar bahu dengan badan tegak. rileks n nyaman. terdapat 3 macam posisi berdiri, yakni open stance, square dan close stance. untuk pemula sangat dianjurkan menggunakan square (sejajar). urusan ini untuk menyusun tehnik yang baik dan benar terlebih dahulu

2) Memasang anak panah pada *string* panah (*Nocking*)

Nocking merupakan teknik memasang anak panah pada busur, *Nocking* adalah gerakan menempatkan atau memasukkan ekor anak panah yaitu *Nock* ketempat anak pada yang tersedia pada tali yaitu *nocking point* serta disandarkan pada sandaran anak panah (*arrow rest*) yang berada *riser* atau *handle*. Kemudian diikuti menempatkan jari-jari penarik pada tali dan siap menarik tali (Kadek, 2015:71)Jari penarik *string* (posisi *hock*)

Jari yang dipakai untuk unik string ialah jari telunjuk, jari tengah dan jari manis. posisi string pada jari ini ialah pada ruas kesatu. pembagian kekuatan tarikan pada jari telunjuk sebesar 15-20%, jari tengah 60-70% dan

jari manis 25-35%. nyit-nyit jangan diapit oleh jari telunjuk maupun jari tengah. tetap rileks selama mengerjakan tarikan.

3) Tumpuan pada pegangan busur (*Grip*)

Tumpuan /grip yang nyaman. terbagi menjadi 3 bagian, yakni grip tinggi, sedang dan rendah. setiap pemanah dapat menyesuaikan dengan style masing-masing. desakan pada grip terletak pada tapak tangan antara jempol dan jari telunjuk. handle busur tidak boleh digenggam, selalu pakai sling untuk mengerjakan tembakan.

4) Posisi awalan tarikan (*Pre-Draw*)

Tangan yang memegang busur diluruskan kedepan bersamaan dengan tersebut siku tangan yang satunya diusung hingga setinggi telinga. tangan kiri (pemegang busur) lurus tidak boleh ditekuk guna menghindari sabetan string busur dan laju panah supaya lurus cocok dengan bidikan.

5) Tarikan (*Drawing*)

Drawing atau menarik adalah gerakan menarik tali busur atau string menggunakan otot *tricep* sampai menyentuh bagian dagu, bibir, atau hidung seorang pemanah.

6) Bidikan

Bidikkan fisir (alat bidik) ke arah target tembakan. tetap simaklah line up sebagai patokan tembakan yang terbaik. line up dapat menggunakan patokan tepi daun busur unsur atas, tepi handle unsur atas, atau tepi fisir.

patokan diciptakan dengan menyaksikan string pada posisi draw dan siap tembak.

7) Melepaskan panah (*Release*)

Saat release seluruh jari-jari hock rileks. secara tidak langsung string bakal lepas dengan sendirinya. badan dan semua anggotanya tetap diam sampai panah mengenai sasaran. Gerakan lanjutan. Gerakan ini secara otomatis terjadi sesaat sesudah release. tapak tangan kanan (jari-jari hock) bergerak kebelakang sepanjang rahang sampai leher.

c) Perlengkapan Panahan

1) Busur panah

Busur terdiri dari beberapa komponen diantaranya adalah : (1) *Handle Section / riser* : merupakan bagian yang berguna sebagai pegangan *grip* saat memegang busur. (2) Dahan busur (*Limbs*) : adalah sebuah sayap atas pada busur yang berguna menghasilkan kekuatan lecutan pada anak panah saat ditarik oleh pemanah. (3) Tali Busur (*Bow String*) : terdapat bagian-bagian dari tali busur yaitu mata tali (*loop*) yang dimasukkan pada ujung sayap atas dan bawah , *nocking point* yang digunakan sebagai tempat anak panah di tali dan balutan tali (*serving*). (4) Alat Pembidik (*visir*) : Penggunaan alat pembidik ini sangat penting karena dalam pertandingan panahan jarak yang digunakan setiap ronde berbeda-beda setiap jaraknya, maka dari itu setiap pemanah akan selalu mengubah alat pembidik dalam setiap jarak apabila pemanah dalam bertanding lupa dalam mengubah alat

tersebut ketika terjadi perpindahan jarak, maka akibatnya fatal dalam perolehan point. (5) *Klicker* : Klik anak panah biasanya dipakai oleh pemanah yang sudah menguasai tehnik-tehnik dasar panahan . *klicker* berfungsi sebagai penanda saat anak panah ditari maksimal, setelah anak panah ditarik maksimal, maka *klicker* akan berbunyi dan anak panah harus segera dilepaskan. (6) Sandaran Anak panah (*Arrow rest*) : Sandaran anak panah berfungsi sebagai tempat / menyandarkan batang anak panah sebelum anak panah melesat. Tempat *arrow rest* terletak menempel dibagian *handle*. (7) Peredam Getaran (*Stabilisator*) : Peredam getaran yang terbuat dari campuran alumunium ataupun fiber berfungsi meredam getaran, getaran yang terjadi setelah pemanah melesatkan anak panah. Peredam getaran yang bentuknya panjang disebut dengan *long stabilisator*, dan peredam getaran yang berbentuk pendek disebut dengan *short stabilisator*.



Gambar : 3 Busur Panah
(Sumber : Foto Al Azhar Mandiri School Of Archery)

2) Anak Panah (*Arrow*)

Ada 3 jenis *arrow* yang biasa digunakan dalam olahraga panahan, yakni yang terbuat dari kayu, fiberglass, dan alumunium. Tiap jenis *arrow* memiliki karakteristik tersendiri dan menghasilkan penampilan yang berbeda dengan bow yang sama. Dalam membeli *arrow*, ukuran *shaft* dan

bow harus dipertimbangkan. Panjang *draw* dari *shooter* menentukan yang mana ukuran *shaft* yang terbaik karena panjang *arrow* dapat mengubah rusuk dari ukuran *shaft* tertentu.



Gambar 4 : Anak Panah (*Arrow Kayu, Arrow Fiberglass, Arrow Aluminium*)
(Sumber : Foto Al Azhar Mandiri School Of Archery)

d) Sistem Peraturan Perlombaan Olahraga Panahan

Pemanah dapat menembakkan tiga atau enam anak panah setiap rambahan. Waktu setiap rambahan tiga anak panah adalah 2 menit dan empat menit untuk enam anak panah pada jarak 40 atau 50 meter. Penilaian perkenaan anak panah memiliki point masing-masing. Semakin kepusat lingkaran, point semakin besar berikut untuk daftar poin untuk masing-masing warna lingkaran. Recurve, compound dan standar bow memiliki masing-masing jarak bidikan 6 anak panah sebanyak 6 seri.

1) Nomor perlombaan olahraga panahan

Panahan memiliki beberapa nomor dalam perlombaan, yaitu (1) Nomor tradisional, busur terbuat dari kayu utuh. Olahraga yang dilakukan panahan *outdoor*. Dilakukan dalam posisi duduk, target menyesuaikan. (2) Nomor nasional, busur terbuat dari kayu dan bambu, peraturan lainnya

sama dengan nomor internasional. (3) Nomor internasional, busur terbuat dari bahan sintetis (Azran A, 2017: 4).

2) Kelas tradisional

Perlombaan memanah nomor tradisional dengan arah duduk bersila dan dengan cara insting, dengan busur dan anak panah yang digunakan berbahan dasar kayu. Kegiatan perlombaan kelas tradisional dilakukan di luar ruangan atau *outdoor*. Nomor perlombaan kelas tradisional ini bisa dibilang sulit dibandingkan dengan jenis modern dengan jarak hanya 30 meter. Hasil wawancara sementara bahwa untuk perlombaan kelas tradisional ini sudah tidak dilombakan lagi, karena tidak ada peminat dan tehnik yang dilakukannya juga cukup sulit dibandingkan perlombaan kelas yang lain.

3) Kelas nasional

Dalam nomor perlombaan ini alat busur yang digunakan adalah standart bow, alat ini hanya boleh di gunakan di Indonesia saja atau hanya kelas nasional. Bahan yang terdapat dalam standart bow yaitu menggunakan bahan dasar kayu atau bambu, dengan jarak yang sasaran 30 meter, 40 meter, dan 50 meter. Untuk kelas nasional menurut sumber yang didapat bahwa perlombaan dengan jarak 30 meter sudah tidak di pertandingkan. Serta terdapat perlombaan campuran, individual, dan beregu.

4) Kelas internasional

- Recurve

Perlombaan kelas ini terdapat perlombaan tunggal, beregu, dan campuran jarak sasaran unruk putra 30 meter, 50 meter 70 meter, dan 90 meter. Sedangkan untuk putri 30 meter, 50 meter, 60 meter dan 70 meter. Peraturan yang terbaru dalam kualifikasi dan aduan baik putra maupun putri menggunakan jarak 70 meter. Alat yang digunakan khusus yang terbuat dari campuran bahan fiber dan karbon. Berat mencapai 5 kg.

- Compound

Kelas perlombaan ini juga terdapat tunggal, campuran, dan beregu, alat yang digunakan hampir sama hanya yang membedakan terdapat roda di setiap ujung busur. Jarak yang di pertandingkan yaitu 30 meter, 50 meter, 70 meter, dan 90 meter untuk putra, sedangkan putri 30 meter, 50 meter, 60 meter, dan 70 meter. Peraturan yang terbaru dalam kualifikasi dan aduan baik putra maupun putri menggunakan jarak 50 meter.

Lapangan panahan melibatkan pemotretan di berbagai sasaran (dan sering yang ditandai) jarak salah satu tujuan dari lapangan panahan adalah untuk meningkatkan teknik dan kemampuan yang di perlukan untuk *blowhunting* yang lebih realistis di luar pengaturan.

e) Ukuran lapangan

Sasaran yang dibuat disesuaikan dengan nomor pertandingan. Berikut penjelasannya :

1) *Outdoor*

Bantalan target dan kertas targetnya diameter 80 cm dengan jarak 80 meter. Ukuran wajah target sangat tergantung pada jenis putaran dimainkan dan jarak dari garis menembak. Ukuran umum diatur oleh FITA yaitu 40 cm untuk didalam ruangan dengan 18 meter jarak. 60 cm untuk indoor dengan jarak 25 meter.



**Gambar 5 : Lapangan Panahan GBK Senayan Pusat
(Sumber : Suara.com/Arief Apriadi 2018)**

2) *Indoor*

Bantalan target dan kertas target diameternya 40 cm dengan jarak 25 meter. Jarak garis bidikan target adalah 18 meter dan 25 meter untuk pemain. Area membidik dari jarak 30 meter, 90 meter untuk senior pemanah karena diluar kompetisi terdiri dari beberapa jarak. Junior pemanah bisa menembak dari jarak dekat. Digunakan dalam olimpiade yang jaraknya 70 meter, dalam kompetisi indoor ada dua puluh berakhir dengan tiga anak panah setiap

akhir. Dalam pertandingan resmi setiap pemanah memiliki batas waktu standar yang memiliki tujuan yang cepat. Sinyal yang diberikan untuk memberikan informasi bahwa waktu sudah habis menggunakan peluit.

10. Al Azhar Mandiri *School Of Archery*

Al Azhar Mandiri *School Of Archery* adalah sekolah panahan yang ada di Kota Palu yang berdiri pada tanggal 8 Desember 2020 yang bertempat di SD Al Azhar Mandiri Kota Palu, dan merupakan sekolah panahan pertama yang ada di Sulawesi Tengah. Siswa-siswi yang ada di Al Azhar Mandiri *School Of Archery* dibina sehingga bisa menjadi atlet panahan di Kota Palu yang mampu bersaing di tingkat daerah, nasional, dan internasional.

Al Azhar Mandiri *School Of Archery* yang dulu awalnya berdiri secara mandiri, kini Al Azhar Mandiri *School Of Archery* suda mempunyai 5 pelatih panahan yang bersertifikat pelatih, dan mempunyai 15 siswa-siswi binaan, 8 anak kategori Standar Bow, 3 anak kategori *Compound Bow*, 2 anak kategori Barebow, dan 2 anak kategori Tradisional Bow. Dan sejak berdiri dari 2020 sanpain dengan sekarang Al Azhar Mandiri *School Of Archery* suda mengumpulkan 15 medali dari kejuaraan panahan daerah yang diselenggarakan di Sulawesi Tengah.

Tentunya harapannya Al Azhar Mandiri *School Of Archery* ini bisa menciptakan atlet panahan terbaik yang mampu bersaing baik di tingkat nasional maupun internasional.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Azran Arief Paren (2017) dalam penelitian ini yang berjudul : “Manajemen Program Pembinaan Olahraga Panahan pada Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Provinsi Jawa Tengah”. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana manajemen program pembinaan prestasi olahraga panahan di PPLP Jawa Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengevaluasi antecedent program pembinaan prestasi olahraga panahan di PPLP Jawa Tengah, (2) Mengevaluasi transaction program pembinaan prestasi olahraga panahan di PPLP Jawa Tengah yang meliputi seleksi pelatih, atlet, sarana dan prasarana, pelaksanaan program latihan, pembiayaan, konsumsi, transportasi, koordinasi dan kesejahteraan, (3) Mengevaluasi outcomes/keberhasilan program pembinaan prestasi olahraga panahan di PPLP Jawa Tengah. Hasil penelitian ini ialah (1) antecedents yang meliputi latar belakang, visi, dan misi, yaitu membina atlet-atlet lanjutan yang mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional, (2) transaction meliputi seleksi pelatih dan atlet sesuai dengan syarat-syarat dan ketentuan yang berlaku, sarana dan prasarana berstandar, pelaksanaan program latihan yang sangat baik dan kesejahteraan yang ada cukup terpenuhi, (3) outcom, prestasi PPLP panahan sudah baik dan hampir mencapai target yang diharapkan
2. Kadek Dian Vanagosi (2019) dalam penelitian ini yang berjudul : “Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Panahan Di Bali”. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program pembinaan prestasi cabang

olahraga panahan di Bali dengan pendekatan evaluasi CIPP Model. Subyek penelitian meliputi pengurus, pelatih, atlet, dan masyarakat sekitar Pengkab/Pengkot se-Bali. Instrumen yang digunakan adalah angket dan pedoman wawancara. Didapat hasil pada dimensi konteks bahwa diperlukan adanya kerjasama antara pemerintah daerah dan masyarakat untuk berperan serta aktif dalam mendukung keberadaan Pengcab Perpani Kabupaten/Kota di Bali sehingga bisa menjadi sentra pembibitan atlet panahan di Bali. Pada dimensi input masuk dalam kategori cukup baik, dimana yang perlu dikembangkan adalah pemenuhan sarana dan prasarana latihan berupa tempat latihan khusus olahraga panahan, peralatan memanah pada masing-masing divisi serta sarana pendukung. Pada dimensi proses, pelaksanaan program mulai dari penyeleksian atlet, pengorganisasian, pelaksanaan latihan, program latihan dan evaluasi/monev masuk dalam kategori cukup baik. Hal yang perlu dikembangkan yaitu peningkatan kualitas pelatih dan wasit melalui penataran pelatihan pelatih dan wasit panahan. Pada dimensi produk, hasil yang didapat dari program pembinaan yang telah dijalankan masih dalam kategori kurang. Hal yang perlu dikembangkan berkaitan dengan perkembangan fisik, teknik, dan mental atlet.

3. Putu Citra Permana Dewi (2019) dalam penelitian ini yang berjudul : “Evaluasi Program pembinaan Prestasi Olahraga Panahan Pengkab Perpani Karangasem”. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program pembinaan prestasi panahan Pengkab Perpani Karangasem dengan

evaluasi CIPP Model. Penelitian ini merupakan penelitian kombinasi kuantitatif dan kualitatif. Instrumen berupa angket yang diberikan kepada atlet, pelatih, pengurus, dan orang tua atlet. Pada dimensi context, didapat hasil bahwa perlu peran aktif pemerintah daerah, masyarakat, dan pengurus dalam mendukung program pembinaan yang disusun Pemkab Perpani Karangasem sehingga terbentuk sinergitas untuk memajukan panahan di Kabupaten Karangasem. Pada dimensi input diperlukan pemenuhan pendanaan operasional dan pemenuhan sarana prasarana khusus panahan. Pada dimensi proses masuk dalam kategori cukup baik, diperlukan pembenahan dalam, program latihan, evaluasi program latihan, peningkatan kualitas pelatih dan wasit melalui penataran pelatihan pelatih dan wasit panahan. Pada dimensi product, berdasarkan perencanaan dan pelaksanaan program pembinaan yang dibuat hasil yang didapat masih dalam kategori kurang. Diperlukan pembenahan pada aspek fisik dan mental atlet untuk peningkatan prestasi.

4. Muhammad Nur Aziz Andriawan (2019) dalam penelitian ini yang berjudul : “Pembinaan Panahan Di Jawa Timur”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembinaan panahan yang dilakukan oleh pengurus daerah panahan Jawa Timur. Hal yang akan diteliti mengenai panahan Jawa Timur yang menjadi juara umum PON sembilan kali berturut-turut. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif serta ketua umum dan pelatih puslatda panahan Jawa Timur digunakan sebagai subjek penelitian. Instrumen yang digunakan berupa teks wawancara sebagai media pertanyaan dan

handphone sebagai media alat merekam. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, dapat diperoleh bahwa pembinaan panahan di Jawa Timur yang dilakukan oleh pengurus daerah panahan menggunakan metode pembinaan yang sama untuk menghadapi PON dan menggunakan sistem ISO 9001: 2008 yang sudah terakreditasi.

5. Noorman Meirsad Punta Wijaya (2017) dalam penelitian ini yang berjudul : “Analisis Perkembangan Prestasi Olahraga Panahan Pada Perpani Klaten”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan prestasi olahraga panahan pada PERPANI Klaten. Sejak lama, klaten dikenal sebagai gudang pemanah berbakat yang merajai cabang panahan di kejuaraan nasional dan mulai bersaing di kejuaraan internasional seperti Sea Games maupun OPEN. Dari perkembangan prestasi atlet Panahan Klaten, dipengaruhi dari keadaan struktur organisasi, pendanaan, pembinaan prestasi, serta sarana dan prasarana Bentuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif, observasi, analisis dokumen dan wawancara. Sumber data dalam penelitian ini adalah pengurus KONI, pengurus PERPANI, pelatih dan atlet panahan Kabupaten Klaten. Hasil penelitian ini yang terkait dengan perkembangan prestasi PERPANI Klaten yang meliputi struktur organisasi, pendanaan, pembinaan prestasi, dan sarana prasarana. Struktur organisasi pada PERPANI Klaten sudah memiliki kepengurusan yang terstruktur. Keadaan pendanaan mampu diatasi dengan cara mandiri selain dari anggaran Pemerintah Daerah. Pembinaan prestasinya mengadopsi dari PPLP

Panahan Jawa Tengah dulu. Sedangkan sarana dan prasarana cukup lengkap untuk ukuran Kejuaraan Nasional. Berdasarkan penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa: perkembangan prestasi olahraga panahan pada PERPANI Klaten sudah sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari struktur organisasi, pendanaan, pembinaan prestasi, serta sarana dan prasarana yang telah diteliti

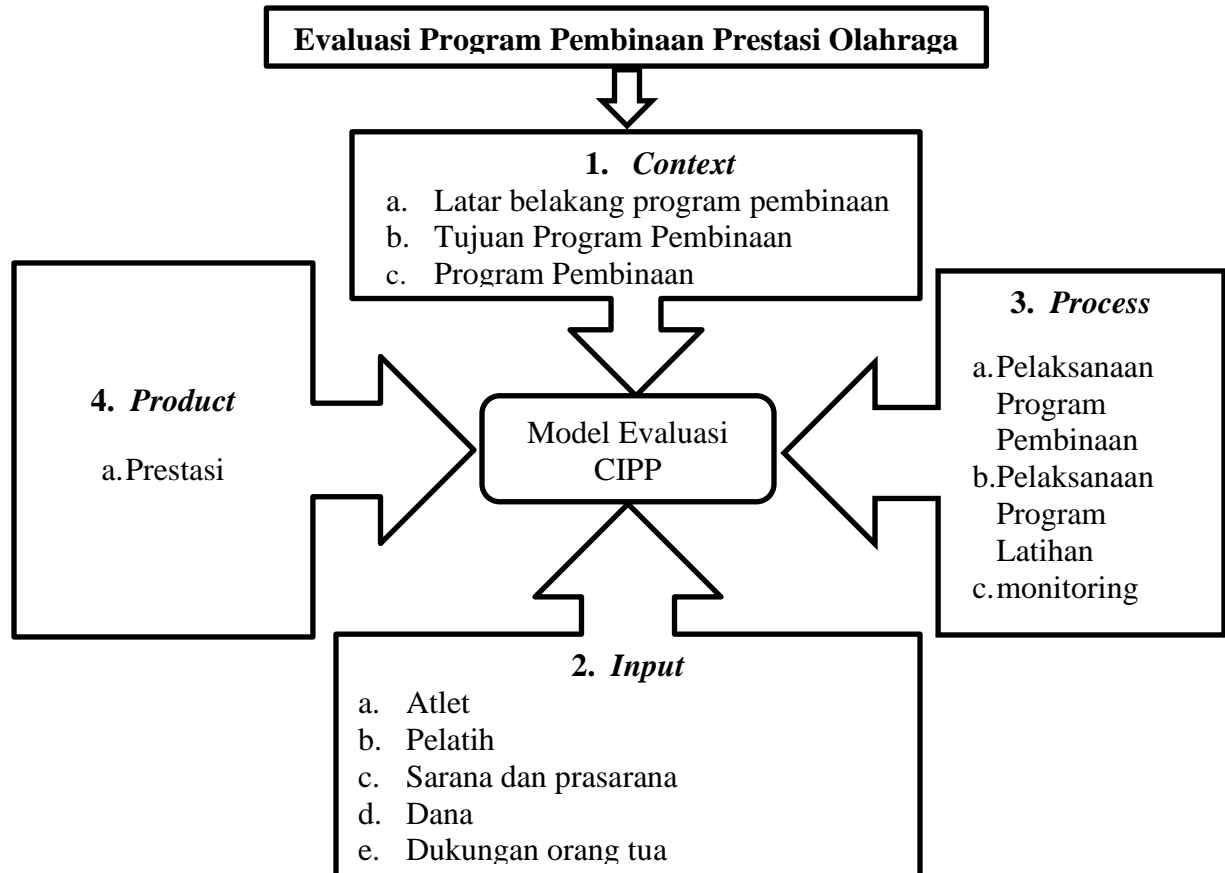
C. Kerangka Berpikir

Sistem pembangunan olahraga tidak bisa dengan cara instan tetapi membutuhkan totalitas dan komitmen untuk membina olahraga secara sistematis dan mendukung. Prestasi olahraga merupakan sesuatu yang tampak dan teratur, artinya bahwa pembinaan olahraga dilakukan dengan pendekatan secara ilmiah mulai dari pemanduan bakat hingga proses pembinaan. Ketika dilihat dari kaca mata kesisteman bahwa kualitas hasil (*out put*) ditentukan oleh masukan (*input*) dan kualitas proses pembinaan yang terjadi. Prestasi yang selama ini didapatkan merupakan konsekuensi nyata dari sub-sistem yang kurang optimal yaitu *input* dan *proses*. Pembinaan dan pembangunan olahraga prestasi dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai prestasi olahraga pada tingkat daerah, nasional dan internasional. Pembinaan dilakukan oleh induk organisasi cabang olahraga baik pada tingkat daerah maupun pada tingkat pusat. Pembinaan juga dilaksanakan dengan memberdayakan perkumpulan olahraga, menumbuh kembangkan sentra pembinaan olahraga yang bersifat nasional dan daerah serta menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan.

Manajemen pembinaan yang terarah, dan terstruktur serta perencanaan dengan baik dapat meningkatkan potensi prestasi di bidang olahraga. Oleh karena itu organisasi dapat memenuhi tujuan secara optimal apabila perencanaan, pengorganisasian serta pergerakan dan pengawasan dilakukan secara terukur. Al Azhar Mandiri *School Of Archery* adalah sekolah panahan di Kota Palu dalam pembinaan olahraga panahan. Dengan hal ini perlu adanya evaluasi pada pembinaan prestasi olahraga panahan pada Al Azhar Mandiri *School Of Archery* di Kota Palu, untuk mengetahui seberapa jauh perencanaan dapat dilaksanakan, dan seberapa jauh tujuan program telah dicapai.

Evaluasi yang digunakan yaitu model CIPP. Evaluasi CIPP (*context, input, process, dan product*) merupakan sebuah alat atau model penelitian evaluasi yang dapat mengetahui kondisi program sebuah organisasi dalam perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan. Melalui evaluasi, klub olahraga mendapatkan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Evaluasi konteks merupakan merupakan kemampuan awal suatu keadaan dalam menunjang suatu program.

KERANGKA BERPIKIR



Gambar 6 : Bagan Kerangka Berpikir

D. Pertanyaan Evaluasi

1. Bagaimana (*Context*) latar belakang visi dan misi pembinaan prestasi olahraga panahan pada Al Azhar Mandiri *School Of Archery*?
2. Bagaimana (*Input*) atlet dan pelatih dalam pembinaan prestasi olahraga panahan pada Al Azhar Mandiri *School Of Archery*?

3. Bagaimana (*Process*) program latihan, penggunaan sarana dan prasarana dalam pembinaan prestasi olahraga panahan pada Al Azhar Mandiri *School Of Archery*?
4. Bagaimana (*Product*) pencapaian prestasi olahraga panahan pada Al Azhar Mandiri *School Of Archery*?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian evaluasi yang menggunakan metode campuran kuantitatif dan kualitatif. Morac, (2011: 749) di antara banyak definisi tentang metode campuran, beberapa sangat cocok untuk pengembangan dan evaluasi dari intervensi yang kompleks, yaitu orang menangkap tentang pembelajaran individu dan program pembelajaran yang terkait. Metode campuran seperti menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif ke dalam metodologi penelitian. Sugiyono (2014: 404) metode penelitian kombinasi adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan objektif.

Berdasarkan pendapat di atas, metode kombinasi merupakan metode yang menggunakan data kualitatif dan kuantitatif, diharapkan dengan penggunaan metode kombinasi dalam penelitian ini mampu mendapatkan data yang benar-benar nyata sesuai dengan kondisi program pembinaan prestasi di Al Azhar Mandiri *School Of Archery*.

B. Model Evaluasi

Dalam penelitian ini, model evaluasi yang dipilih adalah model evaluasi CIPP. Model CIPP merupakan singkatan dari *Context, Input, Process, Product*. Didalam sebuah buku riset terapan Endang Mulyantiningsih (2011: 126) menjelaskan bahwa evaluasi CIPP adalah suatu evaluasi yang dikenal dengan evaluasi formatif dengan tujuan agar dapat mengambil keputusan serta perbaikan suatu program.

Berdasarkan berbagai model evaluasi yang ada, model CIPP adalah model evaluasi yang memberikan manfaat untuk melihat apakah program telah berjalan sesuai dengan yang direncanakan/diinginkan dan menghasilkan *product* sesuai dengan yang direncanakan. Pada model CIPP pelaku evaluasi biasanya tidak berhubungan langsung dengan program yang akan dievaluasi, akan tetapi dapat bekerja dengan salah seorang yang terlihat langsung dalam program tersebut. Selain itu, pelaku evaluasi harus dapat bekerja sama dengan orang-orang yang bekerja sebagai staf dalam pelaksanaan program, hal ini perlu dilakukan agar pelaku evaluasi dapat menentukan dan mendapatkan segala informasi dan juga untuk interpretasi data yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan. Model CIPP akan maksimal pelaksanaannya jika ada kerjasama yang baik antara pelaku evaluasi dengan pelaksana sebuah program.

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah SD Al Azhar Mandiri Palu Jl. Merpati II No. 25, Kota Palu 94114. Pemilihan lokasi penelitian berdasarkan

ketersediaan data yang akan dikumpulkan yang sesuai dengan permasalahan yang ada dan akan diungkap dalam penelitian ini.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada saat peserta didik melakukan latihan disore hari pada jam 15.30 samapai 17.00 Wita.

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015: 117) mendefinisikan bahwa populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang memiliki kualitas serta karakteristik yang sudah diterapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Al Azhar Mandiri *School Of Archery*

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah populasi yang ada. Dalam hal ini peneliti memilih model sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2015: 119) mengemukakan bahwa *Purposive Sampling* merupakan suatu teknik pengambilan sampel, sumber data dengan proses pertimbangan tertentu. Oleh karena itu peneliti mengambil 15 jumlah sampel terdiri dari 10 atlet, 3 pelatih, 2 pengurus Al Azhar Mandiri *School Of Archery*, dasar dalam pengambilan sampel ini berdasarkan pengurus, pelatih dan atlet.

E. Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu bagian yang penting dalam sebuah proses penelitian karena metode ini adalah salah satu Langkah atau cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang akan dilakukan pada saat penelitian. Menurut sugiyono (2008: 224) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data adalah salah satu langkah yang startegis dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari sebuah proses penelitian adalah dengan mendapatkan data. Langkah-langkah dalam pengumpulan data menurut Creswell (2016: 253) antara lain membatasi penelitian, pengumpulan informasi melalui observasi, wawancara, dokumentasi, materi-materi visual, dan usaha merancang protokol untuk merekam atau mencatat sebuah informasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan skunder. Dimana data primer adalah data yang peneliti peroleh melalui wawancara dan angket menggunakan google form dari pengurus, pelatih, dan pelatih sebagai obyek peneletian. Sedangkan data skunder atau data pendukung diperoleh dari teknik pengumpulan data dokumentasi.

Tabel 1: Kisi-Kisi Angket Pengurus Pembinaan Prestasi Olahraga Panahan

Komponen	Indikator	Sub Indikator	Butir Soal	
			Positif	Negatif
<i>Context</i>		Kepengurusan	✓	

	Latar Belakang Program Pembinaan	Strategi Pembinaan Atlet		✓
	Tujuan Program Pembinaan	Visi dan Misi	✓	
		Target	✓	
	Program Pembinaan	Pembinaan dan pemanduan Bakat	✓	
		Pembinaan Prestasi	✓	
	<i>Input</i>	Sumber Daya Manusia	Pelatih	
Atlet			✓	
Program Pelatih		Program Latihan	✓	
Pendanaan		Pengembangan Atlet	✓	
		Administrasi		✓
Sarana Prasarana		Kelengkapan		✓
	Standar kelengkapan	✓		
Atlet	Atlet	✓		
<i>Process</i>	Implementasi Program	Program Pelatih	✓	
	Koordinasi	Pengurus		✓
		Pelatih		✓
Monitoring	Pengurus		✓	
<i>Product</i>	Prestasi	Usaha	✓	
		Hasil	✓	

Tabel 2: Kisi-Kisi Angket Pelatih Pembinaan Prestasi Olahraga Panahan

Komponen	Indikator	Sub Indikator	Butir Soal	
			Positif	Negatif
<i>Context</i>	Latar Belakang Program Pembinaan	Kepengurusan	✓	
		Strategi Pembinaan Atlet	✓	
	Tujuan Program Pembinaan	Visi dan Misi	✓	
		Target		

	Program Pembinaan	Pembinaan dan pemanduan Bakat	✓	
		Pembinaan Prestasi	✓	
<i>Input</i>	Sumber Daya Manusia	Pelatih	✓	
		Atlet		✓
	Program Pelatih	Program Latihan		✓
	Pendanaan	Pengembangan Atlet		✓
		Administrasi	✓	
	Sarana Prasarana	Kelengkapan	✓	
		Standar kelengkapan		✓
Dukungan Orang Tua	Atlet	✓		
<i>Process</i>	Implementasi Program	Program Pelatih		✓
	Koordinasi	Pengurus	✓	
		Pelatih		✓
	Monitoring	Pengurus	✓	
<i>Product</i>	Prestasi	Usaha	✓	
		Hasil	✓	

Tabel 3: Kisi-Kisi Angket Atlet Pembinaan Prestasi Olahraga Panahan

Komponen	Indikator	Sub Indikator	Butir Soal	
			Positif	Negatif
<i>Input</i>	Sumber Daya Manusia	Pelatih	✓	
		Atlet	✓	
	Program Pelatih	Program Latihan		✓
	Pendanaan	Pengembangan Atlet		✓
		Administrasi	✓	
	Sarana Prasarana	Kelengkapan	✓	

		Standar kelengkapan	✓	
	Dukungan Orang Tua	Atlet	✓	
Process	Implementasi Program	Program Pelatih		✓
	Koordinasi	Pelatih	✓	
		Atlet	✓	
Product	Prestasi	Usaha	✓	
		Hasil	✓	
	Kesejahteraan	Atlet		

a. Pedoman Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat kejadian atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi ini disebut observasi langsung. Hal yang diobservasi yaitu proses pengelolaan pembinaan olahraga panahan pada Al Azhar Mandiri *School Of Archery*. Observasi disebut juga dengan pengamatan, meliputi kegiatan pengamatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Suharsimi Arikunto, 2010: 199). Observasi dapat dilakukan dengan penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.

Observasi ini dilakukan pada komponen masukan, proses maupun hasil dari suatu program. Pengambilan data dengan observasi ini digunakan untuk memperkuat hasil dari angket (kuesioner) yang akan dilakukan dalam proses pelaksanaan evaluasi. Angket (kuesioner) merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan

tertulis kepada responden untuk menjawabnya (Sugiyono, 2010: 199). Pemberian angket (kuesioner) pada responden dapat dilakukan secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet. Pemberian angket (kuesioner) ini meliputi semua komponen, baik komponen konteks, masukan, proses, dan hasil dari pelaksanaan program pembinaan. Teknik pengumpulan data di atas sudah mencakup keseluruhan dari komponen pelaksanaan Pembinaan Prestasi Olahraga Panahan di Al Azhar Mandiri *School Of Archery*. Pengumpulan data dilakukan pada sumber data yaitu atlet, pelatih, dan Stake holder/pihak pengelola pembinaan prestasi olahraga panahan di Al Azhar Mandiri *School Of Archery*. Indikator-indikator tersebut sebagai acuan pelaksanaan penelitian evaluasi pelaksanaan pembinaan prestasi olahraga panahan di Al Azhar Mandiri *School Of Archery*.

b. Pedoman Wawancara

Wawancara adalah alat yang digunakan dalam penelitian yang berbentuk sejumlah pertanyaan lisan yang diajukan oleh pencari informasi dan dijawab lisan pula oleh responden berbentuk tanggapan, pendapat, keyakinan hasil pemikiran dan pengetahuan seseorang tentang segala sesuatu yang dipertanyakan sehubungan masalah yang diteliti. Wawancara atau *Interview* adalah suatu proses tanya jawab sepihak antara pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*interviewee*), yang dilaksanakan sambil bertatap muka, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan maksud memperoleh memperoleh jawaban dari *interviewee* (Mustofa, 2018: 151).

Dalam hal ini pelaksanaan wawancara dilakukan seputar fungsi manajemen yaitu program perencanaan, pelaksanaan pengorganisasian, pelaksanaan program pergerakan serta sistem evaluasi pengawasan. Dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui enam bagian yaitu, sumber dan jenis data, manusia sebagai instrumen dan pengamatan berperan serta, pengamatan, wawancara, catatan lapangan, dan pengumpulan dokumen.

Table 4: Kisi-Kisi Wawancara Untuk Atlet Panahan Al Azhar Mandiri School Of Archery

No	Pertanyaan	Jawaban
Input		
1	Apakah proses masuk untuk menjadi atlet panahan sangat sulit?	
2	Apakah kebutuhan atlet-atlet telah di penuhi Al Azhar Mandiri School Of Archery?	
3	Apakah keluarga mengizinkan untuk menjadi atlet panahan?	
Process		
1	Sebelum proses latihan, apakah ada arahan mengenai program latihan?	
2	Apakah merasa nyaman menjadi atlet binaan Al Azhar Mandiri School Of Archery?	
3	Apa yang menjadi kendala selama mengikuti proses program pembinaan prestasi?	
Product		
1	Seberapa jauh prestasi yang suda didapatkan?	
2	Suda sampai tingkat mana pencapaian prestasi?	

Table 5: Kisi-Kisi Wawancara Untuk Pelatih Panahan Al Azhar Mandiri School Of Archery

No	Pertanyaan	Jawaban
Context		
1	Apakah pelatih masuk dalam struktur program pembinaan di Al Azhar Mandiri School Of Archery?	

2	Apakah pelatih ikut serta dalam proses pembinaan prestasi di Al Azhar Mandiri <i>School Of Archery</i> ?	
3	Apakah pelatih memiliki target dalam proses pembinaan prestasi olahraga panahan?	
Input		
1	Apakah pelatih menawarkan diri atau mengikuti tes di Al Azhar Mandiri <i>School Of Archery</i> ?	
2	Apakah pelatih diberi kewenangan dalam pemilihan atlet panahan?	
3	Apakah ada kriteria dalam pemilihan atlet?	
4	Apakah sarana dan prasarana sudah memenuhi standar kelayakan?	
Process		
1	Apakah proses program Latihan sejalan dengan program yang telah disusun?	
2	Apakah tersedia program latihan berbeda terhadap kategori perlombaan?	
3	Adakah kesulitan saat pelaksanaan program pembinaan prestasi olahraga panahan?	
4	Apakah proses program pembinaan ini di awasi oleh berbagai pihak dari PERPANI Kota Palu?	
Product		
1	Apakah target dalam perencanaan program pembinaan dapat dicapai?	

Table 6: Kisi-Kisi Wawancara Untuk Pengurus Al Azhar Mandiri *School Of Archery*

No	Pertanyaan	Jawaban
Context		
1	Apakah peran organisasi Al Azhar Mandiri <i>School Of Archery</i> berjalan dengan baik?	
2	Apakah program pembinaan disusun oleh pengurus?	
3	Bagaimana pembinaan prestasi olahraga panahan Al Azhar Mandiri <i>School Of Archery</i> ?	
Input		

1	Apakah pengurus yang menentukan perekrutan seorang pelatih.?	
2	Apakah ada persyaratan dalam menjadi seorang pelatih?	
3	Bagaimana upaya pengurus dalam meningkatkan kualitas pelatih?	
4	Dari manakah sumber dana yang di dapat untuk mengelolah Al Azhar Mandiri <i>School Of Archery</i> ?	
5	Apakah dana yang digunakan untuk pembinaan olahraga panahan sudah optimal?	
Process		
1	Apakah proses pembinaan dilakukan sendiri oleh Al Azhar Mandiri <i>School Of Archery</i> atau ada unsur unsur lain yang membantu?	
2	Apakah proses sosialisasi mengenai olahraga panahan sudah optimal.?	
3	Adakah kesulitan dalam proses pembinaan ini?	
Product		
1	Prestasi apa saja yang telah di capai oleh Al Azhar Mandiri <i>School Of Archery</i> ?	

c. Angket

Angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna (Widoyoko, 2013: 33). Angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pernyataan yang digunakan untuk memperoleh data dari responden, dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal lain yang diketahui.

Teknik pengumpulan data melalui angket/kuesioner harus dikembangkan secara sistematis agar valid dan reliabel, agar dapat mengukur variabel yang akan diukur secara tepat. Langkah-langkah pengembangan angket/kuesioner antara lain: 1) Menentukan informasi yang diperlukan, 2) Telaah literature, 3) Menentukan teori, 4) Mengembangkan dimensi dan indikator variabel, 5) Mengembangkan indikator, 6) Menentukan responden angket/kuesioner, 7) Mengembangkan butir angket/kuesioner, (Wirawan, 2011: 188).

Hal-hal yang perlu ditanyakan dalam angket yaitu: 1. Contexts, dalam contexts terdiri dari latar belakang program pembinaan, tujuan program pembinaan, program pembinaan. 2. Input, dalam input terdiri dari pelatih, atlet, sarana dan prasarana, pendanaan dan dukungan orang tua. 3. Process, dalam process terdiri dari pelaksanaan program latihan, pelaksanaan program pembinaan dan monitoring. 4. Product, dalam product terdiri dari prestasi.

Indrianto dan Bambang Supomo dalam Nurul Hidayah (2016), dijelaskan bahwa metode pengukuran yang sering digunakan oleh peneliti adalah Skala Likert. Skala Likert yang memiliki lima alternatif jawaban dengan menghilangkan alternatif jawaban tengah karena merupakan jawaban yang ragu-ragu atau netral. Cara pengukuran adalah dengan memberikan angket pernyataan yang telah disusun oleh peneliti kepada responden untuk mengisi sesuai keadaan yang sebenarnya. Untuk responden tinggal mengklik pada google form, terdapat empat pilihan jawaban yang tersedia yaitu: Sangat Setuju

(SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tdak Setuju (STS), seperti pada tabel berikut:

Tabel 7: Alternatif Jawaban Angket

Positif		Negatif	
Kategori	Skor	Kategori	Skor
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

Table 8: Pedoman Angket Untuk Pengurus Al Azhar Mandiri School Of Archery
ANGKET PENELITIAN
(PENGURUS)

Aspek yang di teliti	Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
<i>Context</i>						
Latar belakang program Pembinaan	Kepengurusan	Program pembinaan yang baik merupakan cermin dari struktur kepengurusan yang solid				
		Setiap pengurus mempunyai tugas pokok masing-masing.				
		Pengurus masih ada yang tidak berpartisipasi dalam pembuatan Visi Misi Al Azhar Mandiri School Of Archery				
	Strategi Pembinaan atlet	Strategi pembinaan yang baik menghasilkan atlet yang berkualitas				
Atlet yang berkualitas tidak selalu dihasilkan dari program pembinaan yang baik						
Tujuan Program Pembinaan	Visi dan Misi	Tujuan program pembinaan sudah tercapai dengan maksimal sesuai dengan visi dan misi program pembinaan				

		Target juara merupakan inti dari tujuan program pembinaan				
Program Pembinaan	Pembinaan dan Pemanduan Bakat	Proses pembinaan atlet telah dilakukan dari usia dini				
		Pemanduan bakat merupakan salah satu tahap dalam program pembinaan				
	Pembinaan Prestasi	Prestasi merupakan tolak ukur dari suatu program pembinaan				
		Semakin tinggi tingkat prestasi yang diraih maka akan semakin bagus kualitas program pembinaannya				
Input						
Sumber daya Manusia	Pelatih	Kualitas pelatih dapat dinilai dari pengalamannya sebagai mantan atlet				
		Sertifikat yang dimiliki pelatih tidak menjamin prestasi atlet				
	Atlet	Pengurus mempunyai sistem perekrutan dengan baik				
		Rekrutmen atlet terkendala dengan SDM yang kurang				
Program Pelatih	Program Latihan	Pelatih membuat sendiri program latihannya				
		Penerapan program latihan dilapangan sesuai dengan yang telah disusun oleh pelatih				
		Dengan program yang ada telah mampu meningkatkan kemampuan atlet secara maksimal				
Pendanaan	Pengembangan	Anggaran dana yang disiapkan dalam pengembangan atlet baik pada saat rekrutmen atlet dan pemusatan latihan				

	Atlet	Anggaran dana difokuskan pada hal-hal yang sudah tersusun sesuai dengan program pembinaan				
	Administrasi	Pelatih menerima honor sesuai standar secara umum				
Sarana dan Prasarana	Kelengkapan	Sarana dan prasarana di Al Azhar Mandiri <i>School Of Archery</i> telah memadai				
		Letak geografis Kabupaten mendukung sarpras				
	Standar Kelengkapan	Kelengkapan sarana dan prasarana telah sesuai dengan standar yang ditetapkan				
		Masih banyak terdapat sarana dan prasarana yang sudah tidak layak pakai				
Dukungan Orang Tua	Atlet	Orang tua atlet mendukung anaknya dalam berlatih di Al Azhar Mandiri <i>School Of Archery</i>				
		Orang tua atlet tidak memotivasi / mendampingi setiap ada pertandingan / Latihan				
Process						
Implementasi Program	Program Pelatih	Pelaksanaan program pembinaan prestasi berjalan dengan baik				
		Pelatih mau menerima masukan dari semua pihak				
		Metode atau cara latihan yang digunakan pelatih sangat bervariasi				
		Pelatih tidak datang tepat waktu				
	Pengurus	Adanya kekompakan antar anggota kepengurusan dalam mewujudkan tujuan.				

Koordinasi		Memiliki hubungan yang baik antara pengurus, pelatih, dan atlet				
	Pelatih	Pengurus mengadakan pertemuan dengan pelatih terkait program pembinaan				
		Pelatih menerima masukan dari pengurus				
Product						
Prestasi	Usaha	Atlet Al Azhar Mandiri <i>School Of Archery</i> sangat antusias mengikuti latihan sesuai jadwal.				
		Atlet tidak menambah jam latihan di luar jadwal latihan Al Azhar Mandiri <i>School Of Archery</i>				
	Hasil	Prestasi ditingkat daerah sudah maksimal				
		Prestasi ditingkat nasional sudah maksimal				

Table 9: Pedoman Angket Untuk Pelatih Al Azhar Mandiri *School Of Archery*
ANGKET PENELITIAN
(PELATIH)

Aspek yang di teliti	Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Context						
Latar belakang program Pembinaan	Struktur kepengurusan	Program pembinaan yang baik merupakan cermin dari struktur kepengurusan yang solid				
		Program pembinaan ini terdiri dari seperangkat program yang tersusun secara sistematis				
	Program pembinaan jangka pendek,	Program pembinaan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang masih belum terlaksana dengan baik				

	jangka menengah dan jangka panjang	Masih ada ketidakseimbangan antara sistem pembinaan yang sudah tersusun secara teoritis dengan aplikasi di lapangan				
	Strategi pembinaan atlet	Strategi pembinaan yang baik menghasilkan atlet yang berkualitas				
Tujuan Program Pembinaan	Visi dan Misi	Tujuan program pembinaan sudah tercapai dengan maksimal sesuai dengan visi dan misi program pembinaan				
		Target juara merupakan inti dari tujuan program pembinaan				
	Target juara	Target juara merupakan inti dari tujuan program pembinaan				
Program Pembinaan	Pembinaan dan Pemanduan Bakat	Proses pembinaan atlet telah dilakukan dari usia dini				
		Pemanduan bakat merupakan salah satu tahap dalam program pembinaan				
	Pembinaan Prestasi	Prestasi merupakan tolak ukur dari suatu program pembinaan				
		Semakin tinggi tingkat prestasi yang diraih maka akan semakin bagus kualitas program pembinaannya				
Input						
Sumber daya Manusia	Pelatih	Pelatih dipilih melalui prosedur yang telah ditetapkan Al Azhar Mandiri <i>School Of Archery</i>				
		Kualitas pelatih dapat dinilai dari pengalamannya sebagai mantan atlet				
	Atlet	Pelatih mempunyai sistem perekrutan dengan baik				
		Rekrutmen atlet terkendala dengan SDM yang kurang				

Program Pelatih	Program Latihan	Pelatih membuat sendiri program latihannya				
		Penerapan program latihan dilapangan sesuai dengan yang telah disusun oleh pelatih				
		Dengan program yang ada telah mampu meningkatkan kemampuan atlet secara maksimal				
Pendanaan	Pengembangan Atlet	Anggaran dana yang disiapkan dalam pengembangan atlet baik pada saat rekrutmen atlet dan pemusatan latihan				
		Anggaran dana difokuskan pada hal-hal yang sudah tersusun sesuai dengan program pembinaan				
	Administrasi	Pelatih menerima honor selalu tepat waktu				
Sarana dan Prasarana	Kelengkapan	Sarana dan prasarana Al Azhar Mandiri <i>School Of Archery</i> telah memadai				
	Standar Kelengkapan	Kelengkapan sarana dan prasarana telah sesuai dengan standar yang ditetapkan				
		Masih banyak terdapat sarana dan prasarana yang sudah tidak layak pakai				
Dukungan Orang Tua	Atlet	Orang tua atlet mendukung anaknya dalam berlatih di Al Azhar Mandiri <i>School Of Archery</i>				
		Orang tua atlet tidak memotivasi/mendampingi setiap ada pertandingan/latihan				
Process						
		Pelaksanaan program latihan berjalan dengan baik				

Implementasi Program	Program Pelatih	Pelatih mau menerima masukan dari semua Pihak				
		Metode atau cara latihan yang digunakan pelatih sangat bervariasi				
		Pelatih membuat target keberhasilan latihan sebelum memulai latihan di awal pertemuan dengan atlet				
Koordinasi	Pengurus	Adanya kekompakan antar anggota kepengurusan dalam mewujudkan tujuan.				
		Memiliki hubungan yang baik antara pengurus, pelatih, dan atlet				
	Pelatih	Pengurus mengadakan pertemuan dengan pelatih terkait program pembinaan				
		Pelatih menerima masukan dari pengurus				
Monitoring	Pengurus	Telah dilakukan secara rutin oleh pengurus dalam pengawasan (monitoring) proses latihan				
Product						
Prestasi	Usaha	Atlet Al Azhar Mandiri <i>School Of Archery</i> sangat antusias mengikuti latihan sesuai jadwal.				
		Atlet tidak menambah jam latihan di luar jadwal latihan Al Azhar Mandiri <i>School Of Archery</i>				
	Hasil	Prestasi ditingkat daerah sudah maksimal				
		Prestasi ditingkat nasional sudah maksimal				

**Tabel 10: Pedoman Angket Untuk Atlet Al Azhar Mandiri *School Of Archery*
ANGKET PENELITIAN
(ATLET)**

Aspek yang di teliti	Indikator	Pernyataan/Pertanyaan	SS	S	TS	STS
<i>Input</i>						
Sumber Daya Manusia	Pelatih	Pelatih membuat sendiri program latihannya				
		Pelatih sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter atlet				
		Kualitas pelatih dapat dinilai dari pengalamannya sebagai mantan atlet				
		Selain sertifikat kepelatihan, pengalaman pelatih menjadi atlet merupakan aspek penting dalam menunjang prestasi				
		Pelatih adalah inspirasi bagi atlet untuk lebih berusaha lagi mencapai prestasi maksimal				
		Masyarakat lebih memilih olahraga panahan dibanding olahraga lainnya				
	Atlet	Rekrutmen atlet sudah baik				
		Rekrutmen atlet terkendalan SDM yang kurang				
Program Pelatih	Program Latihan	Pelatih melaporkan program latihan setiap awal latihan				
		Pelatih memberi informasi materi yang akan diberikan setiap jadwal latihan				
		Pelatih menyusun program latihan sesuai kebutuhan				
	Pengembangan Atlet	Anggaran dana yang disiapkan dalam pengembangan atlet baik pada saat rekrutmen atlet dan pemusatan latihan				

Pendanaan		Anggaran dana difokuskan pada hal-hal yang sudah tersusun sesuai dengan program pembinaan				
	Administrasi	Dukungan pemerintah sangat baik dalam pendanaan (kesejahteraan atlet dan pelatih)				
		Sarana dan prasarana Al Azhar Mandiri <i>School Of Archery</i> telah memadai				
Sarana dan Prasarana	Kelengkapan	Kelengkapan sarana dan prasarana telah sesuai dengan standar yang ditetapkan				
	Standar Kelengkapan	Masih banyak terdapat sarana dan prasarana yang sudah tidak layak pakai				
Dukungan Orang Tua	Atlet	Orang tua atlet mendukung anaknya dalam berlatih di Al Azhar Mandiri <i>School Of Archery</i>				
		Orang tua atlet tidak memotivasi / mendampingi setiap ada pertandingan / Latihan				
Process						
Implementasi Program	Program Pelatih	Penerapan program latihan di lapangan sesuai dengan yang telah disusun oleh pelatih				
		tercapainya hasil yang maksimal sesuai dengan program latihan yang dilakukan				
		Pelatih memberi tahu rencana latihannya				
		Pelatih mempunyai komunikasi yang baik dengan atlet				
		Pelatih datang tepat waktu				

		Atlet merasa bosan dengan program latihan yang telah diberikan oleh pelatih				
Kordinasi	Pengurus	Adanya kekompakan antar anggota kepengurusan dalam mewujudkan tujuan.				
	Pelatih	Pengurus mengadakan pertemuan dengan pelatih terkait program pembinaan				
Monitoring	Pengurus	Telah dilakukan secara rutin oleh pengurus dalam pengawasan (monitoring) proses latihan				
Product						
Prestasi	Usaha	Atlet Al Azhar Mandiri <i>School Of Archery</i> sangat antusias mengikuti latihan sesuai jadwal.				
		Atlet menambah jam latihan di luar jadwal latihan Al Azhar Mandiri <i>School Of Archery</i>				
	Hasil	Prestasi ditingkat daerah sudah maksimal				
		Prestasi ditingkat nasional sudah maksimal				

d. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa masa lalu. Mengajukan bisa dalam bentuk tulisan, lukisan atau karya monumental seseorang. Dokumen dalam bentuk tertulis, seperti diari, riwayat hidup (*life stories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen dalam bentuk gambar, seperti foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Bentuk tabel karya seni bisa berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap metode observasi dan penelitian wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono,

2013: 329). Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi sebagai metode keempat di samping observasi, angket dan wawancara, karena metode dokumentasi dapat sebagai bukti nyata untuk memberikan data-data masa lalu yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti.

Dokumentasi merupakan data atau variabel dari sumber yang dibutuhkan berupa catatan atau laporan, transkrip, data agenda dan sebagainya, namun yang diamati dalam studi dokumentasi adalah benda mati. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dengan wawancara dan angket langsung maupun teknik pengumpulan data yang lain. Hal ini untuk melengkapi kekurangan data-data hasil pengamatan, wawancara dan angket. Dokumentasi penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data baik berupa foto kegiatan latihan, AD/ART Organisasi, susunan organisasi, program latihan secara tertulis serta prestasi yang sudah dicatat dalam bentuk buku catatan prestasi.

Tabel 11: Pedoman Dokumentasi Dan Observasi Program Pembinaan Prestasi Olahraga Panahan Al Azhar Mandir *School Of Archery*

No	Aspek yang Diamati	Keterangan		
		Ada	Tidak	Jumlah
1	Struktur kepengurusan : a. Pengorganisasian Al Azhar Mandiri <i>School Of Archery</i> b. Data pelatih, dan atlet c. Data prestasi : 1) Tingkat provinsi 2) Tingkat nasional			
2	Program Latihan : a. Program Latihan dalam jangka pendek dan jangka panjang			

	b. Hasil prakompetisi dan kompetisi yang telah dilakukan			
3	Program Pembinaan Prestasi : a. Dokumen pembinaan pemanduan bakat b. Dokumen pembinaan prestasi			
4	Data Sarana Dan Prasarana : a. Lapangan b. Alat-alat Latihan ,DII			
5	Data pelatih : a. Lisensi/sertifikat kepelatihan b. Pengalaman dalam melatih			
6	Pelaksanaan monev (monitoring dan evaluasi)			
7	Foto-foto kegiatan pembinaan			

2. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2013: 36) menyatakan instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati dalam penelitian. Sumber yang diperoleh dari sumber primer dan sumber sekunder. Ketika melakukan wawancara peneliti sendiri yang menjadi instrumen utama (human instrument). Dengan dibekali pemahaman kualitatif, yang bermanfaat untuk menambah penguasaan wawancara terhadap bidang yang diteliti, serta mendapat bekal memasuki lapangan. Instrumen wawancara dilakukan langsung ditempat latihan dan angket menggunakan google form untuk pengurus, pelatih, dan atlet sebagai obyek penelitian. Sedangkan data dokumentasi mengumpulkan data baik berupa foto kegiatan latihan, AD/ART Organisasi, susunan organisasi, serta prestasi yang sudah dicatat dalam bentuk buku catatan prestasi. Selain itu peneliti juga membutuhkan bantuan alat-alat seperti alat perekam (tape recorder).

F. Validitas Dan Reliabilitas Instrumen

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket dan pedoman wawancara baik yang ditujukan pada pelatih, atlet, dan orang tua atlet. Angket dan pedoman wawancara tersebut perlu uji coba, dibuktikan validitas dan reliabilitasnya.

1. Validitas Instrumen

Dalam *Standards for Educational and Psychological Testing* validitas adalah "... the degree to which evidence and theory support the interpretation of test scores entailed by proposed uses of tests". Sebuah tes dikatakan valid jika ia memang mengukur apa yang seharusnya diukur (Allen dan Yen, dalam Widiyanto, 2018). Validitas merupakan penilaian menyeluruh dimana bukti empiris dan logika teori mendukung pengambilan keputusan serta tindakan berdasarkan skor tes atau model-model penilaian yang lain. Instrumen evaluasi dipersyaratkan valid agar hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi valid. Validitas ini terhadap angket dan pedoman wawancara di dalam penelitian evaluasi ini telah ditempuh dengan cara mengembangkan instrumen melalui kisi-kisi yang disusun berdasarkan kajian teoritis.

Kajian teoritis prosesnya dilakukan secara cermat oleh peneliti dengan dosen pembimbing dan validator. Angket dan pedoman wawancara dalam penelitian evaluasi ini telah ditempuh dengan cara mengembangkan instrumen melalui kisi-kisi yang disusun berdasarkan teoritis. Proses kajian teoritis dilakukan dengan cara menelaah secara cermat yang dilakukan oleh peneliti dengan

pengarahan dosen pembimbing. Setelah mendapat persetujuan dosen pembimbing, instrumen penelitian tersebut divalidasi oleh ahli.

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan oleh *professional judgment*, menurut Purwanto (2013: 126) “*Professional judgment* adalah orang yang menekuni suatu bidang tertentu yang sesuai dengan wilayah kajian instrumen, misalnya guru, mekanik, dokter, dan sebagainya dapat dimintakan pendapatnya untuk ketepatan instrumen”.

G. Analisis Data

Pengertian analisis data, menggunakan deskriptif kualitatif. Pengertian deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian berdasarkan data deskriptif, yaitu berupa lisan atau kata tertulis dari seorang subjek yang telah diamati dan memiliki karakteristik bahwa data yang diberikan merupakan data asli yang tidak diubah serta menggunakan cara yang sistematis dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Data dari angket akan dianalisis dengan cara kuantitatif sedangkan data wawancara dengan cara analisis secara kualitatif.

1. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2013: 29). Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data, sehingga data-data tersebut dapat ditarik

suatu kesimpulan dengan penghitungan kategori. Data yang didapat kemudian diolah dengan bantuan komputer program SPSS versi 20. Perhitungan analisis data dengan mencari besarnya frekuensi relatif persentase. Dengan rumus menurut Arifin (2013: 35) sebagai berikut :

$$\text{Presentase Keberhasilan} = \frac{\text{Skor Riil}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

2. Analisis Kualitatif

Sesuai dengan tujuan penelitian maka teknik analisis data yang dipakai untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif model interaktif sebagaimana diajukan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013:78) yaitu sebagai berikut :

1) Data *Collrction* (Pengumpulan Data)

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek, yaitu deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai. Catatan refleksi yaitu catatan yang memuat kesan, komentar dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya. Untuk mendapatkan catatan ini, maka peneliti melakukan wawancara bebrapa informan.

2) *Data Reducation* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi. Cara mereduksi data adalah dengan melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolonggolongkan ke dalam pola-pola dengan membuat transkrip penelitian untuk mempertegas, memperpendek membuat fokus, membuang bagian yang tidak penting dan mengatur agar dapat ditarik kesimpulan.

3) *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Agar sajian data tidak menyimpang dari pokok permasalahan maka sajian data dapat diwujudkan dalam bentuk matriks, grafis, jaringan atau bagan sebagai wadah panduan informasi tentang apa yang terjadi. Data disajikan sesuai dengan apa yang diteliti.

4) *Conclusions / Verifying* (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Kesimpulan yang ditarik segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat, selain itu juga dapat dilakukan dengan mendiskusikan. Hal tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dan penafsiran terhadap data tersebut memiliki validitas, sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kokoh.

H. Kriteria Keberhasilan

Penentuan kriteria keberhasilan adalah hal yang sangat penting dalam kegiatan evaluasi karena tanpa adanya kriteria, seorang evaluator akan kesulitan dalam mempertimbangkan suatu keputusan. Tanpa kriteria, pertimbangan yang akan diberikan tidak memiliki dasar. Oleh karena itu, dengan menentukan kriteria yang akan digunakan akan memudahkan evaluator dalam mempertimbangkan nilai atau harga terhadap komponen program yang dinilainya, apakah telah sesuai dengan yang ditentukan sebelumnya atau belum. Kriteria keberhasilan perlu dibuat oleh *evaluator* karena *evaluator* terdiri dari beberapa orang yang memerlukan kesepakatan dalam menilai. Alasan lain yang lebih luas dan bisa dipertanggungjawabkan yaitu:

- 1) Dengan adanya tolak ukur, evaluator dapat lebih baik dalam melakukan penilaian terhadap objek yang akan dinilai karena ada patokan yang akan diikuti.
- 2) Tolak ukur yang telah dibuat dapat digunakan untuk menjawab atau mempertanggung jawabkan hasil penilaian yang sudah dilakukan apabila ada orang yang ingin mempelajari lebih jauh atau bahkan ingin mengkaji ulang.
- 3) Kriteria tolak ukur digunakan untuk meminimalisir unsur yang tidak subjektif dari penilaian. Dengan adanya kriteria maka dalam melakukan evaluasi evaluator dituntut oleh kriteria tersebut dan mengikuti tiap butir sebagai acuan agar tidak berdasar pada pendapat pribadi.
- 4) Kriteria atau tolak ukur akan memberikan arahan kepada evaluator apabila evaluator lebih dari satu orang, sehingga kriteria tersebut ditafsirkan bersama.

5) Dengan adanya kriteria keberhasilan maka evaluasi akan sama meskipun dilakukan dalam waktu dan kondisi yang berbeda.

Berdasarkan data yang akan diambil dalam evaluasi ini, maka akan ditentukan dengan menggunakan skala *likert* (4 alternatif jawaban) dengan menentukan masing-masing kedudukan setiap subjek. Penentuan ini dilakukan dengan mengkualifikasi respon seseorang terhadap butir pertanyaan atau pernyataan yang disediakan. Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak menyusun butir-butir instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pertanyaan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata (Widoyoko, 2012: 104).

Skor yang diperoleh (dalam persen) dengan analisis deskriptif persentase dicocokkan dengan Tabel 12 kriteria berikut :

Tabel 12 : Tingkatan Kriteria Keberhasilan Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Panahan Pada Al Azhar Mandiri School Of Archery

No	Persentase	Kriteria
1	3,26-4,00	Sangat Baik
2	2,51-3,25	Baik
3	1,76-2,50	Kurang
4	1,00-1,75	Sangat Kurang

Selanjutnya hasil penelitian *Context, Input, Process, dan Product* disesuaikan dengan Tabel 13 berikut dengan skor 4 adalah skor tertinggi.

**Tabel 13 : Skor Keberhasilan Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Panahan
Pada Al Azhar Mandiri School Of Archery**

No	Aspek Evaluasi	Kriteria
1	<i>Context</i>	4
2	<i>Input</i>	4
4	<i>Process</i>	4
5	<i>Product</i>	4

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian evaluasi pembinaan prestasi ini adalah CIPP Model (Daniel Stufflebeam's) ditinjau dari tahapan-tahapan *context*, *input*, *process* dan *product*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 5 Desember 2021 dengan melakukan wawancara langsung dari pengurus, pelatih, dan atlet panahan Al Azhar Mandiri *School Of Archery*, dengan total ada 15 orang responden.

Tabel 14 : Profil Informan penelitian Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Panahan Pada Al Azhar Mandiri *School Of Archery*

No	Subyek	Jumlah	Metode
1	Pembina/Pengurus	2	Observasi/Wawancara/ Angket/Dokumentasi
2	Pelatih	3	
3	Atlet	10	
Jumlah		15	

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan memperoleh gambaran yang jelas mengenai kondisi dilapangan, Adapun hasil penelitian evaluasi pembinaan prestasi olahraga panahan Al Azhar Mandiri *School Of Archery*, berdasarkan aspek CIPP dijelaskan sebagai berikut :

1. Evaluasi *Context*

Evaluasi konteks berkaitan lingkungan program atau kondisi yang objektif yang akan dilaksanakan. Berisi tentang kekuatan dan kelemahan tentang objek tertentu. Stufflebeam (2002:287) menyatakan evaluasi konteks sebagai fokus institusi dengan mengidentifikasi peluang yang menilai kebutuhan. Satu kebutuhan dirumuskan sebagai kesenjangan (*discrepancy view*) kondisi nyata (*reality*) kondisi yang diharapkan (*ideality*). Dengan kata lain evaluasi konteks berhubungan dengan masalah kekuatan dan kelemahan dari obyek tertentu yang akan atau sedang berjalan. Evaluasi konteks memberikan pengambil keputusan dalam perencanaan suatu program yang akan berjalan. Selain itu, evaluasi konteks juga bermaksud merasionalkan suatu program. Evaluasi konteks dalam penelitian ini terdiri atas latar belakang program pembinaan, tujuan program pembinaan, dan program pembinaan, Hasil penelitian tiap indikator pada komponen konteks dijelaskan sebagai berikut :

a) Latar Belakang Perogram Pembinaan

Pembinaan olahraga merupakan sebuah tahap penting dalam mencapai prestasi olahraga. Pembinaan dan pembangunan olahraga prestasi dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai prestasi olahraga pada tingkat daerah, nasional dan internasional (Undang-undang RI No. 11 Tahun 2022 Keolahragan). Pembinaan dilakukan oleh induk organisasi cabang olahraga baik pada tingkat daerah maupun pada tingkat pusat.

Latar belakang program pembinaan prestasi olahraga panahan pada Al Azhar Mandiri *School Of Archery* yaitu ingin meningkatkan prestasi olahraga panahan, dan melahirkan anak untuk menjadi atlet panahan yang menguasai keterampilan dan teknik panahan yang baik, memiliki fisik prima, serta mental yang bagus. Atas dasar tersebut tentulah harus mengikuti proses pembinaan yang berjenjang dan berkesinambungan, sehingga tujuan yang jelas akan dicapai. Proses pembinaan juga harus dilakukan secara serius, sesuai dengan program pembinaan dan ilmu-ilmu kepelatihan yang benar.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian menggunakan kuesioner terhadap pengurus (2 orang) dan pelatih (3 orang) didapatkan hasil latar belakang program pada Tabel 15 sebagai berikut:

Tabel 15 : Hasil Rata-Rata Indikator Latar Belakang Program Pembinaan

Indikator	Pengurus	Pelatih	Total	Mean	Kategori
Kepengurusan	3,3	3,33	6,63	3,32	Sangat Baik
Strategi Pembinaan Atlet	2,3	3,4	5,7	2,85	Baik
Indikator Latar Belakang Program Pembinaan				3,08	Baik

Berdasarkan Tabel 15 di atas, menunjukkan bahwa latar belakang program pembinaan prestasi olahraga panahan pada Al Azhar Mandiri *School Of Archery*, pada komponen kepengurusan sebesar 3,32 pada kategori sangat baik dan strategi program pembinaan atlet sebesar 2,85 pada kategori baik. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa latar belakang program

pembinaan prestasi olahraga panahan pada Al Azhar Mandiri *School Of Archery* sudah berjalan dengan baik.

b) Tujuan Program Pembinaan

Setiap organisasi pasti mempunyai tujuan, begitu juga pembinaan prestasi olahraga panahan pada Al Azhar Mandiri *School Of Archery*. Hasil analisis tujuan program pembinaan pembinaan prestasi olahraga panahan pada Al Azhar Mandiri *School Of Archery* sebagai berikut :

Tabel 16 : Hasil Rata-Rata Indikator Tujuan Program Pembinaan

Indikator	Pengurus	Pelatih	Total	Mean	Kategori
Visi dan misi	2,5	3,5	6	3,00	Baik
Target	3,5	4	7,5	3,75	Sangat Baik
Indikator Tujuan Program Pembinaan				3,37	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 16 di atas, menunjukkan bahwa tujuan program pembinaan prestasi olahraga panahan pada Al Azhar Mandiri *School Of Archery*, pada komponen visi dan misi sebesar 3,00 pada kategori baik dan target sebesar 3,75 pada kategori sangat baik. Hasil tersebut diperkuat dari hasil wawancara dengan Pelatih yang menyatakan bahwa olahraga panahan pada Al Azhar Mandiri *School Of Archery* mempunyai visi dan misi yang jelas. Lebih lanjut dikatakan bahwa dalam program pembinaan tentunya memiliki banyak sekali target salah satunya menciptakan siswa/atlet menjadi lebih baik baik dalam olahraga panahan. Pertama untuk segi pembinaan menciptakan prestasi

kemudian yang kedua terkait individu atlet dapat ikut dalam event – event panahan sehingga bisa mendapatkan banyak pengalaman sehingga pembentukan mental bisa tumbuh sejak dini. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa tujuan program pembinaan prestasi olahraga panahan pada Al Azhar Mandiri *School Of Archery* sudah berjalan dengan sangat baik sesuai dengan visi dan misi.

c) Program Pembinaan

Pembinaan prestasi olahraga panahan pada Al Azhar Mandiri *School Of Archery* terdiri atas pembinaan dan pemanduan bakat dan pembinaan prestasi. Hasil analisis program pembinaan prestasi olahraga panahan pada Al Azhar Mandiri *School Of Archery* sebagai berikut :

Tabel 17 : Hasil Rata-Rata Indikator Program Pembinaan

Indikator	Pengurus	Pelatih	Total	Mean	Kategori
Pembinaan dan pemanduan Bakat	3	4	7	3,5	Baik
Pembinaan Prestasi	3,25	2,5	5,8	2,87	Baik
Indikator Program Pembinaan				3,18	Baik

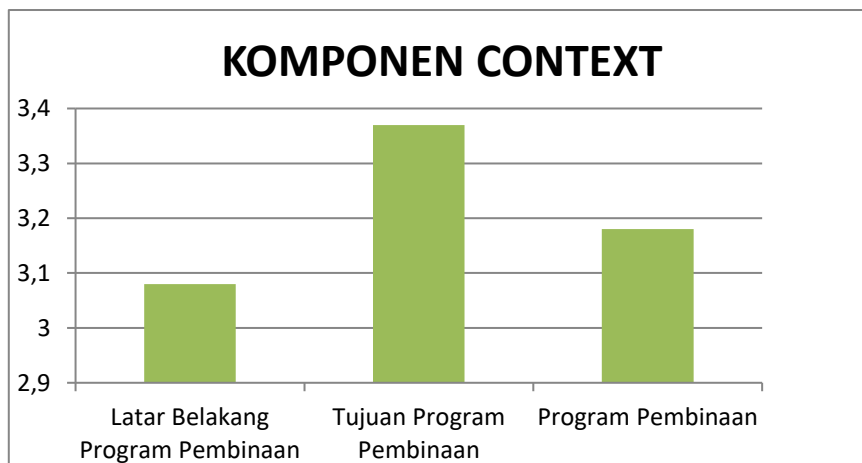
Berdasarkan Tabel 17 di atas, menunjukkan bahwa program pembinaan prestasi olahraga panahan pada Al Azhar Mandiri *School Of Archery*, pada indikator pembinaan dan pemanduan bakat sebesar 3,5 pada kategori baik dan pembinaan prestasi sebesar 2,87 pada kategori baik. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa program pembinaan prestasi olahraga panahan pada Al Azhar Mandiri *School Of Archery* sudah berjalan dengan baik.

Selanjutnya dianalisis secara keseluruhan dari komponen *context* evaluasi pembinaan prestasi olahraga panahan pada Al Azhar Mandiri *School Of Archery*, berdasarkan indikator latar belakang program pembinaan, tujuan program pembinaan, dan program pembinaan pada Tabel 18 sebagai berikut :

Tabel 18 : Hasil Rata-Rata Komponen *Context*

Komponen <i>Context</i>	Mean	Kategori
Latar Belakang Program Pembinaan	3,08	Baik
Tujuan Program Pembinaan	3,37	Sangat Baik
Program Pembinaan	3,18	Baik
Komponen <i>Context</i>	3,21	Baik

Apabila disajikan dalam bentuk diagram, *Contexts* evaluasi program pelaksanaan pembinaan olahraga panahan pada Al Azhar Mandiri *School Of Archery* dapat dilihat pada Gambar 6 sebagai berikut :



Gambar 7 : Diagram Komponen *Context*

Berdasarkan Gambar 6 di atas, menunjukkan bahwa *Contexts* evaluasi program pelaksanaan pembinaan prestasi olahraga panahan pada Al Azhar Mandiri *School Of Archery* sebesar 3,21 pada kategori baik.

2. Evaluasi *Input*

Tujuan utama dari evaluasi input adalah untuk menentukan bagaimana memanfaatkan input dalam mencapai tujuan program. Untuk maksud tersebut perlu dilakukan evaluasi, agar mendapatkan input (manusia dan fasilitas) yang mampu dan berguna dalam pelaksanaan suatu program pembinaan prestasi. Dengan memahami kualitas input, dapat dikembangkan suatu pendekatan yang wajar dan terkontrol dalam pelaksanaan program tersebut. Kendala yang ada dapat diketahui dan diatasi sebaik mungkin. Evaluasi *input* meliputi kumpulan informasi untuk melakukan penelitian tentang sumber daya dan strategi yang diperlukan untuk mencapai tujuan program dan sasaran serta untuk mengetahui kendala. Berkaitan dengan pembinaan prestasi olahraga terdapat banyak faktor yang harus dipertimbangkan antara lain meliputi tujuan pembinaan yang jelas, program latihan yang sistematis, materi dan metode latihan yang tepat, serta evaluasi yang bisa mengukur keberhasilan proses pembinaan. Di samping itu perlu dipertimbangkan pada karakteristik atlet yang dibina baik secara fisik dan psikologis, kemampuan pelatih, sarana/fasilitas serta kondisi lingkungan pembinaan.

Dalam penelitian ini evaluasi input meliputi sumber daya manusia, program pelatih, pendanaan, sarana dan prasarana, serta dukungan orang tua. Hasil penelitian evaluasi pembinaan prestasi olahraga panahan pada Al Azhar Mandiri *School Of Archery* tiap indikator pada komponen input dijelaskan sebagai berikut :

a) Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, dalam hal ini sumber daya manusia di olahraga panahan pada Al Azhar Mandiri *School Of Archery* yang meliputi pelatih dan atlet. Pelatih adalah seorang yang profesional yang tugasnya membantu atlet atau tim dalam mencapai prestasi yang tinggi. Proses kepelatihan olahraga harus ditangani oleh orang yang ahli di bidangnya, karena untuk dapat melatih secara benar seorang pelatih harus dapat menentukan dosis atau beban latihan yang sesuai dengan kebutuhan atlet secara individual. Untuk dapat menentukan dosis latihan dibutuhkan pengetahuan dan pengalaman yang memadai dari pelatih. Oleh sebab itu pelatih harus memiliki klasifikasi tertentu dari cabang olahraga yang ditekuni, misalnya seorang pelatih harus memiliki standar sertifikasi kemampuan kepelatihan tertentu yang dikeluarkan oleh lembaga profesional atau instansi tertentu yang mengelola sertifikasi pelatih.

Pelatih profesional yang baik adalah pelatih yang mempunyai dedikasi, antusias yang tinggi, kematangan jiwa, etika yang baik, jujur, disiplin dan konsen terhadap pembinaan prestasi serta memahami konsep pembinaan prestasi yang baik. Konsep pembinaan prestasi yang baik harus memahami pertumbuhan dan perkembangan atlet, menguasai media dan metode latihan dengan pendekatan ilmiah yang efektif (menggunakan IPTEK), memahami cara berkomunikasi yang baik, mampu menyampaikan materi-materi latihan

dengan jelas dan dapat dipahami oleh semua atlet serta dapat menjadi contoh dan motivator bagi atletnya.

Sukadiyanto (2011: 4) menyatakan atlet adalah seseorang yang menggeluti dan aktif melakukan latihan untuk meraih prestasi pada cabang olahraga yang dipilihnya. Atlet merupakan objek utama dari proses pembinaan olahraga prestasi jangka panjang. Prestasi olahraga merupakan puncak kebanggaan dari seorang atlet. Untuk mencapai prestasi yang tinggi tidaklah mudah, diperlukan kerja keras dan ketekunan dari atlet tersebut. Hal-hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan atlet adalah kondisi fisik, usia, dan potensi. Oleh karena itu, prestasi puncak bagi seorang atlet sangat ditentukan oleh banyak faktor. Prestasi atlet merupakan hasil perpaduan beberapa faktor yakni faktor fisik, teknis, struktur maupun kepribadian. Agar atlet mencapai prestasi yang optimal, sebaiknya harus memperhatikan faktor fisik, teknis, struktur maupun kepribadian bagi atlet.

Prestasi olahraga merupakan aktualisasi dari akumulasi hasil proses latihan yang ditampilkan atlet sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Oleh sebab itu, selama proses berlatih melatih, diperlukan kerjasama yang baik antara pengurus, pelatih, atlet, dan orang tua yang merupakan hubungan timbal balik agar tujuan latihan tercapai. Dengan adanya hubungan timbal balik yang baik diharapkan akan saling menguntungkan bagi semua pihak.

Al Azhar Mandiri *School Of Archery* mempunyai 3 orang pelatih yang mempunyai sertifikasi pelatihan. Harsono (2015: 32) mengemukakan ada tiga

hal yang menunjang suksesnya seorang pelatih: (1) Latar belakang pendidikan dalam ilmu-ilmu yang erat hubungannya dengan olahraga. (2) Pengalaman olahraga, baik sebagai atlet maupun sebagai pelatih. (3) Motivasi untuk senantiasa memperkaya diri dengan ilmu pengetahuan, yang mutakhir mengenai olahraga.

Hasil analisis indikator Sumber Daya Manusia olahraga panahan pada Al Azhar Mandiri *School Of Archery* sebagai berikut :

Tabel 19 : Hasil Rata-Rata Indikator Sumber Daya Manusia

Indikator	Pengurus	Pelatih	Atlet	Total	Mean	Kategori
Pelatih	3,7	2,5	3,1	9,3	3,1	Baik
Atlet	2,8	3,0	2,7	8,5	2,83	Baik
Indikator Sumber Daya Manusia					2,96	Baik

Berdasarkan Tabel 19 di atas, menunjukkan bahwa indikator Sumber Daya Manusia pada komponen pelatih sebesar 3,1 pada kategori baik dan atlet sebesar 2,83 pada kategori baik. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator Sumber Daya Manusia pada Al Azhar Mandiri *School Of Archery* pada kategori baik.

b) Program Pelatih

Latihan pada dasarnya adalah pemberian beban (rangsang motorik) pada tubuh sehingga menimbulkan tanggapan tubuh berupa respon dan adaptasi. Respon merupakan tanggapan langsung tubuh saat proses latihan yang bersifat sementara. Adaptasi merupakan tanggapan tubuh terhadap pembebanan latihan yang terjadi dalam jangka waktu relatif lama dan bersifat

relatif permanen. Irianto (2018: 11) menyatakan latihan adalah proses mempersiapkan organisme atlet secara sistematis untuk mencapai mutu prestasi maksimal dengan diberi beban fisik dan mental yang teratur, terarah, meningkat dan berulang-ulang waktunya. Pertandingan merupakan puncak dari proses berlatih melatih dalam olahraga, dengan harapan agar atlet dapat berprestasi optimal. Untuk mendapatkan prestasi yang optimal, seorang atlet tidak terlepas dari proses latihan.

Latihan adalah merupakan suatu jenis aktivitas fisik yang membutuhkan perencanaan, terstruktur, dan dilakukan secara berulang-ulang dengan maksud untuk meningkatkan atau mempertahankan satu atau lebih komponen kebugaran jasmani (Nasrulloh, dkk, 2018: 1). Hasil analisis indikator program latihan olahraga panahan pada Al Azhar Mandiri *School Of Archery* sebagai berikut :

Tabel 20 : Hasil Rata-Rata Indikator Program Pelatih

Indikator	Pengurus	Pelatih	Atlet	Total	Mean	Kategori
Program Latihan	3,3	3,7	3,5	10,5	3,5	Baik
Indikator Program Pelatih					3,5	Baik

Berdasarkan Tabel 20 di atas, menunjukkan bahwa indikator program latihan futsal, pada komponen pelatih sebesar 3,5 pada kategori baik. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator program pelatih olahraga panahan pada Al Azhar Mandiri *School Of Archery* pada kategori baik.

c) Pendanaan

Tanpa adanya dukungan dana, maka pembinaan tidak akan tercapai dengan maksimal. Dukungan tersebut sangat erat kaitannya agar dapat diwujudkan program terpadu guna mendukung seluruh kegiatan olahraga, sehingga prestasi yang maksimal akan dapat tercapai. Untuk pembinaan olahraga diperlukan pendanaan yang tidak sedikit oleh karena sistem pembinaan ini akan mencakup dan melibatkan seluruh sistem dan jajaran yang ada di Indonesia. Undang-Undang No. 11 Tahun 2022 menjelaskan bahwa Pendanaan keolahragaan menjadi tanggung jawab bersama antara Pemerintah, Pemerintah daerah, dan masyarakat. Pemerintah dan Pemerintah daerah wajib mengalokasikan anggaran keolahragaan melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.

Hasil analisis indikator pendanaan olahraga panahan pada Al Azhar Mandiri *School Of Archery* sebagai berikut :

Tabel 21 : Hasil Rata-Rata Indikator Pendanaan

Indikator	Pengurus	Pelatih	Atlet	Σ	Mean	Kategori
Pengembangan Atlet	3,2	3,0	3,1	9,3	3,1	Baik
Administrasi	3,0	3,3	3,1	9,4	3,1	Baik
Indikator Pendanaan					3,1	Baik

Berdasarkan Tabel 21 di atas, menunjukkan bahwa indikator pendanaan olahraga panahan pada Al Azhar Mandiri *School Of Archery* pada komponen pengembangan atlet sebesar 3,1 pada kategori baik dan administrasi sebesar 3,1 pada kategori baik. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator

pendanaan olahraga panahan pada Al Azhar Mandiri *School Of Archery* pada kategori baik.

d) Sarana Dan Prasarana

Selain sumber daya manusia, faktor sarana dan prasarana merupakan suatu katalisator atau penghubung untuk mewujudkan suatu prestasi yang diinginkan. Oleh karena itu, sarana dan prasarana olahraga panahan sebaiknya memenuhi syarat-syarat baik kualitas maupun kuantitas. Sarana dan prasarana olahraga merupakan hal yang sangat fundamental dalam pelaksanaan olahraga, tanpa adanya fasilitas yang memadai maka atlet tidak mungkin tersalurkan bakatnya dalam latihan secara maksimal. Tersedianya sarana prasarana dan kelengkapan olahraga yang layak dan memadai, tes dan pengukuran kondisi kesehatan fisik dan psikologi atlet secara periodik tidak bisa tidak harus dilakukan dan diadakan untuk menunjang tercapainya prestasi. Hal itu secara pasti tentu saja memerlukan anggaran yang tidak sedikit dan tidak dapat dibebankan hanya pada satu atau dua pihak saja. Oleh karena itu dalam pembinaan prestasi olahraga perlu adanya kolaborasi dan kerjasama yang baik serta sinergis antara pihak-pihak yang terkait baik atlet, pelatih, pembina, pengurus cabang olahraga, KONI maupun Pemerintah Daerah atau pihak-pihak lain yang ingin atau mau dan mampu membantu (mendukung) dalam pembinaan prestasi olahraga.

Hasil analisis indikator sarana dan prasarana olahraga panahan pada Al Azhar Mandiri *School Of Archery* yang terdiri atas kelengkapan dan standar kelengkapan sebagai berikut :

Tabel 22 : Hasil Rata-Rata Indikator Sarana dan Prasana

Indikator	Pengurus	Pelatih	Atlet	Σ	Mean	Kategori
Kelengkapan	3.21	3	3	9	3,07	Baik
Standar kelengkapan	2,81	3,3	2,31	8,42	2,80	Baik
Indikator Sarana dan Prasarana					2,93	Baik

Berdasarkan Tabel 22 di atas, menunjukkan bahwa indikator sarana dan prasarana olahraga panahan pada Al Azhar Mandiri *School Of Archery* pada komponen kelengkapan sebesar 3,07 pada kategori baik dan standar kelengkapan sebesar 2,80 pada kategori Baik. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator sarana dan prasarana olahraga panahan pada Al Azhar Mandiri *School Of Archery* pada kategori Baik.

e) Dukungan Orang Tua

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara

orang tua dan anak ‘Ayuna (2017: 7) menyatakan bahwa “orang tua adalah orang tua dewasa yang turut bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup anak, yang termasuk dalam pengertian ini adalah ayah dan ibu, kakek, nenek, paman, bibi, kakak atau wali”. Salah satu faktor terpenting adalah peran orang tua, karena orang tua mempunyai andil yang besar bagi masa depan anaknya. Orang tua sangat berperan dalam mendukung prestasi anak-anaknya pada bidang olahraga panahan. Dalam upaya menghasilkan generasi penerus yang tangguh dan berkualitas, diperlukan adanya usaha yang konsisten dan kontinue dari orang tua di dalam melaksanakan tugas memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anak mereka baik lahir maupun batin sampai anak tersebut dewasa dan atau mampu berdiri sendiri, dimana tugas ini merupakan kewajiban orang tua.

Dukungan dari orang tua atlet merupakan konteks yang tidak kalah penting bagi atlet. Karena dengan adanya izin, motivasi, dan dukungan secara penuh baik materi maupun non materi, maka atlet akan menjadi lebih bersemangat dalam latihan dan kejuaraan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan keberhasilan dalam prestasi. Oleh karena itu, perlu adanya peran aktif dari orang tua atlet untuk mendukung prestasi atlet.

Hasil analisis indikator dukungan orang tua atlet olahraga panahan pada Al Azhar Mandiri *School Of Archery* sebagai berikut :

Tabel 23 : Hasil Rata-Rata Indikator Dukungan Orang Tua

Indikator	Pengurus	Pelatih	Atlet	Σ	Mean	Kategori
Atlet	2,51	2,8	2,75	8,1	2,68	Baik
Indikator Dukungan Orang Tua					2,68	Baik

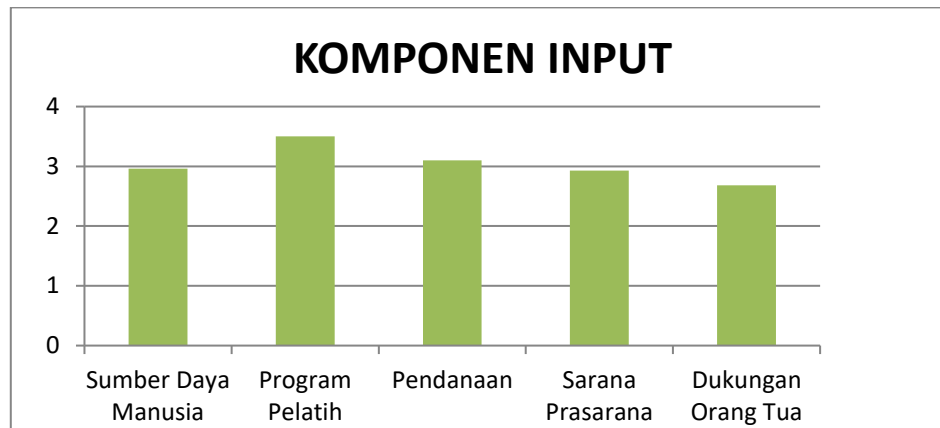
Berdasarkan Tabel 23 di atas, menunjukkan bahwa indikator dukungan orang tua atlet olahraga panahan pada Al Azhar Mandiri *School Of Archery* pada komponen sebesar 2,68 pada kategori baik. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator dukungan orang tua atlet olahraga panahan pada Al Azhar Mandiri *School Of Archery*, pada kategori baik.

Selanjutnya dianalisis secara keseluruhan dari komponen *Input* evaluasi pembinaan prestasi olahraga panahan pada Al Azhar Mandiri *School Of Archery* berdasarkan indikator sumber daya manusia, program pelatih, pendanaan, sarana dan prasarana, dan dukungan orang tua pada Tabel 24 sebagai berikut:

Tabel 24 : Hasil Rata-Rata Komponen *Input*

Komponen <i>Input</i>	<i>Mean</i>	Kategori
Sumber Daya Manusia	2,96	Baik
Program Pelatih	3,5	Baik
Pendanaan	3,1	Baik
Sarana Prasarana	2,93	Baik
Dukungan Orang Tua	2,68	Baik
Komponen <i>Input</i>	3,03	Baik

Apabila disajikan dalam bentuk diagram, *Input* evaluasi program pelaksanaan pembinaan olahraga panahan pada Al Azhar Mandiri *School Of Archery* dapat dilihat pada Gambar 7 sebagai berikut :



Gambar 8 : Diagram Komponen *Input*

Berdasarkan Gambar 7 di atas, menunjukkan bahwa *Input* evaluasi program pelaksanaan pembinaan prestasi olahraga panahan pada Al Azhar Mandiri *School Of Archery* sebesar 3,03 pada kategori baik.

3. Evaluasi *Process*

Evaluasi proses digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi. Evaluasi proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktik pelaksanaan program. Pada dasarnya evaluasi proses untuk mengetahui sampai sejauh mana rencana telah diterapkan dan komponen apa yang perlu diperbaiki. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, evaluasi proses dalam model CIPP menunjuk pada “apa” (*what*) kegiatan yang dilakukan dalam program, “siapa” (*who*) orang yang ditunjuk sebagai penanggung jawab program, “kapan” (*when*) kegiatan akan selesai. Dalam model CIPP, evaluasi proses diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan didalam program sudah

terlaksana sesuai dengan rencana. Evaluasi proses melibatkan aspek apa kegiatannya, siapa penanggungjawab program, dan kapan kegiatan selesai. Evaluasi proses pembinaan prestasi olahraga panahan pada Al Azhar Mandiri *School Of Archery*

Hasil penelitian *Process* evaluasi program pelaksanaan pembinaan olahraga panahan pada Al Azhar Mandiri *School Of Archery* tiap indikator dijelaskan sebagai berikut :

a) Implementasi Program

Implementasi merupakan aktivitas yang terlihat setelah adanya pengarahan yang sah dari suatu program yang meliputi upaya mengelola input. Implementasi sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijaksanaan. Tindakan-tindakan yang dimaksud mencakup usaha untuk mengubah keputusan menjadi tindakan-tindakan operasional dalam kurun waktu tertentu maupun dalam rangka melanjutkan usaha-usaha untuk mencapai perubahan besar dan kecil yang ditetapkan oleh program. Implementasi merupakan proses pelaksanaan dari suatu program, baik itu di lingkungan pemerintah, masyarakat, organisasi atau sekolah yang hasilnya dapat di lihat dari perbandingan pencapaian target dengan tujuan awal, sehingga dalam implementasi ini sangat dimungkinkan banyak hal yang sifatnya teknis sebagai upaya dari pencapaian tujuan tersebut.

Hasil analisis indikator implementasi program olahraga panahan pada Al Azhar Mandiri *School Of Archery* dari program yang diberikan pelatih disajikan pada Tabel 25 sebagai berikut :

Tabel 25 : Hasil Rata-Rata Indikator Implementasi Program

Indikator	Pengurus	Pelatih	Atlet	Total	Mean	Kategori
Program Pelatih	2,75	3,25	3,48	9,48	3,16	Baik
Indikator Implementasi Program					3,16	Baik

Berdasarkan Tabel 25 di atas, menunjukkan bahwa implementasi program pelatih olahraga panahan pada Al Azhar Mandiri *School Of Archery* pada komponen program pelatih sebesar 3,16 pada kategori baik. olahraga panahan pada Al Azhar Mandiri *School Of Archery* melakukan latihan secara rutin. Bentuk perkembangan dari system latihan harus dapat dibuat model latihan jangka panjang yang diterapkan olah semua pelatih. Agar latihan mencapai hasil prestasi yang optimal, maka program disusun mempertimbangkan kemampuan dasar individu, dengan memperhatikan prinsip-prinsip atau azas-azas pelatihan. Sistematis berarti berencana, menurut jadwal dan menurut pola sistem tertentu, metodis dari yang mudah ke yang sukar, latihan yang teratur dari yang sederhana ke yang kompleks.

Dalam program latihan olahraga panahan pada Al Azhar Mandiri *School Of Archery* dengan menggunakan program periodisasi latihan. Perkembangan fisik dan mental, pembinaan serta peningkatan prestasi hanya dapat dikembangkan melalui suatu program latihan jangka panjang yang berarti

perkembangan tersebut membutuhkan waktu yang lama (sekitar 5-12 Tahun), maka jadwal latihan harus terbagi dalam beberapa tahapan atau musim latihan. Di olahraga panahan pada Al Azhar Mandiri *School Of Archery* menggunakan tahapan latihan jangka panjang karena olahraga panahan pada Al Azhar Mandiri *School Of Archery* terdiri dari berbagai kelompok umur atlet.

Tujuan program latihan yang ingin dicapai dalam pembinaan olahraga panahan pada Al Azhar Mandiri *School Of Archery* meliputi 3 tahap tujuan yaitu: (1) Tujuan tahap satu yaitu meningkatkan kemampuan kondisi fisik, teknik panahan dan menyiapkan atlet untuk latihan yang lebih maju pada tahap berikutnya. (2) Tujuan tahap kedua yaitu memepertahankan kondisi fisik, meningkatkan dan mengembangkan penguasaan keterampilan dalam situasi latihan atau pertandingan serta memiliki prestasi pada pertandingan yang diikuti. 3) Tujuan tahap ketiga yaitu menghilangkan kelelahan fisik dan mental serta menyiapkan atlet memasuki pada tahap persiapan latihan berikutnya. Manfaat program latihan yaitu: (1) Merupakan pedoman kegiatan yang mengorganisir untuk mencapai prestasi puncak suatu cabang olahraga. (2) Untuk menghindari faktor-faktor kebetulan dalam mencapai prestasi puncak suatu olahraga. (3) Efektif dan efisien dalam penggunaan waktu, dana, tenaga, untuk mencapai tujuan. (4) Untuk mengetahui hambatan-hambatan dengan cepat dan menghindari pemborosan, waktu, dana, dan tenaga. (5) Mempertegas arah dan tujuan yang ingin dicapai. (6) Sebagai alat kontrol terhadap pencapaian sasaran. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program latihan

olahraga panahan pada Al Azhar Mandiri *School Of Archery* sudah berjalan dengan baik.

b) Koordinasi

Membangun prestasi olahraga merupakan suatu sistem kerja yang rumit dan kompleks, karena prestasi seorang atlet ditentukan oleh suatu sistem dari berbagai pihak yang saling terkait, sehingga diperlukan koordinasi, sinkronisasi dan sinergitas antar berbagai stakeholder yang ada. Hasil analisis indikator koordinasi yang terdiri atas pengurus, dan pelatih sebagai berikut:

Tabel 26 : Hasil Rata-Rata Indikator Koordinasi

Indikator	Pengurus	Pelatih	Atlet	Σ	Mean	Kategori
Pengurus	4,0	3,67	3,2	10,87	3,62	Sangat Baik
Pelatih	4,0	3,7	3,6	11,3	3,76	Sangat Baik
Indikator Koordinasi					3,69	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 26 di atas, menunjukkan bahwa indikator koordinasi olahraga panahan pada Al Azhar Mandiri *School Of Archery* pada komponen pengurus sebesar 3,62 pada kategori sangat baik, pelatih sebesar 3,76 pada kategori sangat baik. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator koordinasi olahraga panahan pada Al Azhar Mandiri *School Of Archery* pada kategori sangat baik.

c) Monitoring

Membangun prestasi olahraga merupakan suatu sistem kerja yang rumit dan kompleks, karena prestasi seorang atlet ditentukan oleh suatu sistem dari berbagai pihak yang saling terkait, sehingga diperlukan monitoring terhadap

atlet agar pengurus bisa mengetahui situasi dilapangan. Hasil analisis indikator monitoring yang terdiri atas pengurus sebagai berikut :

Tabel 27 : Hasil Rata-Rata Indikator Monitoring

Indikator	Pengurus	Pelatih	Total	Mean	Kategori
Pengurus	3	3,2	6,2	3,1	Baik
Indikator Monitoring				3,1	Baik

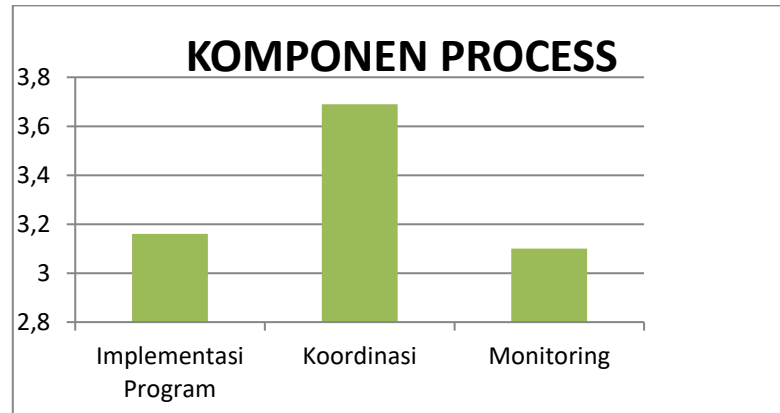
Berdasarkan Tabel 27 di atas, menunjukkan bahwa indikator koordinasi olahraga panahan pada Al Azhar Mandiri *School Of Archery* pada komponen pengurus sebesar 3,1 pada kategori baik. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator koordinasi pada kategori baik.

Selanjutnya dianalisis secara keseluruhan dari komponen *Process* evaluasi pembinaan prestasi olahraga panahan pada Al Azhar Mandiri *School Of Archery* berdasarkan indikator implementasi program, koordinasi dan monitoring disajikan pada Tabel 28 sebagai berikut :

Tabel 28 : Hasil Rata-Rata Komponen *Process*

Komponen <i>Input</i>	Mean	Kategori
Implementasi Program	3,16	Baik
Koordinasi	3,69	Sangat Baik
Monitoring	3,1	Baik
Komponen <i>Process</i>	3,31	Sangat Baik

Apabila disajikan dalam bentuk diagram, *Process* evaluasi program pelaksanaan pembinaan prestasi olahraga panahan pada Al Azhar Mandiri *School Of Archery* dapat dilihat pada Gambar 8 sebagai berikut :



Gambar 9 : Diagram Komponen *Process*

Berdasarkan Gambar 8 di atas, menunjukkan bahwa *Process* evaluasi program pelaksanaan pembinaan prestasi olahraga panahan pada Al Azhar Mandiri *School Of Archery* sebesar 3,31 pada kategori sangat baik.

4. Evaluasi *Product*

Evaluasi *product* mencakup penentuan sejauh mana tujuan program telah tercapai. Evaluasi produk membahas tentang prestasi yang telah diraih atlet, baik dari tingkat regional sampai ke tingkat nasional. Prestasi merupakan tolok ukur keberhasilan suatu program pembinaan yang telah dijalankan, semakin banyak prestasi yang dicapai, akan semakin baik program pembinaannya. Prestasi juga merupakan kebanggaan bagi semua pihak yang terhubung di dalamnya dan semua aspek yang mendukung keberhasilan pencapaian prestasi tersebut.

Hasil penelitian *Product* evaluasi program pelaksanaan pembinaan olahraga panahan pada Al Azhar Mandiri *School Of Archery* tiap indikator dijelaskan sebagai berikut :

- a) Prestasi

Pembinaan olahraga prestasi ditujukan untuk kemajuan semua cabang olahraga yang ada di Indonesia, setiap cabang olahraga memiliki program pembinaan prestasi masing-masing baik dari tingkat daerah dan nasional. Tujuan utama dari program pembinaan prestasi adalah pembinaan atlet dari usia dini, pencarian bakat-bakat atlet dalam setiap cabang olahraga dan mampu mencapai prestasi maksimal.

Prestasi olahraga tidak dapat diperoleh dengan mudah dan instan. Untuk mencapai prestasi dalam olahraga diperlukan usaha maksimal dari berbagai pihak yang terkait dan waktu yang panjang. Usaha untuk mencapai prestasi optimal dipengaruhi oleh kualitas latihan, sedangkan kualitas latihan ditentukan oleh berbagai faktor pendukung antara lain: kemampuan dan kepribadian pelatih, fasilitas dan peralatan, hasil-hasil penelitian, kompetisi dan kemampuan atlet yang meliputi bakat dan motivasi, serta pemenuhan gizi dan gaya hidup atlet.

Hasil analisis indikator prestasi olahraga panahan pada Al Azhar Mandiri *School Of Archery* dari usaha dan hasil disajikan pada Tabel 29 sebagai berikut :

Tabel 29 : Hasil Rata-Rata Indikator Prestasi

Indikator	Pengurus	Pelatih	Atlet	Total	Mean	Kategori
Usaha	3	3,5	2,95	9,45	3,15	Baik
Hasil	2,5	3	2,55	8,05	2,68	Baik
Indikator Prestasi					2,91	Baik

Berdasarkan Tabel 29 di atas, menunjukkan bahwa prestasi olahraga panahan pada Al Azhar Mandiri *School Of Archery* pada komponen usaha sebesar 3,15 pada kategori baik dan hasil sebesar 2,68 pada kategori baik. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa prestasi olahraga panahan pada Al Azhar Mandiri *School Of Archery* suda baik.

Selanjutnya dianalisis secara keseluruhan dari komponen *Product* evaluasi pembinaan prestasi olahraga panahan pada Al Azhar Mandiri *School Of Archery* berdasarkan indikator prestasi disajikan pada Tabel 30 sebagai berikut :

Tabel 30 : Hasil Rata-Rata Komponen *Product*

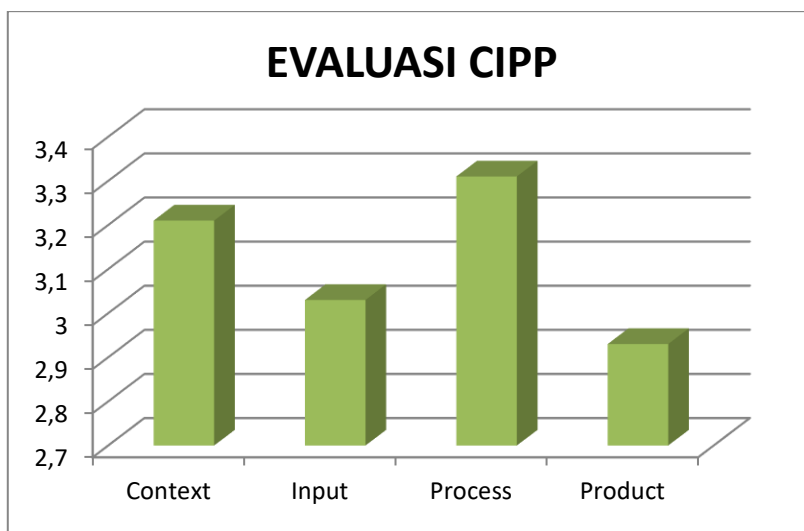
Komponen <i>Product</i>	<i>Mean</i>	Kategori
Prestasi	2,93	Baik
Komponen <i>Product</i>	2,93	Baik

Berdasarkan hasil di atas, dapat ditentukan kriteria keberhasilan evaluasi program pelaksanaan pembinaan prestasi olahraga panahan pada Al Azhar Mandiri *School Of Archery* berdasarkan aspek *Context, Input, Process, Product* (CIPP) seperti pada Tabel 31 sebagai berikut :

Tabel 31 : Kriteria Keberhasilan Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Olahraga Panahan Pada Al Azhar Mandiri *School Of Archery*

No	Aspek Evaluasi	Skor	Kriteria
1	<i>Context</i>	3,21	Baik
2	<i>Input</i>	3,03	Baik
3	<i>Process</i>	3,31	Sangat Baik
4	<i>Product</i>	2,93	Baik
Evaluasi CIPP		3,12	Baik

Apabila disajikan dalam bentuk diagram, evaluasi *Context*, *Input*, *Process*, *Product* (CIPP) pembinaan prestasi olahraga panahan pada Al Azhar Mandiri *School Of Archery* dapat dilihat pada Gambar 9 sebagai berikut:



Gambar 9 : Diagram Kriteria Keberhasilan Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Olahraga Panahan Pada Al Azhar Mandiri *School Of Archery*

Evaluasi berdasarkan masing-masing komponen dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) *Context* evaluasi program pelaksanaan pembinaan olahraga panahan pada Al Azhar Mandiri *School Of Archery*, sebesar 3,21 masuk kategori baik.
- 2) *Input* evaluasi program pelaksanaan pembinaan prestasi olahraga panahan pada Al Azhar Mandiri *School Of Archery*, sebesar 3,03 masuk kategori baik

- 3) *Process* evaluasi program pelaksanaan pembinaan olahraga panahan pada Al Azhar Mandiri *School Of Archery* sebesar 3,31 masuk kategori sangat baik.
- 4) *Product* evaluasi program pelaksanaan pembinaan olahraga panahan pada Al Azhar Mandiri *School Of Archery*, sebesar 2,93 masuk kategori baik.

C. Pembahasan

Pembahasan disini menjelaskan ringkasan hasil analisis dan evaluasi secara keseluruhan dalam evaluasi *contexs*, *input*, *process* dan *product* dalam pelaksanaan program pembinaan prestasi olahraga panahan pada Al Azhar Mandiri *School Of Archery*, semua hasil yang didapat menjadi tolak ukur untuk meningkatkan lagi kinerja yang dirasa masih kurang atau belum dilakukan dalam melaksanakan program pembinaan. Pada bagian pembahasan ini, penulis mencoba memaparkan hasil penelitian dengan menggabungkan antara hasil kualitatif dengan hasil kuantitatif. Analisis yang didapat melalui pengamatan, dokumentasi dan wawancara dipadukan dengan hasil skor yang diperoleh melalui penyebaran angket kepada para pengurus, pelatih dan atlet yang ada di Al Azhar Mandiri *School Of Archery*.

Evaluasi program merupakan penilaian yang sistematis dan subyektif terhadap suatu obyek, program atau kebijakan yang sedang berjalan atau sudah selesai, baik dalam desain pelaksanaan dan hasilnya, dimana tujuan dari evaluasi program adalah untuk menentukan relevansi dan ketercapaian tujuan, efesiensi, efektifitas, dampak dan

keberlanjutannya, di mana suatu evaluasi harus memberikan informasi yang dapat dipercaya dan berguna untuk dapat mengambil pelajaran untuk proses pengambilan keputusan. Agustanico (2017: 1) menyatakan evaluasi adalah suatu prosedur atau alat digunakan untuk mengetahui dan mengukur sesuatu dalam suasana dengan aturan dan cara yang telah ditentukan. Adapun untuk evaluasi program adalah suatu aktivitas investigasi yang dilaksanakan secara sistematis tentang sesuatu yang berharga dan bernilai dari suatu objek. Perbedaan evaluasi dan evaluasi program dibedakan oleh pendapat di atas. Penekanan pada evaluasi program yaitu tentang investigasi secara sistematis terhadap sesuatu yang berharga dan bernilai dari objek tersebut. Artinya evaluasi program dilakukan tidak hanya ketika program berakhir, tetapi dapat dilakukan sejak awal program tersebut berjalan. Dalam pelaksanaan evaluasi banyak kita mendengar banyak model evaluasi, biasanya model evaluasi yang digunakan disesuaikan dengan jenis obyek yang dievaluasi atau disesuaikan dengan kebutuhan.

Hasil evaluasi *Context, Input, Process, Product* (CIPP) pembinaan prestasi olahraga panahan pada Al Azhar Mandiri *School Of Archery*. dijelaskan sebagai berikut :

1. Komponen *Context*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi program pelaksanaan pembinaan olahraga panahan pada Al Azhar Mandiri *School Of Archery* sudah baik. Dalam evaluasi konteks, evaluator menilai tujuan, kebutuhan, masalah, aset, dan peluang, ditambah kondisi dan dinamika kontekstual yang relevan (Stufflebeam & Coryn, 2014: 311). Pendapat lain mengatakan evaluasi konteks

berhubungan dengan spesifikasi tentang lingkungan program, kebutuhan yang belum terpenuhi, karakter subyek evaluasi dan tujuan program yang ingin dicapai (Widoyoko, 2017: 177-178). Dengan evaluasi konteks pemangku kepentingan dapat mengetahui apakah program dipandu oleh tujuan yang tepat dan juga untuk menilai hasil untuk respon mereka terhadap kebutuhan, masalah, dan sasaran yang dituju

Pencapaian olahraga prestasi secara maksimal harus dikembangkan melalui kegiatan pembinaan yang terprogram, terarah, terencana melalui kegiatan berjenjang dalam waktu yang relatif lama yang didasarkan pada konsep periodisasi dan prinsip-prinsip latihan serta metodologi penerapannya di lapangan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Latar belakang program sudah baik, tujuan program pembinaan sudah baik, dan program pembinaan berjalan dengan baik. Jamalong (dalam Rahmah 2017:20), berpendapat bahwa jika kita ingin mencapai prestasi yang tinggi, maka perlu diterapkan suatu konsep pembinaan olahraga sedini mungkin. Memperhatikan pada sistem dan jalur pembinaan olahraga yang ada, maka pemusatan pembinaan olahraga harus dilakukan secara mendasar, sistematis, efisien, dan terpadu dimulai sejak dini, serta mengarahkan kepada satu tujuan. Pembinaan olahraga tidak terlepas dari sistem yang tersusun secara terstruktur. Artinya, sistem yang saling berkaitan antara komponen yang satu dengan yang lainnya. Sistem merupakan satu kesatuan dari beberapa bagian maupun komponen program yang saling terkait dan bekerja sama

satu dengan lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sistem (Dian Ratna Sari, 2018:10).

2. Komponen *Input*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi input program pelaksanaan pembinaan prestasi olahraga panahan pada Al Azhar Mandiri *School Of Archery* sudah baik. Evaluasi input terkait dengan berbagai input yang akan digunakan untuk terpenuhinya proses yang selanjutnya dapat digunakan mencapai tujuan. Sugiyono, 2013: 749 menjelaskan evaluasi input digunakan untuk menjawab pencapaian tujuan, kualitas input itu sendiri, asal dari input, apapun yang terlibat dalam melaksanakan proses, kualifikasi, dan kompetensi dari program. Sesuai pendapat di atas, Mulyatiningsih, (2012: 113) mengemukakan evaluasi input dilakukan untuk mempelajari apakah perancangan program telah mempertimbangkan sumber daya yang tersedia. Evaluasi masukan menyangkut penilaian tentang sumber daya dan strategi yang diperlukan untuk mencapai tujuan dan sasaran program tersebut. Adapun input menurut Rusydi & Tien (2017: 43) terdapat komponen evaluasi input yaitu: (a) sumber daya manusia, (b) sarana dan peralatan pendukung, (c) dana atau anggaran, dan (d) berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan.

Pendanaan merupakan faktor pendukung terpenting dalam upaya mensukseskan program pembinaan prestasi olahraga. Berbagai macam sumber dana alternatif perlu digali dalam upaya memenuhi kebutuhan dana untuk pembinaan cabang olahraga prestasi. Program pembinaan tidak lepas dari masalah

pendanaan, karena dalam program pembinaan prestasi dibutuhkan banyak pembiayaan untuk mendukung kegiatan agar dapat berjalan dengan baik (Nurcohyo, 2014:56). Berbagai kebutuhan yang diperlukan dalam pembinaan dan pengembangan olahraga dapat direalisasikan seperti: pengadaan sarana dan prasarana olahraga; pemeliharaan dan perbaikan sarana dan prasarana olahraga; pendanaan pembinaan dan pengembangan atlet mulai dari perekrutan sampai dengan pemusatan latihan serta mengikuti even kejuaraan; kesejahteraan atlet, pelatih, dan pengurus organisasi.

Seorang atlet harus memiliki bakat khusus, motivasi yang kuat, dan keinginan bekerja keras, itu semua merupakan karakteristik dari seorang atlet yang berhasil. Identifikasi bakat seorang atlet dapat dilakukan maupun dilihat pada usia dini maupun pada usia yang sudah matang, sebagaimana seorang atlet sudah harus memiliki bakat dalam bidang olahraga sejak usia dini (Nasuka dan Priambodo, (2017:35). Kebugaran jasmani adalah salah satu prasyarat untuk individu dapat melakukan aktivitas fisik secara efisien dan efektif (Soegiyanto, 2010:1). Oleh karena itu, kebugaran jasmani atlet menjadi faktor penentu dalam proses pembinaan olahraga prestasi. Kepribadian yang baik harus dimiliki oleh seorang atlet karena, itu bisa dijadikan penentu prestasi untuk olahraga dan dapat digunakan untuk setiap individu membantu sesuai jenis olahraga tertentu (Raharjo, 2018:92). Psikologi olahraga khususnya mental emosional atlet yang baik juga menjadi kontributor yang semakin menentukan dalam proses pembinaan dan peningkatan kinerja atlet (Kusuma dan Mulyono, 2019:2357). Pengembangan dan persiapan

pengendalian mental seorang atlet sangat dibutuhkan untuk menunjang penampilan saat bertanding (Donohue, 2016:19). Mencari individu tertentu dan mendorong mereka untuk mengejar bakatnya secara penuh merupakan suatu tantangan. Atlet harus di implementasikan agar dapat berhasil dalam mengembangkan kemampuannya ke tingkat yang lebih tinggi.

Mencapai prestasi yang maksimal, mengawali dengan seleksi pemilihan atlet, seleksi tersebut harus mengedepankan beberapa variabel yang dilakukan secara cermat dan tepat. Beberapa variabel dalam seleksi atlet tersebut meliputi minat, potensial (bakat), postur tubuh, dan komponen biomotorik. Apabila semua variabel tersebut sudah dimiliki oleh atlet dan calon atlet, maka besar kemungkinan akan lolos tahap seleksi awal sebagai bahan pertimbangan seleksi berikutnya. Ketekunan dalam berlatih selalu ditanamkan untuk menjaga mental atlet dalam menjalani pembinaan.

Olahraga panahan pada Al Azhar Mandiri *School Of Archery* juga mempunyai pelatih yang memiliki kemampuan mumpuni baik secara teknis maupun non-teknis. Hal ini penting mengingat fungsi dan peran seorang pelatih tidak hanya berhubungan dengan hal teknis tetapi juga harus memahami sisi non-teknis dari para atletnya sebagai acuan dalam pengembangan mental yang lebih matang bagi atlet. Pentingnya evaluasi pembinaan khususnya pelatih yaitu untuk mengetahui kelamahan dan keberhasilan dari program yang telah dijalankan. Seperti yang dikemukakan oleh Irianto (2018: 16) “pelatih memiliki tugas yang cukup berat yakni menyempurnakan atlet sebagai makhluk multi dimensional yang

meliputi jasmani, rohani, sosial dan religi”. Pelatih yang dipilih atau dipilih oleh pengurus hendaknya diantaranya adalah mantan atlet, yang berkompeten dalam dasar keilmuan olahraga, pelatih-pelatih yang bersertifikasi minimal tingkat provinsi dan berkompeten di bidangnya berdasarkan IPTEK serta mengerti tentang teknik.

Lingkungan pelatihan juga berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung terhadap keberhasilan atau prestasi atlet. Papailiou et al., (2015) mendefinisikan lingkungan pelatihan sebagai "langsung atau tidak langsung, internal atau eksternal ke tim / atlet, situasional, kondisi sosial, olahraga atau fisik yang mempengaruhi proses pembinaan, kinerja pembinaan dan hasil”. Harsono (2015: 32) mengemukakan ada tiga hal yang menunjang suksesnya seorang pelatih: (1) Latar belakang pendidikan dalam ilmu-ilmu yang erat hubungannya dengan olahraga. (2) Pengalaman olahraga, baik sebagai atlet maupun sebagai pelatih. (3) Motivasi untuk senantiasa memperkaya diri dengan ilmu pengetahuan, yang mutakhir mengenai olahraga. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti, penerimaan pelatih dilakukan dengan cara menunjuk dan membuka pendaftaran langsung pelatih yang mempunyai keilmuan di bidang olahraga panahan dan memiliki pengalaman yang sudah banyak dalam dunia panahan terutama untuk mantan atlet.

Evaluasi input menunjukkan secara umum sumber daya manusia untuk mencapai tujuan program pembinaan prestasi olahraga panahan pada Al Azhar Mandiri *School Of Archery* meliputi pelatih, atlet, dan pendukung lainnya seperti

sarana dan prasarana dan kualifikasi pelatihan telah memenuhi ketercapaian ideal. Namun faktor sarana dan prasarana latihan panahan masih harus dibenahi dan diperbahruhi menjadi lebih baik. Prestasi yang diraih suatu klub olahraga tidak akan lepas dari faktor sarana dan prasarana. Fasilitas latihan yang sesuai dengan standar yang ditentukan dari induk organisasi tersebut tidak boleh diabaikan keberadaannya. Tersedianya sarana dan prasarana olahraga menjadi sesuatu yang tidak dapat diabaikan keberadaannya dalam sebuah program latihan. Dengan sarana dan prasarana yang memadai, maka program latihan akan mempunyai kemungkinan yang lebih besar untuk dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, dan juga sebaliknya jika sarana dan prasarana pelatihan kurang atau tidak memadai, maka program pelatihan tidak dapat berjalan secara optimal sebagaimana yang diharapkan.

Pembinaan olahraga perlu didukung dengan peningkatan sarana dan prasarana olahraga dan sumber daya manusia yang kompeten (Hadjarati dalam Rahmah, 2017:26). Sarana dan prasarana yang berkualitas baik maka dapat membantu meningkatkan kinerja dalam proses pembinaan olahraga yang dilakukan oleh pelatih dan atlet. Menurut Soepartono (dalam Ribbiyon, 2018:40), sarana olahraga adalah sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau pembangunan). Prasarana dalam olahraga didefinisikan segala sesuatu yang memudahkan atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif

permanen. Pada dasarnya sarana dan prasarana yang baik mempengaruhi motivasi atlet dalam meningkatkan latihan dan memperbaiki pembangunan olahraga nasional (Hartono, 2011:147). Prestasi olahraga dipengaruhi juga oleh kelengkapan fasilitas olahraga, semakin baik fasilitas yang dimiliki maka, semakin baik pula kualitas atlet dalam meraih prestasi (Patil dan Metri, 2016:265).

Evaluasi input merupakan kegiatan untuk menganalisis sumber daya manusia untuk mencapai tujuan program, dalam hal ini adalah pelatih, atlet, dan pendukung lainnya seperti sarana dan prasarana dan kualifikasi pelatihan. Hal ini sesuai dengan pendapat Refita dkk (2019: 99) menyatakan bahwa Evaluasi input adalah evaluasi yang bertujuan menyediakan informasi untuk menentukan bagaimana menggunakan sumber daya yang tersedia dalam mencapai tujuan program.

Haryanto (2020: 97) menjelaskan evaluasi input menyediakan informasi tentang masukan yang terpilih, butir-butir kekuatan dan kelemahan, strategi, dan desain untuk merealisasikan tujuan. Tujuannya adalah untuk membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber alternatif apa yang akan diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Komponen evaluasi input sendiri terdiri dari beberapa, yaitu sumber daya manusia, sarana dan peralatan pendukung, dana atau anggaran, dan berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan.

Orientasi utama evaluasi masukan adalah membantu pendekatan sebuah program dalam menciptakan perubahan yang diperlukan (Stufflebeam &

Coryn, 2014). Untuk tujuan ini, evaluator mencari dan memeriksa secara kritis potensi pendekatan yang relevan, termasuk pendekatan yang sudah digunakan. Orientasi sekunder evaluasi masukan adalah menginformasikan pihak yang berkepentingan tentang pendekatan program terpilih, alternatif pendekatan, dan alasannya. Pada dasarnya, evaluasi masukan harus melibatkan identifikasi pendekatan yang relevan dan membantu para pengambil keputusan dalam penyusunan pendekatan yang dipilih untuk dilaksanakan.

Setiap pelatih harus selalu sadar dan memahami sasaran yang ingin dicapai dan tujuan akhir suatu latihan untuk meningkatkan prestasi dan sedapat mungkin mendapatkan kemenangan dalam pertandingan. Ini penting, namun para pelatih hendaknya menyadari pula bahwa yang lebih penting lagi adalah peningkatan prestasi atlet serta perkembangan kepribadian atlet. Kemenangan dalam suatu pertandingan bukanlah akhir perjalanan seorang atlet karena setiap kemenangan atau kekalahan merupakan awal dari suatu perjalanan untuk menghadapi kemenangan atau kekalahan berikutnya.

Menunjang kegiatan pembinaan prestasi diperlukan adanya dukungan baik sarana dan prasarana maupun dana dalam hal ini adalah sebagai bentuk dari proses berjalannya kegiatan pembinaan. Dengan demikian tanpa adanya dukungan dana, maka pembinaan tidak akan tercapai. Dukungan tersebut sangat erat kaitannya agar dapat diwujudkan program terpadu guna mendukung seluruh kegiatan olahraga, sehingga prestasi yang maksimal akan dapat tercapai. Untuk pembinaan olahraga diperlukan pendanaan yang tidak sedikit oleh karena sistem pembinaan ini akan

mencakup dan melibatkan seluruh sistem dan jajaran yang ada di Indonesia (Wibowo, dkk., 2017).

3. Komponen *Process*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi proses program pelaksanaan pembinaan prestasi olahraga panahan pada Al Azhar Mandiri *School Of Archery* sudah baik. Evaluasi proses terkait dengan kegiatan melaksanakan rencana program dengan input yang telah disediakan. Sugiyono (2013: 750) menjelaskan evaluasi process digunakan untuk menjawab pelaksanaan program, prosedur pelaksanaan kinerja orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan, pelaksanaan sesuai dengan jadwal, input sebagai pendukung proses pelaksanaan program, dan kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan program. Endang Mulyatiningsih, (2012: 113) menjelaskan evaluasi process dilakukan untuk mempelajari apakah pelaksanaan program sudah sesuai dengan rencana. Evaluasi proses adalah menyediakan umpan balik yang berkenaan dengan efisiensi pelaksanaan program, termasuk di dalamnya pengaruh sistem dan keterlaksanaannya. Program latihan adalah proses berjenjang dan berkelanjutan yang mempunyai sasaran yang jelas, terukur dan dapat dipertanggung jawabkan. Oleh karena itu, program latihan sangat penting bagi atlet untuk mencapai kesuksesan. Kesuksesan atlet pada umumnya merupakan hasil dari program latihan yang benar dan dalam jangka panjang. Program latihan jangka panjang ini berfungsi untuk meningkatkan kondisi jiwa dan raga saat berkompetisi dalam sebuah kejuaraan.

Dalam program latihan di olahraga panahan pada Al Azhar Mandiri *School Of Archery* dengan menggunakan program periodisasi latihan. Perkembangan fisik dan mental, pembinaan serta peningkatan prestasi hanya dapat dikembangkan melalui suatu program latihan jangka panjang yang berarti perkembangan tersebut membutuhkan waktu yang lama (sekitar 5-12 Tahun), maka jadwal latihan harus terbagi dalam beberapa tahapan atau musim latihan. Di olahraga panahan pada Al Azhar Mandiri *School Of Archery* menggunakan tahapan latihan jangka panjang karena atlet terdiri dari berbagai kelompok umur atlet. Membangun prestasi olahraga merupakan suatu sistem kerja yang rumit dan kompleks, karena prestasi seorang atlet ditentukan oleh suatu sistem dari berbagai pihak yang saling terkait, sehingga diperlukan koordinasi, sinkronisasi dan sinergitas antar berbagai stakeholder yang ada.

4. Komponen *Product*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi program pelaksanaan pembinaan prestasi olahraga panahan pada Al Azhar Mandiri *School Of Archery* sudah baik. Evaluasi produk atau output terkait dengan evaluasi terhadap hasil yang dicapai dari suatu program. Evaluasi output digunakan untuk menjawab beberapa pertanyaan sebagai berikut. Sugiyono, (2013: 750) menjelaskan evaluasi *product* digunakan untuk menjawab ketercapaian program, kepuasan pelaksanaan program, waktu pencapaian sesuai dengan yang diharapkan, dampak positif dan negatif dari program, dan kelanjutan program. Pada tahap evaluasi produk, informasi dikumpulkan pada akhir program mengenai output atau produk, dan

produk yang diperoleh dibandingkan dengan ekspektasi (Duman & Akbas, 2017: 2). Di akhir program, hasil dari evaluasi produk dapat memberikan gambaran tentang berbagai pencapaian program secara lengkap. Tujuan dari evaluasi *product* adalah untuk mengukur dan membantu keputusan selanjutnya, apa yang telah dicapai dan apa yang telah dilakukan setelah program berjalan. Umpan balik terhadap prestasi sangat penting, baik selama siklus program dan pada kesimpulannya. Evaluasi *product* juga sering diperluas untuk menilai efek jangka panjang.

Prestasi olahraga tidak dapat diperoleh dengan mudah dan instan. Untuk mencapai prestasi dalam olahraga diperlukan usaha maksimal dari berbagai pihak yang terkait dan waktu yang panjang. Usaha untuk mencapai prestasi optimal dipengaruhi oleh kualitas latihan, sedangkan kualitas latihan ditentukan oleh berbagai faktor pendukung antara lain : kemampuan dan kepribadian pelatih, fasilitas dan peralatan, hasil-hasil penelitian, kompetisi dan kemampuan atlet yang meliputi bakat dan motivasi, serta pemenuhan gizi dan gaya hidup atlet.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

- 1) Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran instrumen penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah

jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

- 2) Kondisi pandemi Covid-19 cukup mengganggu jalannya pengambilan data penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Evaluasi program pembinaan prestasi di olahraga panahan pada Al Azhar Mandiri *School Of Archery* dari aspek *Context, Input, Process, Product* (CIPP) sudah baik.
- 2) *Context* evaluasi program pelaksanaan pembinaan prestasi di olahraga panahan pada Al Azhar Mandiri *School Of Archery* sudah baik. Indikator latar belakang program sudah baik, tujuan program pembinaan sudah baik, dan program pembinaan berjalan dengan baik.
- 3) *Input* evaluasi program pelaksanaan pembinaan prestasi di olahraga panahan pada Al Azhar Mandiri *School Of Archery* sudah baik. Indikator sumber daya manusia, program pelatih, pendanaan, sarana dan prasarana, dan dukungan orang tua sudah baik.
- 4) *Process* evaluasi program pelaksanaan pembinaan prestasi di olahraga panahan pada Al Azhar Mandiri *School Of Archery* sudah baik. Indikator implementasi program dan koordinasi sudah baik.
- 5) *Product* evaluasi program pelaksanaan pembinaan prestasi di olahraga panahan pada Al Azhar Mandiri *School Of Archery* sudah baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ada diatas, maka dalam proses untuk memajukan program pembinaan yang akan dilaakukan kedepanya, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

- 1) Bagi pelatih, diharapkan perencanaan program pembinaan olahraga panahan sebaiknya dibuat sesuai dengan pedoman pembinaan, agar bisa mendapatkan prestasi yang baik.
- 2) Bagi atlet, diharapkan lebih fokus dan giat lagi dalam proses pelaksanaan program latihan serta lebih menerapkan rasa disiplin dalam latihan.
- 3) Bagi pengurus, diharapkan untuk membuat visi dan misi yang lebih jelas serta tertulis mengenai program pembinaan prestasi olahraga panahan pada Al Azhar Mandiri *School Of Archery*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Ruslam. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Anjali, & Dabas, A. (2017). A study of competitive anxiety of elite compound archers of India. *National Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 2 (3), 1-3
- Arifin, Z. (2013). *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto. S, & Jabar, A. (2014). *Evaluasi program pendidikan: pedoman teoritis praktis bagi mahasiswa dan praktisi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi dan Yuliana, Lia. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Arikunto, Suharsimi, Safruddin AJ, Cepi, 2009. *Evaluasi rogram Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ashley E. Stirling, 2013, Understanding the Use of Emotionally Abusive Coaching Practices, Vol 8 No 4, <https://doi.org/10.1260/1747-9541.8.4.625>
- Aziz, Mahmood, dan Rehman. (2018). Implementation of CIPP Model for quality evaluation at school level: a case study. *Journal of Education and Educational Development*, Vol. 5 No. 1.
- Azran Arief Paren (2017) dalam penelitian ini yang berjudul : “Manajemen Program Pembinaan Olahraga Panahan pada Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Provinsi Jawa Tengah”.
- Bompa, T.O & Haff, G. (2009). *Periodization theory and methodology of training*. USA: Sheridan Books.
- Daniel J. A. Rhind, Sophia Jowett, 2012, Development of the Coach-Athlete Relationship Maintenance Questionnaire (CARM-Q), Vol 7, No 1, <https://doi.org/10.1260/1747-9541.7.1.121>
- Denison, J. (2007). *Coaching knowledges – understanding the dynamics of sport performance*. London : A & C Black Publishers.

- Elodie Wendling, Meredith Flaherty, Michael Sagas, 2018, Youth athletes' sustained involvement in elite sport: An exploratory examination of elements affecting their athletic participation, Vol 13 No 5, <https://doi.org/10.1177/1747954118757436>
- Gede, T & Sudarmada. (2014). *Manajemen olahraga*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Gulo, W. (2010). *Metodologi penelitian*. Jakarta : Grasindo.
- Harsono.(1988). *Coaching dan Aspek-aspek Psikologis dalam coaching*. Jakarta: CV Tambak Kusuma
- Harsono. (2015). *Kepelatihan olahraga. (teori dan metodologi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Harsuki. 2003. *Perkembangan Olahraga Terkini, Kajian Para Pakar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Harsuki. 2012. *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada.
- Herdiansyah, H. (2015). *Wawancara, observasi, dan focus groups sebagai instrumen penggalan data kualitatif*. Depok: PT. Rajadrafindo Persada.
- Hill, D. M., Hanton, S., Matthews, N., & Fleming, S. (2010). Choking in sport: A review. *International Review of Sport and Exercise Psychology*, 3 (1), 24–39.
- Irmansyah, J. 2017. *Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bola Voli Pantai*.Jurnal Keolahragaan Volume 5, Nomor 1, Tersedia di <http://journal.uny.ac.id/index.php/jolahraga/article/view/12759/9377>, Diakses tanggal 19 Juni 2017.
- Joseph L. Occhino, Clifford J. Mallett, Steven B. Rynne, 2014, *AutonomySupportive Pedagogical Approach to Sports Coaching: Research, Challenges and Opportunities*, Vol 9 No 2, <https://doi.org/10.1260/1747-9541.9.2.401>
- Kadek Dian Vanagosi (2019) dalam penelitian ini yang berjudul : “Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Panahan Di Bali”.
- Kisik Lee and Robert de Bondt. 2005.*Total Archery*, Samick Sports Co,Ltd.

- Krzysztof Sas-Nowosielski, Wioletta Szóstak, Ewa Herman, 2018, What makes coaches burn out in their job? Prevalance and correlates of coaches' burnout in Poland, Vol 13 No 6, <https://doi.org/10.1177/1747954118788539>
- María D González-Rivera, Antonio Campos-Izquierdo, Ana I Villalba, 2017, Sources of knowledge used by Spanish coaches: A study according to competition level, gender and professional experience, Vol 12 No 2, <https://doi.org/10.1177/1747954117694733>
- Mark, Henry, & Julnes. (2000). *Evaluation: An Integrated Framework for Understanding, Guiding, and Improving Policies and Programs*. New York: Jossey Bass.
- Maxson, L. W. (2013). *The archery: The history of archery series*. Worcestershire: Read Books Ltd.
- Muryadi, A.D. (2017). Model evaluasi program dalam penelitian evaluasi. *Jurnal Ilmiah PENJAS*, Vol. 3 No.1.
- Mustofa, M.L. (2012). *Monitoring dan evaluasi*. Malang: UIN Maliki Press.
- Nikseresht, A., Yabande, A., Rahmanian, K., & Jahromi, A. S. (2017). Pre-competition anxiety score among elite boy swimmers in Iran. *Middle East Journal of Family Medicine*, 15 (6), 65-70.
- Nurdiansyah. (2014). Evaluasi pembinaan olahraga renang di Provinsi Kalimantan Selatan Banjarmasin. *Jurnal Multilateral*, Volume 13, No. 2.
- Parrish, C. (2012). Archery. In John Nauright & Charles Parrish (Eds.). *History, culture, and practice: Sports around the world (Volume 1)*. Santa Barbara, CA: ABC-CLIO.
- Peter Lightbown, 2010, *Discovering Golf's Innermost Truths: A New Approach to Teaching the Game*, Vol 5 No 2, <https://doi.org/10.1260/1747-9541.5.s2.77>
- Purwanto, N. (2013). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putra, A. (2017). CIPP: suatu model evaluasi program pendidikan. *Jurnal At-Ta'dib*, Volume 6 No 1.
- Quan Cheng-Hao, Din Zia Mohy-Ud, and Lee.Sangmin (2017). Analysis of shooting consistency in archers: a dynamic time warping algorithm-based approach.

Hindawi Journal of Sensors Volume 2017, Article ID 7471217, 6 pages
<https://doi.org/10.1155/2017/7471217>.

Randes Rahdian Aziz, dkk (2014) yang berjudul Evaluasi Program Pembinaan Atlet Pada Klub Bola Basket Putra di STKIP Wacana Metro.

Robinson, M.J. (2010). *Sport club management*. USA: Human Kinetics.

Rosenkranz, C & Holten, R. (2015). the role of social agile practices for direct and indirect communication in information systems development teams. *Journal Communications of the Association for Information Systems*, Vol 36.

Simon Jenkins, 2015, Winning Formula, Man Management and the Inner Game: Commonalities of Success in the Ryder Cup and Super Bowl, Vol 10 No 2-3 <https://doi.org/10.1260/1747-9541.10.2-3.171>

Stufflebeam, D, L. 2003. The CIPP Model for Evaluation: the Article Presented at the 2003 Annual Conference of the Oregon Program Evaluators Network (OPEN) 3 October 2003 (online),(<http://www.wmich.edu>, diakses 23 Oktober 2013).

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.

Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Suharto, Edi. 2005. Analisis Kebijakan Publik, Edisi Revisi. Alfa Beta: Bandung

Sukadiyanto & Muluk, D. (2011). *Pengantar teori dan metodologi melatih fisik*.Bandung: CV Lubuk Agung.

Sukardi. (2014). *Evaluasi pendidikan, prinsip dan operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Tiantong & Tongchin. (2013). A multiple intelligences supported web-based collaborative learning model using stufflebeam's CIPP evaluation model. *International Journal of Humanities and Social Science*, 3(7), 157.

- Ulum, O.G. (2016). Evaluation of english as a foreign language program – using CIPP (context, input, process and product) model. *European Journal of English Language Teaching*, Volume 1, Issue 2
- Valianto Budi, Ibrahim, Verawati Indah. (2017). The development of training and coaching centre of archery in North Sumatera. proceedings of international conference on innovation in education, science, and culture (ICIESC-2017) Medan, Indonesia, 9-10 Nov 2017.
- Vella, S. A., Oades, L. G., & Crowe, T. P. (2013). *A pilot test of transformational leadership training for sports coaches: Impact on the developmental experiences of adolescent athletes. International Journal of Sports Science & Coaching*, 8 (3), 513-530.
- Wall, J. E., & Solutions, S. (2014). Program evaluation model 9-step process. *Sage Solutions*. 287(29), 209.
- Warju. (2018). Educational program evaluation using CIPP Model. *Innovation of Vocational Technology Education*. Volume XII: 1, pp 36-42.
- Weinberg, R. S., & Gould, D. (2011). *Foundations of sport and exercise psychology* (5th ed.). Champaign, IL: Human Kinetics.
- Widiyanto, J. (2018). *Evaluasi pembelajaran*. Madiun: UNIPMA Press.
- Widoyoko, E.P. (2012). *Evaluasi program pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka belajar.
- Williams, John C. (1976). *Archery for Beginners*. Chicago. Henry Regnery Company.
- Worthen, B.R. (2016). "Whither evaluation? That all depends". *American Journal of Evaluation*. Vol. 22(3), 409–418.
- Yoon J, Bae M, Kang H, 2018, Descriptive epidemiology of sports injury and illness during the Rio 2016 Olympic Games: A prospective cohort study for Korean team, Vol, 16 No 6, <https://doi.org/10.1177/1747954118768686>
- Yudik.P. 2013. Teknik-teknik dasar bagi atlet Pemula Panahan. Dosen jurusan Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi. Fik. UNY. http://staffnew.uny.ac.id/upload/132308484/penelitian/TEKNIK-TEKNIK_DASAR_BAGI_ATLET_PEMULA_PANAHAN.pdf
- Yusuf Tayibnapis Farida. 2008. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi, Untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Profil Subjek Penelitian

Profil Subjek Penelitian Pembinaan Prestasi Olahraga Panahan Pada Al Azhar Mandiri *School Of Archery* Di Kota Palu

No	Nama Subjek Penelitian	Jenis kelamin	Keterangan
1	Arafat Arsyad, S.IP	L	Pengurus/Pembina/ Ketua Al Azhar Mandiri <i>School Of Archery</i>
2	Hamzah, S.Pd	L	Pengurus/Pembina/ Sekretaris Al Azhar Mandiri <i>School Of Archery</i>
3	Moh Arfah, S.Pd	L	Pelatih Al Azhar Mandiri <i>School Of Archery</i>
4	Moh Shibgatullah, S.Pd	L	Pelatih Al Azhar Mandiri <i>School Of Archery</i>
5	Moh Firmansyah, S.Pd	L	Pelatih Al Azhar Mandiri <i>School Of Archery</i>
6	Ananra Putri	P	Atlet
7	Atika Sari Dewi	P	Atlet
8	Adiska	P	Atlet
9	Talita Putri	P	Atlet
10	Yoga Handoko	L	Atlet
11	Rafi Irawan	L	Atlet
12	Dirga Pratama	L	Atlet
13	Bariq	L	Atlet
14	Ahzan	L	Atlet
15	Maulana	L	Atlet

Lampiran 2 : Pernyataan Angket

**ANGKET PENELITIAN
(PENGURUS)
EVALUASI PEMBINAAN PRESTASI OLAHARAGA PANAHAN PADA
AL AZHAR MANDIRI *SCHOOL OF ARCHERY*
DI KOTA PALU**

Sehubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan untuk penyelesaian tugas akhir Tesis dengan judul “Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Panahan Pada Al Azhar Mandiri *School Of Archery* Di Kota Palu”. Saya memohon kepada saudara/saudari untuk berkenan menjadi responden dengan mengisi pernyataan-pernyataan di bawah. Mohon untuk mengisi jawaban yang telah tersedia. Adapun alternatif jawaban tersebut antara lain sebagai berikut :

- SS : Sangat Setuju
- S : Setuju
- TS : Tidak Setuju
- STS : Sangat Tidak Setuju

Terimakasih atas segala perhatian dan bantuan saudara/saudari dalam mengisi angket ini.

Nama :
Umur :
Status :

Isilah yang sesuai dengan pelaksanaan pembinaan prestasi olahraga panahan Pada Al Azhar Mandiri *School Of Archery* ada pada pernyataan dibawah ini dengan alternatif jawaban sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju
S : Setuju

TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

Aspek yang di teliti	Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Context						
Latar belakang program Pembinaan	Kepengurusan	Program pembinaan yang baik merupakan cermin dari struktur kepengurusan yang solid				
		Setiap pengurus mempunyai tugas pokok masing-masing.				
		Pengurus masih ada yang tidak berpartisipasi dalam pembuatan Visi Misi Al Azhar Mandiri <i>School Of Archery</i>				
	Strategi Pembinaan atlet	Strategi pembinaan yang baik menghasilkan atlet yang berkualitas				
Atlet yang berkualitas tidak selalu dihasilkan dari program pembinaan yang baik						
Tujuan Program Pembinaan	Visi dan Misi	Tujuan program pembinaan sudah tercapai dengan maksimal sesuai dengan visi dan misi program pembinaan				
		Target juara merupakan inti dari tujuan program pembinaan				
	Pembinaan dan Pemanduan Bakat	Proses pembinaan atlet telah dilakukan dari usia dini				
		Pemanduan bakat merupakan salah satu				

Program Pembinaan		tahap dalam program pembinaan				
	Pembinaan Prestasi	Prestasi merupakan tolak ukur dari suatu program pembinaan				
		Semakin tinggi tingkat prestasi yang diraih maka akan semakin bagus kualitas program pembinaannya				
<i>Input</i>						
Sumber daya Manusia	Pelatih	Kualitas pelatih dapat dinilai dari pengalamannya sebagai mantan atlet				
		Sertifikat yang dimiliki pelatih tidak menjamin prestasi atlet				
	Atlet	Pengurus mempunyai sistem perekrutan dengan baik				
		Rekrutmen atlet terkendala dengan SDM yang kurang				
Program Pelatih	Program Latihan	Pelatih membuat sendiri program latihannya				
		Penerapan program latihan dilapangan sesuai dengan yang telah disusun oleh pelatih				
		Dengan program yang ada telah mampu meningkatkan kemampuan atlet secara maksimal				
		Anggaran dana yang disiapkan dalam pengembangan atlet baik pada saat				

Pendanaan	Pengembangan Atlet	rekrutmen atlet dan pemusatan latihan				
		Anggaran dana difokuskan pada hal-hal yang sudah tersusun sesuai dengan program pembinaan				
	Administrasi	Pelatih menerima honor sesuai standar secara umum				
Sarana dan Prasarana	Kelengkapan	Sarana dan prasarana di Al Azhar Mandiri <i>School Of Archery</i> telah memadai				
		Letak geografis Kabupaten mendukung sarpras				
	Standar Kelengkapan	Kelengkapan sarana dan prasarana telah sesuai dengan standar yang ditetapkan				
		Masih banyak terdapat sarana dan prasarana yang sudah tidak layak pakai				
Dukungan Orang Tua	Atlet	Orang tua atlet mendukung anaknya dalam berlatih di Al Azhar Mandiri <i>School Of Archery</i>				
		Orang tua atlet tidak memotivasi / mendampingi setiap ada pertandingan / latihan				
Process						
Implementasi Program	Program Pelatih	Pelaksanaan program pembinaan prestasi berjalan dengan baik				
		Pelatih mau menerima masukan dari semua pihak				

		Metode atau cara latihan yang digunakan pelatih sangat bervariasi				
		Pelatih tidak datang tepat waktu				
Koordinasi	Pengurus	Adanya kekompakan antar anggota kepengurusan dalam mewujudkan tujuan.				
		Memiliki hubungan yang baik antara pengurus, pelatih, dan atlet				
	Pelatih	Pengurus mengadakan pertemuan dengan pelatih terkait program pembinaan				
		Pelatih menerima masukan dari pengurus				
Product						
Prestasi	Usaha	Atlet Al Azhar Mandiri <i>School Of Archery</i> sangat antusias mengikuti latihan sesuai jadwal.				
		Atlet tidak menambah jam latihan di luar jadwal latihan Al Azhar Mandiri <i>School Of Archery</i>				
	Hasil	Prestasi ditingkat daerah sudah maksimal				
		Prestasi ditingkat nasional sudah maksimal				

ANGKET PENELITIAN
(PELATIH)
EVALUASI PEMBINAAN PRESTASI OLAHARAGA PANAHAH PADA
AL AZHAR MANDIRI *SCHOOL OF ARCHERY*
DI KOTA PALU

Sehubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan untuk penyelesaian tugas akhir Tesis dengan judul “Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Panahan Pada Al Azhar Mandiri *School Of Archery* Di Kota Palu”. Saya memohon kepada saudara/saudari untuk berkenan menjadi responden dengan mengisi pernyataan-pernyataan di bawah. Mohon untuk mengisi jawaban yang telah tersedia. Adapun alternatif jawaban tersebut antara lain sebagai berikut :

- SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

Terimakasih atas segala perhatian dan bantuan saudara/saudari dalam mengisi angket ini.

Nama :
Umur :
Status :

Isilah yang sesuai dengan pelaksanaan pembinaan prestasi olahraga panahan Pada Al Azhar Mandiri *School Of Archery* anda pada pernyataan dibawah ini dengan alternatif jawaban sebagai berikut:

- | | | | |
|-----------|------------------------|------------|------------------------------|
| SS | : Sangat Setuju | TS | : Tidak Setuju |
| S | : Setuju | STS | : Sangat Tidak Setuju |

Aspek yang di teliti	Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Context						
Latar belakang program Pembinaan	Struktur kepengurusan	Program pembinaan yang baik merupakan cermin dari struktur kepengurusan yang solid				
		Program pembinaan ini terdiri dari seperangkat program yang tersusun secara sistematis				
	Program pembinaan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang	Program pembinaan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang masih belum terlaksana dengan baik				
		Masih ada ketidakseimbangan antara sistem pembinaan yang sudah tersusun secara teoritis dengan aplikasi di lapangan				
	Strategi pembinaan atlet	Strategi pembinaan yang baik menghasilkan atlet yang berkualitas				
Tujuan Program Pembinaan	Visi dan Misi	Tujuan program pembinaan sudah tercapai dengan maksimal sesuai dengan visi dan misi program pembinaan				
		Target juara merupakan inti dari tujuan program pembinaan				
	Target juara	Target juara merupakan inti dari tujuan program pembinaan				
Program Pembinaan	Pembinaan dan Pemanduan Bakat	Proses pembinaan atlet telah dilakukan dari usia dini				
		Pemanduan bakat merupakan salah satu tahap dalam program pembinaan				
		Prestasi merupakan tolak ukur dari suatu program pembinaan				

	Pembinaan Prestasi	Semakin tinggi tingkat prestasi yang diraih maka akan semakin bagus kualitas program pembinaannya				
Input						
Sumber daya Manusia	Pelatih	Pelatih dipilih melalui prosedur yang telah ditetapkan Al Azhar Mandiri <i>School Of Archery</i>				
		Kualitas pelatih dapat dinilai dari pengalamannya sebagai mantan atlet				
	Atlet	Pelatih mempunyai sistem perekrutan dengan baik				
		Rekrutmen atlet terkendala dengan SDM yang kurang				
Program Pelatih	Program Latihan	Pelatih membuat sendiri program latihannya				
		Penerapan program latihan dilapangan sesuai dengan yang telah disusun oleh pelatih				
		Dengan program yang ada telah mampu meningkatkan kemampuan atlet secara maksimal				
Pendanaan	Pengembangan Atlet	Anggaran dana yang disiapkan dalam pengembangan atlet baik pada saat rekrutmen atlet dan pemusatan Latihan				
		Anggaran dana difokuskan pada hal-hal yang sudah tersusun sesuai dengan program pembinaan				
	Administrasi	Pelatih menerima honor selalu tepat waktu				
	Kelengkapan	Sarana dan prasarana Al Azhar Mandiri <i>School Of Archery</i> telah memadai				

Sarana dan Prasarana	Standar Kelengkapan	Kelengkapan sarana dan prasarana telah sesuai dengan standar yang ditetapkan				
		Masih banyak terdapat sarana dan prasarana yang sudah tidak layak pakai				
Dukungan Orang Tua	Atlet	Orang tua atlet mendukung anaknya dalam berlatih di Al Azhar Mandiri <i>School Of Archery</i>				
		Orang tua atlet tidak memotivasi/mendampingi setiap pertandingan/latihan				
Process						
Implementasi Program	Program Pelatih	Pelaksanaan program latihan berjalan dengan baik				
		Pelatih mau menerima masukan dari semua Pihak				
		Metode atau cara latihan yang digunakan pelatih sangat bervariasi				
		Pelatih membuat target keberhasilan latihan sebelum memulai latihan di awal pertemuan dengan atlet				
Koordinasi	Pengurus	Adanya kekompakan antar anggota kepengurusan dalam mewujudkan tujuan.				
		Memiliki hubungan yang baik antara pengurus, pelatih, dan atlet				
	Pelatih	Pengurus mengadakan pertemuan dengan pelatih terkait program pembinaan				
		Pelatih menerima masukan dari pengurus				
Monitoring	Pengurus	Telah dilakukan secara rutin oleh pengurus dalam pengawasan (monitoring) proses latihan				
Product						

Prestasi	Usaha	Atlet Al Azhar Mandiri <i>School Of Archery</i> sangat antusias mengikuti latihan sesuai jadwal.				
		Atlet tidak menambah jam latihan di luar jadwal latihan Al Azhar Mandiri <i>School Of Archery</i>				
	Hasil	Prestasi ditingkat daerah sudah maksimal				
		Prestasi ditingkat nasional sudah maksimal				

ANGKET PENELITIAN

(ATLET)

EVALUASI PEMBINAAN PRESTASI OLAHARAGA PANAHAN PADA AL AZHAR MANDIRI *SCHOOL OF ARCHERY* DI KOTA PALU

Sehubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan untuk penyelesaian tugas akhir Tesis dengan judul “Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Panahan Pada Al Azhar Mandiri *School Of Archery* Di Kota Palu”. Saya memohon kepada saudara/saudari untuk berkenan menjadi responden dengan mengisi pernyataan-pernyataan di bawah. Mohon untuk mengisi jawaban yang telah tersedia. Adapun alternatif jawaban tersebut antara lain sebagai berikut :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Terimakasih atas segala perhatian dan bantuan saudara/saudari dalam mengisi angket ini.

Nama :
 Umur :
 Status :

Isilah yang sesuai dengan pelaksanaan pembinaan prestasi olahraga panahan Pada Al Azhar Mandiri *School Of Archery* anda pada pernyataan dibawah ini dengan alternatif jawaban sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju
 S : Setuju

TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju

Aspek yang di teliti	Indikator	Pernyataan/Pertanyaan	SS	S	TS	STS
<i>Input</i>						
Sumber Daya Manusia	Pelatih	Pelatih membuat sendiri program latihannya				
		Pelatih sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter atlet				
		Kualitas pelatih dapat dinilai dari pengalamannya sebagai mantan atlet				
		Selain sertifikat kepelatihan, pengalaman pelatih menjadi atlet merupakan aspek penting dalam menunjang prestasi				
		Pelatih adalah inspirasi bagi atlet untuk lebih berusaha lagi mencapai prestasi maksimal				
		Masyarakat lebih memilih olahraga panahan dibanding olahraga lainnya				
	Atlet	Rekrutmen atlet sudah baik				
		Rekrutmen atlet terkendalan SDM yang kurang				
		Pelatih melaporkan program latihan setiap awal latihan				

Program Pelatih	Program Latihan	Pelatih memberi informasi materi yang akan diberikan setiap jadwal latihan				
		Pelatih menyusun program latihan sesuai kebutuhan				
Pendanaan	Pengembangan Atlet	Anggaran dana yang disiapkan dalam pengembangan atlet baik pada saat rekrutmen atlet dan pemusatan latihan				
		Anggaran dana difokuskan pada hal-hal yang sudah tersusun sesuai dengan program pembinaan				
	Administrasi	Dukungan pemerintah sangat baik dalam pendanaan (kesejahteraan atlet dan pelatih)				
		Sarana dan prasarana Al Azhar Mandiri <i>School Of Archery</i> telah memadai				
Sarana dan Prasarana	Kelengkapan	Kelengkapan sarana dan prasarana telah sesuai dengan standar yang ditetapkan				
	Standar Kelengkapan	Masih banyak terdapat sarana dan prasarana yang sudah tidak layak pakai				
Dukungan Orang Tua	Atlet	Orang tua atlet mendukung anaknya dalam berlatih di Al Azhar Mandiri <i>School Of Archery</i>				
		Orang tua atlet tidak memotivasi / mendampingi setiap ada pertandingan / latihan				
Process						
		Penerapan program latihan di lapangan sesuai dengan yang telah disusun oleh pelatih				
		tercapainya hasil yang maksimal sesuai dengan				

Implementasi Program	Program Pelatih	program latihan yang dilakukan				
		Pelatih memberi tahu rencana latihannya				
		Pelatih mempunyai komunikasi yang baik dengan atlet				
		Pelatih datang tepat waktu				
		Atlet merasa bosan dengan program latihan yang telah diberikan oleh pelatih				
Kordinasi	Pengurus	Adanya kekompakan antar anggota kepengurusan dalam mewujudkan tujuan.				
	Pelatih	Pengurus mengadakan pertemuan dengan pelatih terkait program pembinaan				
Monitoring	Pengurus	Telah dilakukan secara rutin oleh pengurus dalam pengawasan (monitoring) proses latihan				
Product						
Prestasi	Usaha	Atlet Al Azhar Mandiri <i>School Of Archery</i> sangat antusias mengikuti latihan sesuai jadwal.				
		Atlet menambah jam latihan di luar jadwal latihan Al Azhar Mandiri <i>School Of Archery</i>				
	Hasil	Prestasi ditingkat daerah sudah maksimal				
		Prestasi ditingkat nasional sudah maksimal				

Lampiran 3 : Hasil Wawancara

Hasil Wawancara Untuk Pengurus Al Azhar Mandiri *School Of Archery*

Pewawancara : Muhammad Wahyu D. Saing

Nama Narasumber : Arafat Arsyad, S.IP

Jenis Kelamin : Laki-laki

Waktu : 16.00

Tempat : Lapangan Latihan Al Azhar Mandi *School Of Archery*

No	Pertanyaan	Jawaban
Context		
1	Apakah peran organisasi Al Azhar Mandiri <i>School Of Archery</i> berjalan dengan baik?	Sudah berjalan dengan baik karena dalam tahun terbentuknya sekolah panahan ini alhamdulillah paraatlet suda bisa mengikuti event yang diadakan di tingkat daerah, walaupun belum ke level nasional
2	Apakah program pembinaan disusun oleh pengurus?	Ya, disusun dengan berlandaskan PON, untuk menciptakan atlet panahan di provinsi sulawesi tengah, sehingga pengurus menyusun program pembinaan yang baik
3	Bagaimana pembinaan prestasi olahraga panahan Al Azhar Mandiri <i>School Of Archery</i> ?	Olahraga panahan di Sulawesi Tengah,

		khususnya di kota Palu masi sangat baru, jadi untuk pembinaan prestasi alhamdulillah berjalan baik, hanya saja masi belum maksimal dilevel nasional
Input		
1	Apakah pengurus yang menentukan perekrutan seorang pelatih.?	Ya, pengurus memilih pelatih yang bagus untuk pembinaan prestasi untuk menciptakan atlet panahan
2	Apakah ada persyaratan dalam menjadi seorang pelatih?	Mempunyai sertifikat pelatih panahan, dan mempunyai pengalaman dalam olahraga panahan
3	Bagaimana upaya pengurus dalam meningkatkan kualitas pelatih?	Yaitu dengan cara melihat atau memantau terus perkembangan atlet sehingga bisa melihat kuwalitas pelatih
4	Dari manakah sumber dana yang di dapat untuk mengelolah Al Azhar Mandiri <i>School Of Archery</i> ?	Sejauh ini mendapat bantuan dari pihak PERPANI, dan iuran atlet yang dibina
5	Apakah dana yang digunakan untuk pembinaan olahraga panahan sudah optimal?	ya, walaupun belum maksimal tetapi suda bisa menjalankan program pembinaan
Process		

1	Apakah proses pembinaan dilakukan sendiri oleh Al Azhar Mandiri <i>School Of Archery</i> atau ada unsur unsur lain yang membantu?	Program pembinaan dilakukan sendiri oleh pengurus dan pelatih
2	Apakah proses sosialisasi mengenai olahraga panahan sudah optimal.?	Ya, mengingat olahraga panahan masi sangat baru tetapi animo masyarakat terhadap panahan itu sungguh luar biasa sekali, karena masyarakat bepatokan olahraga panahan merupak olahraga sunnah
3	Adakah kesulitan dalam proses pembinaan ini?	Alhamdulillah berjalan lancar belum ada kendala
Product		
1	Prestasi apa saja yang telah di capai oleh Al Azhar Mandiri <i>School Of Archery</i> ?	Prestasi yang suda dicapai Al Azhar <i>School Of Archery</i> masi dilevel tingkat daerah

Hasil Wawancara Untuk Pelatih Al Azhar Mandiri *School Of Archery*

Pewawancara : Muhammad Wahyu D. Saing

Nama Narasumber : Moh Arfah, S.Pd

Jenis Kelamin : Laki-laki

Waktu : 16.00

Tempat : Lapangan Latihan Al Azhar Mandi *School Of Archery*

No	Pertanyaan	Jawaban
Context		
1	Apakah pelatih masuk dalam struktur program pembinaan di Al Azhar Mandiri <i>School Of Archery</i> ?	Ya, pelatih masuk dalam struktur program pembinaan
2	Apakah pelatih ikut serta dalam proses pembinaan prestasi di Al Azhar Mandiri <i>School Of Archery</i> ?	Ya tentu saja, karena tugas pelatih menyiapkan atlet panahan yang hebat
3	Apakah pelatih memiliki target dalam proses pembinaan prestasi olahraga panahan?	Target utama pelatih yaitu bagaimana atletnya mampu bersaing dengan daerah lain dalam perebutan medali
Input		
1	Apakah pelatih menawarkan diri atau mengikuti tes di Al Azhar Mandiri <i>School Of Archery</i> ?	Tidak, pelatih dipilih pengurus untuk melatih dengan melihat pengalaman dan ilmu dari seorang pelatih
2	Apakah pelatih diberi kewenangan dalam pemilihan atlet panahan?	Ya, kare yang mengathui sejauh mana atlenya berkembang itu pelatih, dan tugas peltih menyiapkan atlet panahan
3	Apakah ada kriteria dalam pemilihan atlet?	Kemaun yang besar dibutuhkan untuk menjadi atlet sehingga proses pembinaan bisa berjalan dengan baik
4	Apakah sarana dan prasarana sudah memenuhi standar kelayakan?	Ya, suda memenuhi standar kelayakan

Process		
1	Apakah proses program Latihan sejalan dengan program yang telah disusun?	ya tentu saja, agar proses pembinaan prestasi berjalan dengan baik
2	Apakah tersedia program latihan berbeda terhadap kategori perlombaan?	Ya, karena masing masing atlet memiliki kelas yang berbedea dari segi alat yang digunakan, dan jarak tembak yang atlet ikuti
3	Adakah kesulitan saat pelaksaan program pembinaan prestasi olahraga panahan?	Untuk saat ini alhamdulillah belum ada kendala dalam proses pembinaan
4	Apakah proses program pembinaan ini di awasi oleh berbagai pihak dari PERPANI Kota Palu?	Ya tentu saja, karena para atlet ini juga dipersiapkan untuk mengukti PON
Product		
1	Apakah target dalam perencanaan program pembinaan dapat dicapai?	Tentu saja untuk menciptakan atlet yang mampu bersaing dan berkualitas

Hasil Wawancara Untuk Atlet Al Azhar Mandiri School Of Archery

Pewawancara : Muhammad Wahyu D. Saing

Nama Narasumber : Ananra Putri

Jenis Kelamin : Perempuan

Waktu : 16.00

Tempat : Lapangan Latihan Al Azhar Mandi *School Of Archery*

No	Pertanyaan	Jawaban
Input		
1	Apakah pelatih dipilih oleh atlet atau telah ditentukan oleh pengurus?	Iya setau kami pelatih disaipkan pengurus
2	apakah pelatih yang ada sudah memiliki kualitas yang mendukung?	Pelatih suda memiliki pengalaman
3	Apakah proses masuk untuk menjadi atlet panahan sangat sulit?	Tidan, yang penting memiliki niat yang kuat untuk menjadi atlet panahan
4	Apakah kebutuhan atlet-atlet telah di penuhi Al Azhar Mandiri <i>School Of Archery</i> ?	Iya suda terpenuhi
5	Apakah keluarga mengizinkan untuk menjadi atlet panahan?	Orang tua saya mendukung untuk menjadi atlet panahan
Process		
1	Sebelum proses latihan, apakah ada arahan mengenai program Latihan?	Iya pelatih mengarahkan para atlet
2	Apakah merasa nyaman menjadi atlet binaan Al Azhar Mandiri <i>School Of Archery</i> ?	iya nyaman
3	Apa yang menjadi kendala selama mengikuti proses program pembinaan prestasi?	Tidak ada kendala
Product		
1	Seberapa jauh prestasi yang sudah didapatkan?	3 emas, 3 perak, 2 perunggu
2	Sudah sampai tingkat mana pencapaian prestasi?	Masi ditingkat daerah

Hasil Wawancara Untuk Atlet Al Azhar Mandiri *School Of Archery*

Pewawancara : Muhammad Wahyu D. Saing

Nama Narasumber : Atika Sari Dewi

Jenis Kelamin : Perempuan

Waktu : 16.00

Tempat : Lapangan Latihan Al Azhar Mandi *School Of Archery*

No	Pertanyaan	Jawaban
Input		
1	Apakah pelatih dipilih oleh atlet atau telah ditentukan oleh pengurus?	Iya setau kami pelatih disaipkan pengurus
2	apakah pelatih yang ada sudah memiliki kualitas yang mendukung?	Pelatih suda memiliki pengalaman
3	Apakah proses masuk untuk menjadi atlet panahan sangat sulit?	Tidak, yang penting memiliki niat yang kuat untuk menjadi atlet panahan
4	Apakah kebutuhan atlet-atlet telah di penuhi Al Azhar Mandiri <i>School Of Archery</i> ?	Iya suda terpenuhi
5	Apakah keluarga mengizinkan untuk menjadi atlet panahan?	Orang tua saya mendukung untuk menjadi atlet panahan
Process		
1	Sebelum proses latihan, apakah ada arahan mengenai program Latihan?	Iya pelatih mengarahkan para atlet
2	Apakah merasa nyaman menjadi atlet binaan Al Azhar Mandiri <i>School Of Archery</i> ?	iya nyaman
3	Apa yang menjadi kendala selama mengikuti proses program pembinaan prestasi?	Tidak ada kendala
Product		
1	Seberapa jauh prestasi yang sudah didapatkan?	2 perunggu

2	Sudah sampai tingkat mana pencapaian prestasi?	Masi ditingkat daerah
---	--	-----------------------

Hasil Wawancara Untuk Atlet Al Azhar Mandiri *School Of Archery*

Pewawancara : Muhammad Wahyu D. Saing

Nama Narasumber : Rafi Irawan

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Waktu : 16.00

Tempat : Lapangan Latihan Al Azhar Mandi *School Of Archery*

No	Pertanyaan	Jawaban
Input		
1	Apakah pelatih dipilih oleh atlet atau telah ditentukan oleh pengurus?	Para <i>Coach</i> dipilih oleh pengurus
2	apakah pelatih yang ada sudah memiliki kualitas yang mendukung?	<i>Coach</i> yang dipilih merupakan <i>coach</i> yang suda berpengalaman
3	Apakah proses masuk untuk menjadi atlet panahan sangat sulit?	Tidak sulit karna kami dibina dengan baik
4	Apakah kebutuhan atlet-atlet telah di penuhi Al Azhar Mandiri <i>School Of Archery</i> ?	Iya suda terpenuhi
5	Apakah keluarga mengizinkan untuk menjadi atlet panahan?	Orang tua kami mendukung untuk menjadi atlet panahan
Process		
1	Sebelum proses latihan, apakah ada arahan mengenai program Latihan?	Setiap latihan ada program yang kita jalankan

2	Apakah merasa nyaman menjadi atlet binaan Al Azhar Mandiri <i>School Of Archery</i> ?	iya nyaman
3	Apa yang menjadi kendala selama mengikuti proses program pembinaan prestasi?	Tidak ada kendala
Product		
1	Seberapa jauh prestasi yang sudah didapatkan?	1 perunggu
2	Sudah sampai tingkat mana pencapaian prestasi?	Masi ditingkat daerah

Hasil Wawancara Untuk Atlet Al Azhar Mandiri *School Of Archery*

Pewawancara : Muhammad Wahyu D. Saing

Nama Narasumber : Dirga Pratama

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Waktu : 16.00

Tempat : Lapangan Latihan Al Azhar Mandi *School Of Archery*

No	Pertanyaan	Jawaban
Input		
1	Apakah pelatih dipilih oleh atlet atau telah ditentukan oleh pengurus?	Para <i>Coach</i> dipilih oleh pengurus
2	apakah pelatih yang ada sudah memiliki kualitas yang mendukung?	<i>Coach</i> yang dipilih merupakan <i>coach</i> yang suda berpengalaman
3	Apakah proses masuk untuk menjadi atlet panahan sangat sulit?	Tidak sulit karna kami dibina dengan baik
4	Apakah kebutuhan atlet-atlet telah di penuhi Al Azhar Mandiri <i>School Of Archery</i> ?	Iya suda terpenuhi
5	Apakah keluarga mengizinkan untuk menjadi atlet panahan?	Orang tua kami mendukung untuk

		menjadi atlet panahan
Process		
1	Sebelum proses latihan, apakah ada arahan mengenai program Latihan?	Setiap latihan ada program yang kita jalankan
2	Apakah merasa nyaman menjadi atlet binaan Al Azhar Mandiri <i>School Of Archery</i> ?	iya nyaman
3	Apa yang menjadi kendala selama mengikuti proses program pembinaan prestasi?	Tidak ada kendala
Product		
1	Seberapa jauh prestasi yang sudah didapatkan?	Belum pernah mendapatkan medali
2	Sudah sampai tingkat mana pencapaian prestasi?	Masi ditingkat daerah

Hasil Wawancara Untuk Atlet Al Azhar Mandiri *School Of Archery*

Pewawancara : Muhammad Wahyu D. Saing

Nama Narasumber : Ahzan

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Waktu : 16.00

Tempat : Lapangan Latihan Al Azhar Mandi *School Of Archery*

No	Pertanyaan	Jawaban
Input		
1	Apakah pelatih dipilih oleh atlet atau telah ditentukan oleh pengurus?	Para <i>Coach</i> dipilih oleh pengurus
2	apakah pelatih yang ada sudah memiliki kualitas yang mendukung?	<i>Coach</i> yang dipilih merupakan <i>coach</i> yang suda berpengalaman

3	Apakah proses masuk untuk menjadi atlet panahan sangat sulit?	Tidak sulit karna kami dibina dengan baik
4	Apakah kebutuhan atlet-atlet telah di penuhi Al Azhar Mandiri <i>School Of Archery</i> ?	Iya suda terpenuhi
5	Apakah keluarga mengizinkan untuk menjadi atlet panahan?	Orang tua kami mendukung untuk menjadi atlet panahan
Process		
1	Sebelum proses latihan, apakah ada arahan mengenai program Latihan?	Setiap latihan ada progran yang kita jalankan
2	Apakah merasa nyaman menjadi atlet binaan Al Azhar Mandiri <i>School Of Archery</i> ?	iya nyaman
3	Apa yang menjadi kendala selama mengikuti proses program pembinaan prestasi?	Tidak ada kendala
Product		
1	Seberapa jauh prestasi yang sudah didapatkan?	Belum ada
2	Sudah sampai tingkat mana pencapaian prestasi?	Masi ditingkat daerah

Lampiran 4 : Hasil Observasi

PANDUAN OBSERVASI

No	Aspek yang Akan Diungkap	Kriteria yang Diamati	Ada	Tidak	Keterangan
1	Perencanaan Program Pembinaan	Ada Visi Misi yang Jelas	•	-	Ada visi misi Al Azhar Mandiri <i>School Of Archery</i> terlampir tertulis yang telah disetujui oleh pengurus dan pelatih.
		Tujuan Program Pembinaan yang Jelas	•	-	Ada dan cukup jelas dengan tujuan pembinaan yang akan dilakukan Al Azhar Mandiri <i>School Of Archery</i>
		Ada Program Pembinaan yang Jelas	•	-	Ada dan sudah berbentuk secara runtutan dari tujuan sampai rencana pembinaan setiap tahunnya
2	Sumber Daya Manusia	Pengurus a. Usia b. Tingkat Pendidikan c. Pengalaman	•	-	a. Usia pengurus setelah saya amati rata rata mempunyai usia 30-40 tahun, menurut peneliti dengan usia itu masih bisa dibilang giat dan produktif untuk melaksanakan program pembinaan. b. Dari tingkat pendidikan ada yang lulusan S1 baik yang jurusan olahraga dan jurusan ekonomi. c. Terlepas dari tingkat pendidikan, pengurus Al Azhar Mandiri <i>School Of Archery</i> semua mempunyai pengalaman dalam dunia panahan baik secara pemain, wasit, atau official klub profesional

		<p>Pelatih</p> <p>a. Usia</p> <p>b. Tingkat Pendidikan</p> <p>c. Pengalaman</p> <p>d. Sertifikat</p> <p>e. Kebugaran Jasmani</p>	•	-	<p>a. Untuk usia masih terbilang cukup muda, pelatih mempunyai umur 24 - 27 tahun.</p> <p>b. Untuk tingkat pendidikan pelatih mempunyai tingkat pendidikan S1 PJKR.</p> <p>c. Semua pelatih mempunyai pengalaman dalam olahraga panahan.</p> <p>d. Suda memiliki sertifikat pelatih</p> <p>e. Kebugaran jasmani pelatih sangat bugar memberikan materi latihan.</p>
		<p>Ketersediaan Atlet</p> <p>a. Usia</p> <p>b. Skill atau Bakat</p> <p>c. Berprestasi</p> <p>d. Sehat Jasmani Rohani</p>	•	-	<p>a. Usia atlet sekitar 10-15 tahun. Untuk skill/bakat beberapa sudah mempunyai skill yang bagus, sementara anak lain masih berawal dari nol.</p> <p>b. Menurut peneliti secara sehat iya tetapi secara bugar masih ada beberapa yang hanya bertujuan untuk mengisi waktu bermain saja.</p>
3	Sarana dan Prasarana	Peralatan Latihan	•	-	Alhamdulillah suda begitu cukup untu memulai program pembinaan.
4	Program Latihan	<p>a. Program Jangka Pendek</p> <p>b. Program Jangka Menengah</p> <p>c. Program Jangka Panjang</p>	•	-	Ada dan sudah dibuat secara terstruktur dengan baik dari program pembinaan sampai evaluasi program.

		d. Evaluasi Program Latihan			
5	Pendanaan	Sumber Dana a. Pihak Pemerintah b. Pihak Lain (Donatur) c. Administrasi Atlet	•	-	a. Untuk sumber dana ada bantuan dari pemerintah, dan dari iuran peserta didik. b. Untuk dari donator ada beberapa hanya saat adanya event panahan. c. Untuk administrasi atlet sudah baik.
6	Koordinasi	a. Koordinasi antar pengurus dan pelatih b. Koordinasi antar pelatih dan atlet c. Koordinasi antar pemerintah dan pengurus. d. Koordinasi antar orang tua dan atlet	•	-	Sudah ada koordinasi baik dari pengurus dan pelatih perihal rencana program pembinaan yang akan dilakukan. Koordinasi pelatih dan atlet ketika latihan maupun bertanding terlihat baik. Koordinasi pemerintah dan pengurus masih belum ada tindak lanjut setelah waktu observasi bertemu dengan salah satu pengurus. Koordinasi orang tua dan atlet dirasa masih kurang, hanya beberapa yang sangat mendukung anaknya untuk berprestasi, kebanyakan masih mempunyai pemikiran mengisi waktu luang anak.
8	Prestasi	Prestasi Atlet dalam Mengikuti Turnamen/Kompetisi.	•	-	Ada, dengan dibuktikan oleh pernyataan dari ketua pengurus Al Azhar Mandiri School Of Archery.

Lampiran 5 : Hasil Data Angket

A. Pengurus

CONTEXT

No	Latar Belakang Program Pembinaan		Tujuan Program Pembinaan					Program Pembinaan			
	Kepengurusan	Strategi Pembinaan Atlet	Visi dan Misi					Pembinaan dan Pemanduan Bakat		Pembinaan Prestasi	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3
2	4	4	3	4	1	3	2	3	3	3	4

INPUT

No	Sumber Daya Manusia				Program Pelatih			Pendanaan			Sarana dan Prasarana				Dukungan Orang Tua	
	Pelatih		Atlet		Program Latihan			Pengembangan Atlet		Administrasi	Kelengkapan		Standar Kelengkapan		Atlet	
	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
1	3	3	3	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	4	1
2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	1

PROCESS

No	Implementasi Program				Koordinasi			
	Program Pelatih				Pengurus		Pelatih	
	28	29	30	31	32	33	34	35
1	3	3	3	2	4	4	4	4
2	3	3	3	2	4	4	4	4

PRODUCT

No	Prestasi			
	Usaha		Hasil	
	36	37	38	39
1	4	2	3	2
2	4	2	3	2

B. Pelatih

CONTEXT

ASPEK	Latar belakang pembinaan					Tujuan program pembinaan			Program Pembinaan			
	struktur kepengurusan		Program Pembinaan		Strategi	Visi dan Misi		Target	pemanduan		pembinaan	
No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	3	4	2	2	4	3	4	4	4	4	3	2
2	3	3	2	2	4	3	4	4	4	4	3	2
3	3	4	2	2	2	3	4	4	4	4	3	2

INPUT

Sumber Daya Manusia				Program Latihan			Pendanaan			Sarana dan Prasarana			Dukungan Orang Tua		
pelatih		Atlet		Program Latihan			Pengembangan Atlet		ADM	Kelengkapan		Standar		Atlet	
13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23		24	25	26	27
3	1	3	3	3	4	4	3	3	4	3		3	3	3	4
3	1	3	3	3	4	4	3	3	3	3		3	2	4	1
3	1	3	3	3	4	4	3	3	3	3		4	2	4	1

PROCESS

Implementasi Program				Koordinasi					Monitoring	
Program Pelatihan				Pengurus			Pelatih		Pengurus	
28	29	30	31	32	33	34	35	36		
1	4	3	3	4	4	4	4	3		
4	3	3	4	4	4	4	4	3		
4	3	3	4	3	3	4	2	3		

PRODUCT

Prestasi			
Usaha		Hasil	
37	38	39	40
3	4	3	3
3	4	3	3
3	4	3	3

C. Atlet

INPUT

No	Sumber Daya Manusia								Program Pelatih			Pendanaan		Sarana dan Prasarana						Dukungan Orang Tua	
	Pelatih						Atlet		Program Latihan			Pengembangan Atlet		Administrasi			Kelengkapan		Standar Kelengkapan	Atlet	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		13	14	15	16	17		18	19
1	4	4	3	3	4	2	3	2	4	4	4	3		3	3	3	3	2		4	2
2	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3		3	3	3	3	2		4	2
3	4	4	3	3	4	2	3	3	2	4	4	4		3	3	3	3	3		2	4
4	3	3	3	3	2	2	3	2	4	4	4	3		3	3	3	3	2		3	2
5	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3		3	3	3	3	2		3	2
6	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3		3	3	3	3	2		3	2
7	4	4	3	3	4	2	3	2	4	4	4	3		3	3	3	3	2		4	2
8	4	4	3	3	4	2	3	3	2	4	4	4		3	3	3	3	4		2	4
9	3	3	3	3	2	2	3	2	4	4	4	3		3	3	4	3	2		3	2
10	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3		3	3	3	3	2		3	2

PROCESS

No	Implementasi Program						Koordinasi		Monitoring
	Program Pelatih						Pengurus	Pelatih	Pengurus
	20	21	22	23	24	25	26	27	28
1	4	4	4	3	2	4	4	4	3
2	4	4	4	4	3	2	4	4	3
3	2	4	4	4	4	3	2	4	4
4	4	4	4	3	2	4	4	3	3
5	4	4	4	4	3	2	4	4	3
6	3	3	3	3	3	3	2	3	3
7	4	4	4	4	3	2	4	4	3
8	2	4	4	4	4	3	2	4	4
9	4	4	4	3	2	4	4	3	3
10	3	3	3	3	3	3	2	3	3

PRODUCT

No	Prestasi			
	Usaha		Hasil	
	29	30	31	32
1	4	2	3	2

2	4	2	3	2
3	2	4	2	3
4	2	4	2	3
5	4	2	3	2
6	4	2	3	2
7	4	1	3	2
8	2	4	2	3
9	2	4	2	3
10	4	2	4	2

Lampiran 6 : Surat Izin Validasi Ahli Materi 1



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281, Telepon (0274) 513092, 586168
Fax. (0274) 513092 Laman: fik.uny.ac.id Email: humas_fik@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes.
Jabatan/Pekerjaan : Dosen
Instansi Asal : UNY

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Panahan Pada Al Azhar Mandiri School Of Archery di Kota Palu

dari mahasiswa:

Nama : Muhammad Wahyu D. Saing
NIM : 20711251036
Program Studi : S-2 Ilmu Keolahragaan

(sudah siap/~~belum siap~~)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pada bagian angket SDM-Pelatih, butir ini perlu diperbaiki karena belum mengarah ke indikator Pelatih (Masyarakat lebih memilih olahraga panahan dibanding olahraga lainnya)
2. Pada bagian angket Pendanaan-administrasi, butir ini perlu diperbaiki karena belum mengarah ke indikator administrasi (Sarana dan prasarana Al Azhar Mandiri *School Of Archery* telah memadai).

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 09 November 2021
Validator,

Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

Lampiran 7 : Surat Izin Validasi Ahli Materi 2



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281, Telepon (0274) 513092, 586168
Fax. (0274) 513092 Laman: fik.uny.ac.id Email: humas_fik@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Widiyanto, M.Kes.
Jabatan/Pekerjaan : Dosen
Instansi Asal : UNY

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Panahan Pada Al Azhar Mandiri School Of Archery di Kota Palu

dari mahasiswa:

Nama : Muhammad Wahyu D. Saing
NIM : 20711251036

Program Studi : S-2 Ilmu Keolahragaan

(sudah siap/**belum siap**)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Instrumen penelitian bisa dilanjutkan uji untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitasnya
2. Selanjutnya instrument dapat digunakan untuk proses pengambilan data

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 1 November 2021
Validator,

Dr. Widiyanto, M.Kes.
NIP 19820605 200501 1 002

Lampiran 8 : Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN
TEKNOLOGI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 750/UN34.16/PT.01.04/2021

30 November 2021

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth . Ketua Al Azhar Mandiri School Of Archery
Jl. Merpati (SD Al Azhar Mandiri Palu) Kota Palu 94114

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhammad Wahyu D. Saing
NIM : 20711251036
Program Studi : Ilmu Keolahragaan - S2
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir : Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Panahan Pada Al Azhar Mandiri School Of Archery Di Kota Palu
Waktu Penelitian : 5 - 15 Desember 2021

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Indik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

Lampiran 9 : Surat Keterangan Balasan Penelitian



PERSATUAN PANAHAN INDONESIA
AL AZHAR MANDIRI SCHOOL OF ARCHERY
Jl. Merpati II No. 25 SD Al Azhar Mandiri, Palu 94117
KOTA PALU



SURAT KETERANGAN Nomor : 028/ASFH/II/SK/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Pengurus Al Azhar Mandiri School Of Archery Kota Palu, dengan ini menerangkan sesungguhnya bahwa :

Nama : Muhammad Wahyu D. Saing
Nim : 20711251036
Program Studi : S2-Ilmu Keolahragaan

Benar-benar telah melakukan penelitian untuk memperoleh data dalam di Al Azhar Mandiri School Of Archery, dalam rangka penyelesaian **TESIS** dengan judul **“Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Panahan Pada Al Azhar Mandiri School Of Archery Di Kota Palu”** Pada Tanggal 07 Desember 2021.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Palu, 25 Desember 2021

Ketua Umum
Al Azhar Mandiri School Of Archery



AL-AZHAR
MANDIRI
School of Archery

Arif Arsyad, S.IP

Lampiran 10 : Dokumentasi Kegiatan







